



Deutscher Akademischer Austauschdienst
German Academic Exchange Service

Supported by the



Federal Ministry
for Economic Cooperation
and Development



STRATEGI IMPLEMENTASI, PERUBAHAN, DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Editor:

Prof. Yuli Rahmawati, PhD.

S.M. Gietty Tambunan, Ph.D.

Indira Prabasari, Ph.D.

Condro Wibowo, Ph.D.

NATIONAL MULTIPLICATION TRAINING (NMT)

YOU LEAD INDONESIA

2024

Bekerjasama dengan:



STRATEGI IMPLEMENTASI, PERUBAHAN, DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

- Penulis : Jordy Satria Widodo, M.P.P., M.Pd., M.Hum., Budi Harsanto, Ph.D., Rouli Esther Pasaribu, Ph.D., Johan Sukweenadhi, Ph.D., Ir. Slamet Riyadi, S.T., M.Sc., Ph.D., Bagas Gumintang, S.M., M.B.A., Christianus Yudi Prasetyo, S.E., M.Ak., Dimas Bagus Wiranatakusuma, Ph.D., Dr. Mutia Delina, Rizal Andi Syabana, S.P., M.Sc., Dr. phil. Yeni Sesnawati, S.Pd., M.T., Ir. Neil Priharto, Ph.D., Dr.rer.nat. apt. Harwoko, M.Sc., Fenny Irawati, M.Si., Made Rahmawaty, S.T., M.Eng., Lintang Rizkyta Ananda, M.Pd., Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc., Mike Wijaya Saragih, S.S., M.Hum., Idham Badruzaman, Ph.D., Indah Lestari, S.S.T., M.T., Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Ph.D., Vido Iskandar, S.E., M.M., Dr. Dedi Sulaeman, M. Hum., Louis Cahyo Kumolo Buntaran, S.Ds., MM., Rizaldi Mu'min, S.Hum, MBA.
- Editor : Prof. Yuli Rahmawati, Ph.D., S.M. Gietty Tambunan, Ph.D.,
Indira Prabasari, Ph.D., Condro Wibowo, Ph.D.

Copyright© 2024

Tata letak : Abu Hisyam, Ibrahim Tosadu

Cetakan Oktober 2024

ISBN: 978-623-8395-71-2

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh:

Penerbit UNJ Press



Gd. Ki Hajar Dewantara, Lantai 5, Kampus A
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Rt. 11/ RW. 14
Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220
Email: edura.unj@unj.ac.id atau unj.press@unj.ac.id
CP: 081296964182



UNJ Press telah menjadi anggota :
Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
No. Anggota: 001.126.1.10.2020



Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)
No. 585/Anggota Luar Biasa/DKI/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

EXPERT TEAM, EDITOR, DAN PENULIS

International Expert in NMT Program

1. Prof. Dr. Kai Handel (Osnabrück University of Applied Sciences, Jerman)
2. Prof. Dr. Duu Sheng (Multimedia University, Malaysia)

Editor

1. Prof. Yuli Rahmawati, Ph.D (Universitas Negeri Jakarta, Indonesia)
2. S.M. Gietty Tambunan, Ph.D. (Universitas Indonesia, Indonesia)
3. Indira Prabasari, Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia)
4. Condro Wibowo, Ph.D. (Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia)

Penulis

1. Jordy Satria Widodo, M.P.P., M.Pd., M.Hum. (Universitas Pakuan)
2. Budi Harsanto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)
3. Rouli Esther Pasaribu, Ph.D. (Universitas Indonesia)
4. Johan Sukweenadhi, Ph.D. (University of Surabaya)
5. Ir. Slamet Riyadi, S.T., M.Sc., Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
6. Bagas Gumintang, S.M., M.B.A. (Universitas Jenderal Soedirman)
7. Christianus Yudi Prasetyo, S.E., M.Ak (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
8. Dimas Bagus Wiranatakusuma, Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
9. Dr. Mutia Delina (Universitas Negeri Jakarta)
10. Rizal Andi Syabana, S.P., M.Sc. (Universitas Wiraraja)

11. Dr. phil. Yeni Sesnawati, S.Pd., M.T. (Universitas Negeri Jakarta)
12. Ir. Neil Priharto, Ph.D. (Institut Teknologi Bandung)
13. Dr.rer.nat. apt. Harwoko, M.Sc. (Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)
14. Fenny Irawati, M.Si. (University of Surabaya)
15. Made Rahmawaty, S.T., M.Eng. (Politeknik Caltex Riau)
16. Lintang Rizkyta Ananda, M.Pd. (Universitas Setia Budhi Rangkasbitung)
17. Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc. (Politeknik Caltex Riau)
18. Mike Wijaya Saragih, S.S., M.Hum. (Universitas Kristen Indonesia)
19. Idham Badruzaman, Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
20. Indah Lestari, S.S.T., M.T. (Politeknik Caltex Riau)
21. Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Ph.D. (Yogyakarta State University)
22. Vido Iskandar, S.E., M.M. (Petra Christian University Surabaya)
23. Dr. Dedi Sulaeman, M. Hum. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
24. Louis Cahyo Kumolo Buntaran, S.Ds., MM. (Soegijapranata Catholic University)
25. Rizaldi Mu'min, S.Hum, MBA. (UIN Sunan Gunung Djati bandung)

BIOGRAFI NMT TEAM

Prof. Dr. Kai HANDEL



Professor Kai Handel merupakan Professor untuk Higher Education and Research Management di Osnabrück University pada Applied Sciences. Beliau merupakan fisikawan dan meraih gelar Ph.D dalam History of Science and Technology serta MBA dalam Higher Education and Research Management. Salah satu pengalaman beliau sebagai Rektor di the Konstanz University of Applied Science dan General Secretary dari Standing Conference of University Rectors in the state of Lower Saxony (Hannover) yang selanjutnya sebagai konsultan di Centre for Higher Education (CHE).

Prof. Dr. Duu Sheng ONG



Professor Duu Sheng Ong memperoleh gelar PhD di bidang Electrical & Electronics Engineering dari University of Sheffield, UK, dan B.Sc. (Hons.) serta M.Phil. ia dari University of Malaya. Ia bergabung dengan MMU, universitas swasta pertama di Malaysia, pada tahun 1999 dan dipromosikan menjadi guru besar penuh pada tahun 2009. Pada pengembangan MMU Cyberjaya campus, beliau memiliki pengalaman sebagai Direktur Research Management Centre, Dekan Institute for Postgraduate Studies serta Wakil Rektor. Beliau merupakan anggota Institut Fisika Malaysia dan memegang gelar CPhys di IOP UK dan CEng di EC UK. Sebagai staf perintis kampus MMU Cyberjaya, Ia berkesempatan mengambil bagian dalam pendirian universitas tersebut sebagai Direktur Pusat Manajemen Penelitian, Dekan Institut Studi Pascasarjana dan Wakil Presiden.

Prof. Yuli Rahmawati, Ph.D.



Yuli Rahmawati merupakan Koordinator Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA UNJ sejak 2019, memperoleh Beasiswa Pemerintah Australia untuk gelar master dan doktoralnya di Curtin University (2007–2013). Fokus penelitian terfokus pada cultural identity, ethnochemistry, culturally responsive teaching, green chemistry, transformative education, social emotional learning, dan STEAM education. Beberapa penghargaan diperoleh antara lain UNILEAD (2016), Women in Academic Leadership from DAAD, Germany (2019), IDC Southeast Asia (2022), dan Academic Leader in Education dari Kemendikbudristek (2023). Beliau melaksanakan beberapa proyek baik nasional maupun internasional pada Southeast Asia Mobility for 21st Century Skills (SAM21), STEM, dan Learning for Empathy, yang didukung oleh hibah dari Kemendikbudristek, UMAP, Australia-Indonesia Institute, dan UNESCO antara tahun 2017-2021.

S.M. Gietty Tambunan, Ph.D.



Shuri Mariasih Gietty Tambunan, PhD merupakan Koordinator Program Studi Literature Postgraduate di Universitas Indonesia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Koordinator Program Sarjana Studi Bahasa Inggris (2014-2020) dan Wakil Dekan (2020-2022), dan alumni DIES International Dean's Course Southeast Asia (2022-2023). Beliau meraih gelar PhD dari Lingnan University, Hong Kong (2013), penelitiannya berpusat pada aliran transnasional budaya populer Asia Timur di Indonesia. Beliau meraih gelar MA di bidang Cultural Studies dari Universitas Indonesia (2007) dan University of Groningen, Belanda (2010). Sejak tahun 2020, ia menjadi anggota Komite Film Dewan Kesenian Jakarta.

Indira Prabasari, Ph.D.



Indira Prabasari memperoleh penghargaan Australia Development Scholarship award untuk gelar PhD di bidang Botany pada University of Melbourne Australia. Beliau memperoleh gelar sarjana dan magister Ilmu Pangan dari Universitas Gadjah Mada. Beliau menjabat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sejak tahun 2017. Selain itu, beliau merupakan alumni DAAD Training Course in Management of Internationalization (MoI) pada tahun 2015 dan International Dean's Course of Southeast Asia pada tahun 2017. Sebelum diangkat menjadi Dekan, beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif Biro Kerja Sama dan Kemitraan UMY selama 6 tahun dan bertanggung jawab di bidang kerjasama dan internasionalisasi. Beliau memiliki beberapa penelitian bersama mengenai Teknologi dan Sains Pascapanen dengan Kasetsart University, Thailand.

Condro Wibowo, Ph.D.



Condro Wibowo, Ph.D. merupakan Koordinator Kerjasama Internasional di Universitas Jenderal Soedirman. Beliau menyelesaikan program pelatihan "Management of Internationalization" (MoI) yang diselenggarakan oleh Leibniz University Hannover dan DAAD pada tahun 2016/2017, selain itu juga mengikuti ToT untuk Coaching di Lorca Spanyol yang diselenggarakan oleh Erasmus. Beliau merupakan regional expert untuk kegiatan National Multiplication Training (NMT) di Vietnam pada tahun 2019-2020 yang didukung oleh DAAD Jerman. Condro Wibowo merupakan salah satu mentor pada kegiatan NMT MoI di Indonesia pada tahun 2022. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada Indonesia, gelar Magister dan Doktor dari Georg-August University Goettingen Jerman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul “**Strategi Implementasi, Perubahan, dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**” ini dapat tersusun dengan baik. Buku ini merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan program Kampus Merdeka dalam kegiatan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang disusun oleh tim **National Multiplication Training (NMT) Indonesia 2023-2024** serta partisipan yang merupakan koordinator program studi dan wakil dekan pada 16 Universitas di Indonesia. Program ini diberi nama **You Lead Indonesia** yang merupakan representasi *young leadership* di Indonesia.

Buku ini merupakan kumpulan hasil proyek yang dilaksanakan oleh 25 partisipan NMT Indonesia sejak Oktober 2023 hingga Juli 2024 pada proyek yang berjudul “*Managing Change and Sustainability in Kampus Merdeka*”. Partisipan yang mengikuti training ini adalah koordinator program studi dan wakil dekan dari berbagai universitas di Indonesia baik negeri maupun swasta. Training yang didanai oleh DAAD Jerman ini merupakan salah satu gambaran dalam mengimplementasikan, mengelola perubahan, dan memastikan keberlanjutan program MBKM di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Program MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan tinggi yang lebih fleksibel, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan dunia kerja.

Dalam buku ini, kami membahas secara mendalam strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan MBKM secara efektif, langkah-langkah yang diperlukan untuk

mengelola perubahan yang terjadi selama proses implementasi, serta cara-cara untuk memastikan keberlanjutan program ini agar dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi mahasiswa, dosen, serta institusi pendidikan tinggi. Buku ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis, dimulai dari pemahaman dasar tentang konsep MBKM, analisis kebijakan, hingga studi kasus implementasi MBKM di berbagai institusi pendidikan tinggi. Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pengelola pendidikan tinggi, dosen, mahasiswa, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Indonesia.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap masukan dan saran konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan kerjasamanya dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Selamat membaca.

Jakarta, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

<i>EXPERT TEAM</i> , EDITOR, DAN PENULIS	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 PROJECT ACTION PLAN, CHANGE DAN CONFLICT MANAGEMENT.....	2
A. The Project Action Plan: a tool in Leadership Development Programs in Higher Education	3
B. Change and Conflict Management.....	5
BAB 3 SISTEM MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA....	7
A. Restrukturisasi Kurikulum MBKM Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.....	8
B. Peningkatan Kualitas MBKM di FEB UNPAD.....	14
C. Sistematis dan Informatif: Sistem Manajemen Akademik MBKM di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia	21
D. <i>Facilitating Synergistic Partnerships: Bridging Industry Stakeholders and the Specialization Program in Bionutrition and Food Innovation</i>	30
E. Adopsi Indikator Kinerja: Mensukseskan Kampus Merdeka Untuk Meraih Peringkat Perguruan Tinggi Dunia	36
BAB 4 PROGRAM INTERNASIONALISASI.....	47
A. Internasionalisasi dalam Pendidikan Tinggi: Pendekatan dan Implementasi Praktis	48
B. Pengabdian Masyarakat Internasional.....	61

C.	Pengembangan Strategi Program Mahasiswa <i>Outbound</i> Internasional: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	66
D.	Program Magang untuk Meningkatkan Kegiatan Internasional Mahasiswa	74
E.	Pengabdian Masyarakat Internasional (KKN Internasional) di Malaysia	79
F.	International Student Exchange in Fashion Design Education Study Program	83
G.	Kegiatan MBKM - WCU: Kelas Kolaborasi Internasional antara NTU dan ITB Pada Mata Kuliah <i>Development of Industrial Case Studies</i>	89
BAB 5 PROGRAM MAGANG.....		95
A.	Portofolio Magang bagi Calon Apoteker.....	96
B.	Berkompromi dengan MBKM Magang Industri.....	102
C.	Implementasi Asistensi Mengajar di Satuan Sekolah	107
D.	Students Internship Preparedness Program (SIPP)	113
E.	Pengembangan Kerjasama Industri Untuk Magang dan Karyawan di Program Studi Akuntansi Perpajakan, PCR.....	120
F.	Pathways to Internship MBKM Program.....	125
BAB 6 PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA		131
A.	Meningkatkan Kualitas dan Memperluas Jangkauan Program Pertukaran Mahasiswa UMY	132
B.	PCR Student Exchange Implementation	139
BAB 7 PROGRAM INOVASI PEMBELAJARAN		149
A.	Pusat Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-anak (Teaching English for Young Learners)	150

B. Entrepreneurship in Food & Beverage, Beyond the Classroom.....	156
C. Inovasi Pembelajaran: 1 RPS, 4 Dosen, 3 Praktisi, 7 Universitas	164
D. Strategi Eksposur Mahasiswa: Industri Kreatif.....	169
E. Future Innovators Lab: Revolutionizing Project-Based Learning (PjBL) with Modular Integrated Systems.....	175
 BAB 8 PENUTUP.....	 181

BAB 1

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tinggi di Indonesia memasuki babak baru pada awal tahun 2020 dengan mulai diberlakukannya Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian dan Riset. Program MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Tujuan dari program MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah Magang Bersertifikat, Studi Independen, Kampus Mengajar, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha.

Saat ini, jumlah perguruan tinggi di Indonesia tercatat lebih dari 4.500 institusi yang merupakan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Jumlah institusi yang besar, lokasi yang berbeda, serta variasi sumber daya menyebabkan perbedaan karakteristik

pada masing-masing perguruan tinggi tersebut. Karakteristik masing-masing perguruan tinggi tersebut yang menyebabkan variasi program dalam menjalankan MBKM. Oleh karena itu, buku ini menyajikan berbagai program MBKM yang telah dan sedang dilakukan pada berbagai bidang di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Informasi yang disampaikan oleh meliputi perencanaan program, tahapan pelaksanaan, hambatan dan alternatif pemecahan masalah, hasil kegiatan, serta refleksi dari program yang dilakukan. Hal ini menjadikan informasi yang disampaikan menjadi komprehensif sehingga mempermudah untuk menjadi acuan bagi implementasi di perguruan tinggi yang lain.

Penyajian informasi terkait dengan pelaksanaan program MBKM tersebut dilakukan berdasarkan jenis kegiatan yang dilaksanakan yang meliputi sistem manajemen MBKM, program internasionalisasi, magang, pertukaran mahasiswa, serta inovasi pembelajaran. Tujuan utama penulisan buku ini adalah untuk:

1. Menyajikan strategi-strategi yang efektif dalam implementasi MBKM di berbagai universitas di Indonesia.
2. Memberikan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan MBKM yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan institusi.
3. Mendorong kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan lainnya dalam menyukseskan program MBKM.

Program MBKM membuka gerbang transformasi pendidikan tinggi di Indonesia oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan untuk berperan aktif dalam penyusunan serta pelaksanaan program MBKM dan menjamin keberlanjutannya di waktu mendatang.

PROJECT ACTION PLAN, CHANGE DAN CONFLICT MANAGEMENT

*P*roject Action Plan (PAP), Change dan Conflict Management merupakan landasan utama dalam pelaksanaan proyek MBKM dari seluruh partisipan National Multiplication Training (NMT). Kai Handel dan Duu Sheng menyampaikan deskripsi singkat mengenai tiga topik ini, sebagai berikut

A. The Project Action Plan: a tool in Leadership Development Programs in Higher Education

Kai Handel

In Leadership Development Programs the normal procedure used to be:

“You go there, you listen to talks, you maybe interact with your peers, you have a great time and learn a lot. You imagine what you

will all be changing in your home institution. But then you come home and get swallowed up by your daily tasks. Thus, mostly no actual change happens, and the leadership program doesn't have any impact at all."

This is a shame.

Thus, we incorporated the "Project Action Plan" (PAP) into the "International Deans Course" (IDC) (www.international-deans-course.org) since 2007 and employ it also in the National Multiplication Trainings (www.dies-nmt.org).

The "Project Action Plan" will bring together know how and skills learned in our course, project management skills and ideas and advice from peers and experts. This means learning while practicing, sharing and reflecting within a "community of experts", applying all the concepts and tools you learn in the Leadership Development Program to a "real world problem".

In "**YOU LEAD INDONESIA** - Managing Change and Sustainability in Kampus Merdeka" the PAP approach was successfully employed:

- In the application phase (in Summer 2023) the future participants had to provide a rough idea of a change project to implement.
- In the first meeting face-to-face meeting of the course in November 2023 at Surabaya the selected participants then discussed their project idea with experts and peers and thus transformed the idea in a SMART project (S = specific, M = measurable, A = achievable, R = relevant and realistic and T = time-bound).
- In three online-meetings in February, April and June 2024 the

experts and peers guided the projects through the different project stages. Starting with “securing support” (from different stakeholders) and “strategic analysis” through the planning phase towards project implementation.

- Thus, in the final face-to-face meeting at Bandung all 25 projects could be presented in poster presentations – some projects were not yet completely finished, but all achieved at least a relevant milestone successful. Short descriptions of those projects and the posters can be found on the following pages.

Thus, by implementing the PAP approach in this National Multiplication Training we were able to create and impact on the Indonesian University System towards more emancipated learning in the framework of Kampus Merdeka.

B. Change and Conflict Management

Duu Sheng Ong

Learning change and conflict management skills is crucial for young university leaders to adapt, innovate, and support university leadership in creating a dynamic and forward-thinking atmosphere. In this “You Lead Indonesia” DIES NMT program, the gallery walk method is used to allow participants to reflect on and discuss various aspects of change management in an informal and engaging setting. This approach stimulates critical thinking, promotes a deeper understanding, and encourages diverse viewpoints, making the learning experience more dynamic and memorable. Key concepts covered in the topic include types of change, the equation of change, the change curve, resistive behaviors and barriers, and Kotter’s 8-Step Change Model. An experiential learning exercise in change management engages

participants both emotionally and intellectually, enhancing the impact of the training. Through reflection, participants analyze their experiences, understand their responses, and apply theoretical knowledge practically, leading to a deeper comprehension of change management principles. The conflict management training for young university leaders focuses on understanding and effectively managing conflicts within higher education. University conflicts are unique due to the involvement of diverse stakeholders with differing interests, academic traditions, and both hierarchical and democratic structures. Academic leaders often lack formal leadership training, which can lead to potential conflicts. The training emphasizes the importance of analyzing and diagnosing conflicts, recognizing various types such as interests, goals, valuation, methods, relationships, ownership, and roles. Participants learn about F. Glas's nine steps of conflict escalation, helping them recognize escalation patterns and identify necessary de-escalation strategies. The two-dimensional model of conflict-handling behavior, adapted from "Conflict and Conflict Management" by Kenneth Thomas, is discussed and applied. This model helps participants reflect on their own conflict-handling styles and encourages flexibility in conflict resolution approaches. Effective conflict handling requires using all five modes flexibly, tailored to the situation's importance, time constraints, and goals. Negotiation strategies based on the Harvard principles, which focus on interests rather than positions, are also demonstrated. Participants practice these principles through role plays to enhance their conflict management skills. Additionally, the peer consulting method is introduced, engaging participants in case consultations to practice their skills in a practical setting. Overall, the training aims to equip young university leaders with the necessary skills to manage change and conflict effectively, by fostering critical thinking, reflection, and practical application.

SISTEM MANAJEMEN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Sistem manajemen Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini memberikan gambaran perubahan kurikulum serta peningkatan kualitas yang dilakukan oleh partisipan dalam melaksanakan kegiatan MBKM

Beberapa judul yang terdapat dalam kategori program ini adalah:

1. Restrukturisasi Kurikulum MBKM Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan (Jordy Satria Widodo, M.P.P., M.Pd., M.Hum.)
2. Peningkatan Kualitas MBKM di FEB UNPAD (Budi Harsanto, Ph.D., FHEA., FEB)
3. Sistematis dan Informatif: Sistem Manajemen Akademik MBKM di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (Rouli Esther Pasaribu, Ph.D.)
4. Memfasilitasi Kemitraan Sinergis: Menjembatani Pemangku Kepentingan Industri dan Program Spesialisasi Bionutrisi dan Inovasi Pangan (Johan Sukweenadhi, Ph.D.)
5. Adopsi Indikator Kinerja: Mensukseskan Kampus Merdeka Untuk Meraih Peringkat Perguruan Tinggi Dunia (Ir. Slamet Riyadi, S.T., M.Sc., Ph.D)

A. Restrukturisasi Kurikulum MBKM Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan

Jordy Satria Widodo, M.P.P., M.Pd., M.Hum.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Pakuan

jordysatriawidodo@unpak.ac.id

PENDAHULUAN

Program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, melihat gentingnya keperluan restrukturisasi kurikulum berbasis MBKM untuk menyikapi tren kerja di abad ke-21 yang kini lebih berorientasi pada integrasi teknologi digital dan *gig economy*. Ini juga didasari pemahaman pentingnya keterkaitan antara kurikulum dengan pembekalan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai IKU (Indikator Kinerja Utama), IKT (Indikator Kinerja Tambahan), dan Renstra (Rencana Strategi) di lingkungan Universitas Pakuan. Selain itu, pemutakhiran kurikulum juga mengacu pada masalah belum adanya kekhasan prodi secara keilmuan.



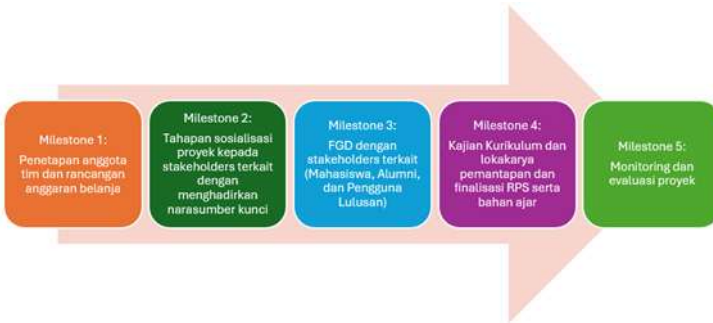
Gambar 1. Analisis SWOT

Selanjutnya, analisis SWOT sudah dilakukan guna menginisiasi proyek restrukturisasi kurikulum ini. Pertama, kekuatan yang dimiliki oleh Program Studi Sastra Inggris, FISIB, Universitas Pakuan adalah bahwa prodi ini merupakan satu-satunya program studi Sastra Inggris di Kota Bogor, dan prodi memiliki keuntungan dari rekrutmen baru beberapa dosen yang memiliki komitmen dan integritas yang baik untuk ikut serta dalam melaksanakan proyek ini. Kedua, kelemahan yang dihadapi prodi ini mencakup masih ada sekitar 40% dosen yang melihat bahwa perubahan kurikulum adalah sebuah ancaman, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan tidak secara berkala, tidak adanya kekhasan dalam prodi, dan belum adanya naskah kurikulum yang tetap. Ketiga, prodi memiliki peluang yang baik karena dukungan dari rektor mengenai kebijakan implementasi kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*), integrasi digitalisasi, dan kerja sama multidisiplin yang sudah mulai digalakkan. Terakhir, ancaman dari prodi ini berupa perkembangan kurikulum yang pesat, keterbatasan pendanaan, dan tuntutan pasar tenaga kerja yang sangat dinamis.

Proyek yang dilakukan berkaitan dengan memutakhirkan kurikulum Program Studi Sastra Inggris, FISIB, Universitas Pakuan dengan merestrukturisasi secara komprehensif. Proyek ini dibutuhkan karena mengingat salah satu catatan akreditasi prodi ini mengenai kekhasan prodi dan *tracer study*. Melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) didapatkan bahwa adanya keperluan pengembangan keterampilan berbasis kegiatan mahasiswa di luar kampus. Hal ini diperlukan karena baik mahasiswa aktif maupun lulusan menggarisbawahi pentingnya kemahiran komunikasi kepada publik dan literasi budaya digital, misalnya SEO, copywriting dan penulisan konten situs daring. Restrukturisasi kurikulum ini juga diharapkan melahirkan kekhasan prodi Sastra Inggris di bidang *New Journalism*.

TAHAPAN PROYEK

Tahapan yang dilakukan dalam merealisasikan proyek ini dapat dilihat dalam bagan alur berikut:



Gambar 2. Tahapan Proyek

HASIL

Selama satu semester berjalan, proyek ini sudah memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dari program ini meliputi: (1) reformulasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang semula sebanyak 35, menjadi 5 CPL inti prodi; (2) pemetaan bahan kajian prodi yang sesuai dengan visi Universitas pakuan, yaitu unggul, mandiri, dan berkarakter serta mendukung MBKM dan tren kerja abad ke-21 yang semula belum terarah menuju kekhasan prodi; (3) penyesuaian bobot SKS dan ketersesuaian dengan MBKM yang menitikberatkan pada pemilahan mata kuliah teori dan praktek serta nomenklatur mata kuliah; (4) pemetaan matriks mata kuliah dan penelaahan kepakaran dosen; (5) penyesuaian RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan metode pengajaran berbasis OBE (*Outcome-Based Education*) yang berfokus pada pengalaman PBL (*Problem-Based Learning*), CBM (*Case-Based Method*), dan PJBL (*Project-Based Learning*).



Gambar 3. Kegiatan Penetapan Anggota Tim dan RAB



Gambar 4. Kegiatan FGD dengan *Stakeholders* Terkait

REFLEKSI

Proyek restrukturisasi kurikulum ini memiliki ketercapaian dan tantangan yang sangat serius. Ketercapaian yang sudah dihasilkan adalah berkaitan dengan penemuan jati diri prodi. Selama satu semester ini, proyek ini secara signifikan memberikan dampak pada spesialisasi prodi dan proses pembelajaran pada perkuliahan. Reformulasi CPL memberikan gambaran bahwa sebelumnya prodi ini memiliki tujuan yang belum jelas dan belum sesuai dengan visi dan misi institusi. Tiga tahapan proyek pertama sudah dilaksanakan hingga menghasilkan kekhasan prodi dalam bidang *New Journalism*. Kebutuhan-kebutuhan mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan sudah terjawab dengan diadakannya FGD dengan stakeholders terkait dan juga hasil *tracer study*. Perombakan mata kuliah terus bergulir dalam upaya mewujudkan kekhasan prodi dan menyesuaikannya dengan profil lulusan prodi.

Namun, tantangan datang terjadi dari resistensi dosen terhadap perubahan kurikulum tersebut. Keberadaan zona nyaman membuat 40% dosen tetap prodi mempertanyakan urgensi perubahan kurikulum tersebut. Selain itu, pendanaan yang belum maksimal juga menghambat pelaksanaan proyek ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga belum dilaksanakan mengingat masih ada beberapa tahapan untuk menyempurnakan kurikulum tersebut. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, meliputi melakukan sosialisasi intensif kepada dosen-dosen dengan menghadirkan narasumber kunci, mengadopsi sistem monitoring dan evaluasi berbasis *website* dan data, dan mencari sumber pendanaan alternatif melalui pengajuan hibah eksternal skema proposal restrukturisasi kurikulum melalui Kemendikbud.

Rencana lanjutan dari proyek ini dilakukan dengan penyempurnaan dan penyesuaian dengan mengembangkan lebih lanjut kekhasan prodi *New Journalism*. Lalu, penajakan kerja sama dengan mitra perguruan tinggi lain dan industri akan lebih

ditekankan. Penyelenggaraan lokakarya dan pelatihan berkaitan dengan bahan ajar dan sejenisnya akan terus ditingkatkan. Terakhir, pengembangan sistem monev dan kurikulum berbasis data dan web.

PROFIL SINGKAT



Jordy Satria Widodo menamatkan studi S2-nya di *School of Government and Public Policy Indonesia* dalam bidang Kebijakan Pendidikan pada tahun 2020, di Universitas Indraprasta PGRI dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2023, dan di Universitas Padjadjaran dalam bidang Kajian Budaya pada tahun 2023.

Saat ini, ia merupakan dosen aktif di prodi Sastra Inggris dan Ilmu Komunikasi FISIB, Universitas Pakuan dan menjabat sebagai kepala Unit Penjamin Mutu Program Studi Sastra Inggris dan Kepala Unit Pelayanan Bahasa FISIB.

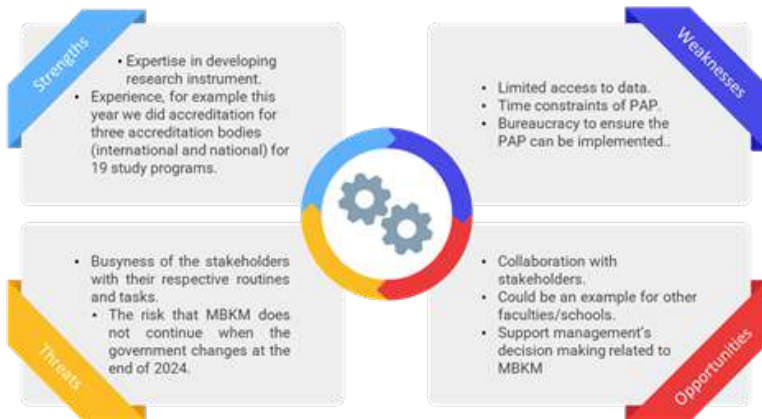
B. Peningkatan Kualitas MBKM di FEB UNPAD

**Budi Harsanto, Ph.D., FHEA.,
FEB Universitas Padjadjaran
budi.harsanto@unpad.ac.id**

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjadjaran (Unpad) bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mahasiswa melalui berbagai kegiatan, terutama magang dan pertukaran mahasiswa. Namun, dampak dan tingkat kepuasan dari kedua kegiatan MBKM ini masih belum dieksplorasi, menimbulkan tantangan dalam menilai efektivitasnya dan menyelaraskannya dengan tujuan pendidikan. Project action plan (PAP) ini bertujuan untuk mengukur dampak dan kepuasan program MBKM di FEB Unpad, dengan fokus khusus pada kegiatan magang dan pertukaran pelajar. Dengan menganalisis pengalaman siswa, hasil belajar, dan kepuasan secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang manfaat dan area untuk perbaikan dalam kerangka MBKM, sehingga diambil tindakan untuk peningkatan program dan pengambilan kebijakan di masa depan.

Berikut adalah analisis SWOT untuk PAP ini.



Gambar 5. Analisis SWOT

Deskripsi Singkat Proyek

Proyek ini bertujuan untuk mengukur dampak dan kepuasan program MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran (FEB Unpad) dengan fokus pada kegiatan magang dan pertukaran pelajar. Aktivitas utama meliputi persiapan dokumen, pengumpulan dan analisis data, merumuskan rekomendasi, dan melaksanakan perbaikan serta tindak lanjut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan instrumen dan laporan yang komprehensif dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan kepuasan kegiatan MBKM tersebut. Proyek ini akan menghasilkan laporan terperinci yang memberikan wawasan berharga tentang kinerja program MBKM dan memberikan rekomendasi untuk peningkatannya.

TAHAPAN PROYEK

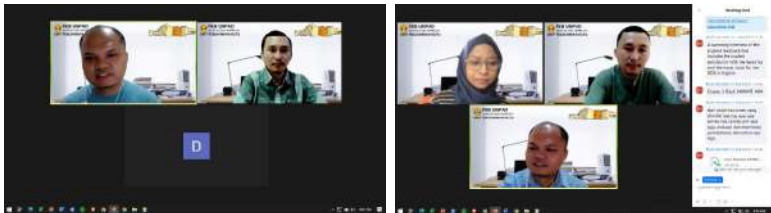
Milestone atau tahapan proyek dapat terlihat pada gambar berikut. Ada empat tahapan utama, yakni persiapan dokumen, pengumpulan data dan analisis, rekomendasi, serta tindak lanjut dan perbaikan.



Gambar 6. Tahapan Proyek

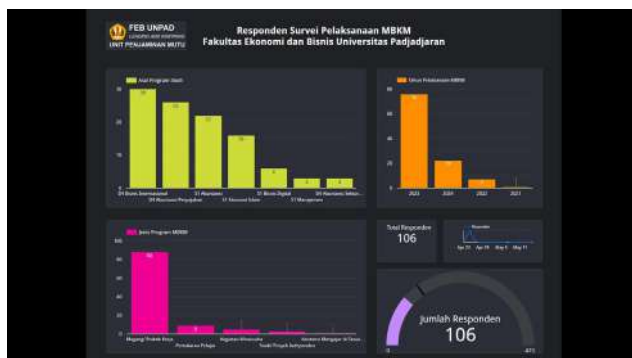
HASIL

Key task 1 yang difokuskan pada penyusunan dokumen telah menghasilkan tersedianya instrumen yang komprehensif untuk Evaluasi MBKM. Instrumen ini berfungsi sebagai alat dasar untuk menilai dan meningkatkan efektivitas program MBKM di FEB UNPAD.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan

Key task 2, berupa aktivitas untuk pengumpulan dan analisis data. Aktivitas ini telah diselesaikan dengan baik. Responden yang berhasil dikumpulkan dalam survei ini sejumlah 106 mahasiswa. Berdasarkan hasil survei ini diperoleh beberapa penilaian mengenai pelaksanaan MBKM. Selain itu diperoleh juga beberapa temuan dan masukan berharga tentang keadaan program MBKM ini, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi dan langkah strategis.



Gambar 8. Dashboard Survei Pelaksanaan MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

Key task 3, merupakan aktivitas untuk menyusun rekomendasi. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan temuan dalam key task 2, rekomendasi yang dibuat bertujuan untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan program MBKM. Rekomendasi ini berfungsi sebagai panduan untuk menerapkan perbaikan yang ditargetkan dan mencapai hasil yang lebih baik.

Key task 4 berfokus pada tindak lanjut dan peningkatan. Rencana tindak lanjut dan peningkatan ini menguraikan langkah-langkah dan strategi konkret untuk mengatasi area yang diidentifikasi untuk peningkatan, memastikan perbaikan yang berkelanjutan dari program MBKM.

Adapun beberapa temuan dan masukan yang diperoleh dari hasil survei diantaranya:

1. Konversi SKS: Banyak mahasiswa menghadapi ketidaksesuaian antara jumlah SKS yang seharusnya dikonversi dengan yang diberikan. Mahasiswa meminta kejelasan dan ketepatan dalam konversi SKS, serta memohon agar tidak ada diskriminasi atau syarat tambahan dari pihak program studi dalam proses konversi SKS.

2. Komunikasi dan Informasi: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang jelas dan tepat waktu, baik sebelum, selama, dan setelah program MBKM. Mereka meminta peningkatan dalam penyampaian informasi.
3. Dukungan Dosen Pembimbing: Terdapat keluhan mengenai dosen pembimbing yang kurang aktif dan tidak memberikan bimbingan yang memadai. Mahasiswa mengusulkan adanya standarisasi dan pertemuan rutin dengan dosen pembimbing lapangan.
4. Proses dan Persyaratan Administratif: Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam proses pendaftaran dan administrasi MBKM, seperti kebutuhan akan surat dan dokumen pendukung. Mereka mengharapkan proses yang lebih mudah dan efisien, serta penerbitan nilai magang yang lebih cepat.
5. Pengalaman Program MBKM: Terdapat kebutuhan untuk memastikan pengalaman yang berimbang bagi semua peserta, termasuk mereka yang melakukan magang mandiri, agar tidak dirasa lebih berat atau kurang diakui dibandingkan mereka yang mengikuti program seperti MSIB

REFLEKSI

Secara umum, milestones yang direncanakan dapat direalisasikan. Beberapa tantangan yang ditemui dalam proyek ini adalah sebagai berikut. Pertama adalah ketersediaan data mahasiswa yang mengikuti MBKM, berkaitan dengan hal ini solusinya adalah kami melakukan koordinasi dengan unit perencanaan dan pelaporan di fakultas untuk mendapatkan datanya. Selanjutnya tantangan kedua adalah kecilnya respon rate dari mahasiswa, sehingga kami melakukan pendekatan informal untuk meningkatkan tingkat respons pengisian survei ini.

Kami juga telah secara aktif menyesuaikan pendekatan kami dalam menanggapi umpan balik, terutama mengenai metode kami

untuk memperoleh data dan mendorong tingkat respon pengisian survei dari mahasiswa.

Sehubungan dengan kendala sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek ini, saat ini tidak ada kendala sumber daya yang signifikan yang menghambat kemajuan proyek ini.

Beberapa potensi risiko dan ketidakpastian juga dapat diidentifikasi dari kegiatan ini. Diantaranya adalah aktivitas survei yang dilakukan untuk menilai kegiatan MBKM ini belum dilakukan secara reguler sehingga kemungkinan terjadi adanya gap dalam hasilnya.

Meskipun demikian, kolaborasi dan komunikasi tim ini cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang dilakukan secara berkala baik secara luring maupun daring. Oleh karenanya, dalam hal pemenuhan tujuan dan sasaran proyek, dapat dipastikan masih selaras dengan maksud dan tujuan proyek secara keseluruhan.

Berdasarkan refleksi ini, kami telah mengidentifikasi beberapa penyesuaian yang diperlukan untuk menyempurnakan tugas dan tujuan utama kami. Pertama, meyakinkan bahwa Rencana Aksi Proyek (PAP) saat ini berada dalam kerangka kerja, menunjukkan ketercapaian dari setiap tahap baik dalam perencanaan dan pelaksanaan. Kedepannya, melaksanakan survei dan evaluasi secara berkala dan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan eksternal untuk memperkaya perspektif hasil survei. Selain itu, meningkatkan koordinasi antara anggota tim dan pemangku kepentingan.

PROFIL SINGKAT



Budi Harsanto menyelesaikan studi S3 di Management School, University of Liverpool, Inggris. Ia menjalani riset postdoctoral di Michigan State University, AS. Saat ini ia menjadi dosen di Departemen Manajemen dan Bisnis, FEB Universitas Padjadjaran dan juga sebagai Kepala Unit Penjaminan Mutu FEB UNPAD.

C. Sistematis dan Informatif: Sistem Manajemen Akademik MBKM di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Rouli Esther Pasaribu, Ph.D.

**Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
rouliesther@ui.ac.id**

PENDAHULUAN

Sejak semester gasal 2020/2021, FIB UI menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mahasiswa angkatan 2020 dan sesudahnya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cara pemerolehan SKS didapat dengan mengambil mata kuliah yang diselenggarakan oleh program studi/fakultas/universitas, kurikulum Merdeka memberi kebebasan untuk mahasiswa merancang pemerolehan SKS melalui perkuliahan di dalam universitas dan kegiatan belajar di luar universitas.

Kurikulum Merdeka untuk jenjang Program Sarjana di FIB UI mengalokasikan 45 SKS pembelajaran di luar universitas atau pengambilan mata kuliah lintas program studi/lintas fakultas/lintas universitas, yang dapat diambil mahasiswa mulai dari semester lima. Perubahan cukup besar dalam hal kurikulum berimbas pada manajemen administrasi akademik di FIB UI, terutama dalam hal transfer kredit dan peraturan terkait pengelolaan MBKM. Sebagai Manajer Pendidikan, penulis menyadari bahwa manajemen akademik tidak dapat lagi sepenuhnya mengadopsi tata kelola seperti pada saat kurikulum sebelum kurikulum merdeka diberlakukan. Ini artinya membangun sistem manajemen akademik yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah hal yang mutlak harus dilakukan agar civitas akademika FIB UI bisa mendapatkan layanan administrasi akademik MBKM yang sistematis dan informatif.

Analisis SWOT untuk merancang manajemen akademik MBKM telah penulis lakukan. Dari hasil analisis, didapat hasil sebagai berikut:

Strength: Pimpinan fakultas menyetujui dan mendukung setiap terobosan yang dicoba untuk diimplementasikan. Unit Akademik di FIB UI memiliki tenaga kependidikan yang berdedikasi, mampu bekerja cepat dan cermat, dan tanggap pada perubahan. Penulis juga dibantu oleh mahasiswa magang yang menangani sisi kreatif produk. Komunikasi dan koordinasi antara Manajer Pendidikan dengan 15 Program Studi Sarjana di FIB UI terjalin baik.

Weakness: Beban kerja harian yang tinggi membuat penulis kerap kali tidak dapat menyediakan waktu untuk merancang perbaikan sistem. Sistem manajemen akademik sudah mulai dibangun, tetapi setiap informasi belum dikompilasi dalam satu buku pedoman atau buku saku yang dapat memudahkan civitas akademika dalam mencari informasi terkait MBKM.

Opportunities: Masa jabatan penulis terhitung sejak Juli 2024 adalah 1,5 tahun lagi. Paruh akhir masa jabatan dari total empat tahun masa jabatan penulis targetkan untuk membangun sistem manajemen akademik MBKM.

Thread: Peraturan Akademik dari level universitas kerap mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian lagi pada produk informasi terkait manajemen akademik MBKM FIB UI yang penulis rancang.

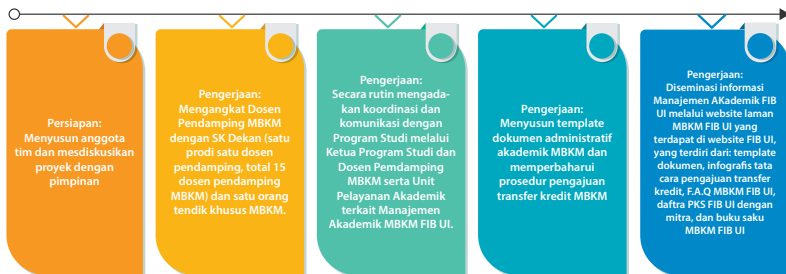
DESKRIPSI SINGKAT PROYEK

Proyek yang penulis kerjakan adalah proyek membangun sistem manajemen akademik MBKM di FIB UI. Pengerjaan proyek meliputi analisis masalah, solusi atas masalah yang terjadi, produk konkret yang dihasilkan sebagai bagian dari solusi. Analisis masalah menunjukkan bahwa dibutuhkan sistem manajemen akademik MBKM FIB UI yang informatif dan sistematis. Solusi

yang penulis tawarkan adalah mencoba membangun sistem yang informatif dan sistematis melalui pengangkatan dosen pendamping MBKM per program studi, merumuskan tata cara transfer kredit MBKM, merumuskan regulasi MBKM di fakultas yang diturunkan dari regulasi MBKM di level universitas, dan diseminasi informasi melalui website FIB UI. Penulis mengejawantahkan solusi di atas salah satunya melalui pembuatan produk konkret berupa *template* dokumen terkait administrasi akademik MBKM, F.A.Q (Frequently Asked Questions) mengenai MBKM FIB UI, infografis prosedur transfer kredit, daftar Perjanjian Kerja Sama MBKM FIB UI dengan mitra, dan buku saku MBKM FIB UI.

TAHAPAN PROYEK

Tahapan proyek dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 9. Tahapan Proyek

Persiapan: Mengorganisasikan anggota tim dan mendiskusikan proyek dengan pimpinan fakultas.

Proses: Menunjuk asisten dosen MBKM (1 orang untuk setiap program studi) yang didukung oleh SK Dekan. Total asisten dosen MBKM berjumlah 15 orang dan 1 orang staf layanan akademik yang didedikasikan untuk proyek MBKM.

Proses: Melakukan koordinasi dan komunikasi secara berkala dengan Ketua Program Studi dan asisten dosen MBKM serta

dengan Unit Layanan Akademik terkait Sistem Manajemen Akademik MBKM.

Proses: Menyusun template dokumen untuk proses administrasi akademik MBKM dan pemutakhiran prosedur alih kredit MBKM.

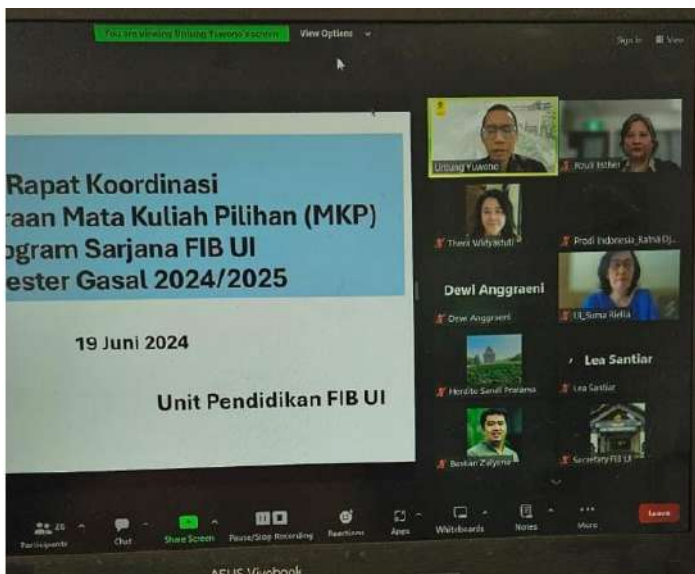
Proses: Menyebarluaskan informasi Sistem Manajemen Akademik MBKM melalui situs web fakultas yang terdiri dari: template dokumen, infografis prosedur alih kredit, Tanya Jawab MBKM, daftar mitra MBKM, dan buku saku MBKM.

HASIL

Dibanding saat pertama kali menjabat sebagai Manajer Pendidikan, yaitu pada awal tahun 2022, saat ini manajemen akademik MBKM FIB UI sudah lebih sistematis dan informatif, sekalipun masih banyak kekurangan. Manajemen akademik yang sistematis diimplementasikan dalam bentuk *template* dokumen dan prosedur transfer kredit yang seragam untuk 15 program studi dan manajemen akademik yang informatif diimplementasikan dalam bentuk penyediaan informasi mengenai manajemen akademik MBKM FIB UI di *website* FIB UI. Butuh waktu kurang lebih enam bulan untuk Unit Pelayanan Akademik dan Program Studi dapat beradaptasi mengikuti manajemen akademik MBKM FIB UI. Hasil yang didapat adalah karena manual manajemen akademik MBKM FIB UI mulai terbentuk, maka administrasi akademik MBKM FIB UI menjadi lebih sistematis dan informatif dan setiap unit yang terkait dengan manajemen akademik MBKM FIB UI dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.



Gambar 12. Tim Unit Pelayanan Akademik FIB UI



Gambar 13. Rapat Secara Daring Dengan Program Studi di FIB UI



**Gambar 14. Rapat Koordinasi Manajemen Akademik MBKM
FIB UI**



Gambar 15. Menjaga Kekompakan dengan Makan Bersama

REFLEKSI

Dari lima *milestone* di atas, empat *milestone* pertama telah dikerjakan dan *milestone* kelima terkait produk diseminasi informasi telah selesai sebanyak 75 persen. Yang sama sekali belum tersentuh saat ini adalah pembuatan buku saku MBKM. Pembuatan buku saku MBKM ditargetkan selesai di akhir Desember 2024.

Untuk mengatasi tantangan, penulis mencoba mengatur waktu dan memaksimalkan kinerja tim agar setiap target dapat terselesaikan. Di saat yang sama, penulis juga bersikap realistis karena beban kerja harian yang cukup tinggi dan memundurkan tenggat waktu penyelesaian produk sampai akhir Desember 2024. Awalnya, pada saat penulis menyusun proyek ini, penulis berencana untuk menyelesaikan semua produk diseminasi informasi sampai akhir Juli 2024, tetapi penulis bersikap realistis dengan memikirkan keterbatasan waktu dan tenaga dan memundurkan tenggat waktu penyelesaian sampai akhir Desember 2024 untuk produk buku saku, sementara produk lain tetap dirampungkan sampai akhir Juli 2024.

Sebagai rencana lanjutan, setelah produk diseminasi informasi rampung dikerjakan, penulis berencana untuk menyusun buku pedoman MBKM FIB UI yang lebih lengkap dari buku saku dan membuat infografis dan/atau video wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti berbagai macam program MBKM selama masa studi di FIB UI. Infografis/video wawancara ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengumpulkan informasi terkait kegiatan MBKM.

PROFIL SINGKAT



Rouli Esther Pasaribu lahir di Kobe, Jepang, 7 April 1978. Ia menyelesaikan studi S3-nya di Graduate School of Language and Culture Osaka University, Jepang, dalam bidang kajian Sastra Perempuan Jepang dan Studi Gender. Saat ini Rouli menjadi dosen di Program Studi S1 Sastra Jepang, Program Studi Pascasarjana Ilmu Susastra, dan Program Studi Pascasarjana Asia Timur di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dan juga menjabat sebagai Manajer Pendidikan.

D. Facilitating Synergistic Partnerships: Bridging Industry Stakeholders and the Specialization Program in Bionutrition and Food Innovation

Johan Sukweenadhi, Ph.D.

**Program Kekhususan Bionutrisi dan Inovasi Pangan
Universitas Surabaya, Fakultas Teknobiologi
sukwee@staff.ubaya.ac.id**

LATAR BELAKANG

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Pentingnya MBKM terletak pada kemampuannya menghubungkan mahasiswa dengan industri, dimana program ini memfasilitasi kerjasama antara perguruan tinggi dan industri, memungkinkan mahasiswa menjalani magang dan proyek praktik yang memberikan pengalaman nyata di lapangan. Namun, ada tantangan dalam meningkatkan keterlibatan industri. Salah satu tantangannya adalah mengajak industri untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum agar dapat mengikuti perkembangan terkini di lapangan, serta menciptakan mata kuliah khusus yang dirancang untuk mengasah kompetensi yang dibutuhkan industri. Mendorong industri untuk aktif dalam berbagai kegiatan MBKM seperti seminar, *workshop*, dan *joint project* dapat menciptakan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja, menyiapkan lulusan yang siap pakai.

Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT

Internal factors Strengths: <ol style="list-style-type: none">1. Established reputation for academic excellence in biotechnology.2. Experienced faculty with expertise in various biotech fields.3. Existing relationships with some industries for internships and collaborations.4. Several alumni have been working in the biotechnology focus area.	External factors Opportunities: <ol style="list-style-type: none">1. Increasing demand for skilled biotechnology professionals in the industry.2. Growing interest from industries to actively engage in mentorship and curriculum development.3. In-line with National Strategy Focus area, i.e. food security → food sovereignty4. Indonesia's untapped natural wealth on its potential as a new and nutritious food source
Weaknesses: <ol style="list-style-type: none">1. Limited resources (focus, time, people) for promoting industry collaborations.2. Potential resistance to change in curriculum and teaching methods.	Threats: <ol style="list-style-type: none">1. Competition from other institutions with similar programs.2. Economic downturn affecting industry willingness to invest or collaborate.

Deskripsi singkat proyek

Kolaborasi yang efektif dengan pemangku kepentingan eksternal memerlukan upaya, koordinasi, dan dukungan dari fakultas dan administrator. Memperkuat hubungan dengan industri untuk magang dan pengalaman praktik, seperti yang didorong oleh Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mungkin merupakan tantangan baik di tingkat universitas maupun program studi. Proyek ini menjawab tantangan peningkatan keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum, kegiatan MBKM, pendampingan magang, dan partisipasi aktif dalam pembuatan mata kuliah khusus/umum untuk membentuk kompetensi mahasiswa, pada Program Spesialisasi Bionutrisi dan Inovasi Pangan.

TAHAP PELAKSANAAN PROYEK



Gambar 16. Pencapaian Kegiatan Utama dalam Fasilitasi Kemitraan yang Sinergis

HASIL

Milestone 1: *Developing Collaborative Framework*

- Penyelesaian laporan komprehensif yang merangkum temuan-temuan utama dan praktik terbaik.
- Kompilasi ide-ide yang dihasilkan selama sesi.
- Umpan balik diterima dari pakar pendidikan



Gambar 17. Focus Group Discussion dengan Pemangku Kepentingan

Milestone 2: *Establishing Long-term Partnerships with Key Industries*

- Penyelesaian daftar mitra potensial.
- Perjanjian kemitraan yang telah diselesaikan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak



Gambar 18. Beberapa Bentuk Kolaborasi dengan Mitra Potensial

Tabel 2. Ringkasan Mitra Potensial dan Deskripsi Bentuk Kerja sama/ Kolaborasinya

Daftar Mitra Potensial	Bentuk Kerja sama / Kolaborasi
Tanadjava Coffee	<ul style="list-style-type: none"> ● Penelitian kolaborasi (sedang berlangsung) ● Kesempatan magang (sedang dalam proses) ● Pengembangan produk minuman siap saji Ubaya Baking Center ● Pengembangan kursus terbuka secara online secara masif (melalui Ubaya Global Academy) - "<u>Fundamental Dunia Kopi</u>" ● Sesi berbagi dan lokakarya (selesai dilaksanakan)–
Moodco (Fine Chocolate)	<ul style="list-style-type: none"> ● Penelitian kolaborasi (dokumen sedang berlangsung) ● Kesempatan magang ● Terbuka untuk kunjungan studi (direncanakan Agustus 2024) ● Membuat Proposal Dana Pendamping (2024) batch 3 (Maret 2024) - proposal diajukan

Ladang Lima	<ul style="list-style-type: none"> ● Penelitian kolaborasi (penyusunan proposal) ● Kesempatan magang ● Terbuka untuk kunjungan studi
Callebaut Chocolate	<ul style="list-style-type: none"> ● Roadshow ke Kampus (tentatif Juli 2024) ● CSR bahan makanan (dalam bentuk barang) ● Mengadakan lokakarya/ sesi berbagi bersama (dalam proses)
Kapal Api Global (DIC)	<ul style="list-style-type: none"> ● Penandatanganan Perjanjian Kerahasiaan ● Draft LoA/MoU untuk penelitian kolaborasi tentang valorisasi limbah kopi

Milestone 3: *Creating Mechanisms for Active Industry Participation*

- Penyelesaian peninjauan dan modifikasi kegiatan MBKM yang sudah ada
- Finalisasi desain dan materi program hubungan kerja



Gambar 19. Kegiatan MBKM di area Budidaya Kopi di Alas Pinggan, Malang

REFLEKSI

Dari pelaksanaan proyek-proyek ini, saya belajar bahwa mengatasi tantangan yang tidak terduga dalam program pendidikan membutuhkan prioritas strategis, komunikasi terbuka, dan pemecahan masalah yang kreatif, dengan penekanan kuat pada

mengakomodasi kebutuhan dan permintaan industri. Ketersediaan mitra industri yang terbatas karena keterbatasan sumber daya mereka mengharuskan untuk fokus pada kolaborasi penting yang selaras dengan tujuan program untuk memaksimalkan dampak dan memenuhi persyaratan industri. Resistensi dari anggota fakultas terhadap pengintegrasian perubahan kurikulum yang digerakkan oleh industri dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, kolaborasi, dan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Pengajuan proposal pendanaan untuk program-program khusus dan magang memang menantang, tetapi mengeksplorasi opsi-opsi kreatif seperti pembagian biaya, kontribusi dalam bentuk barang dan jasa, dan sumber pendanaan alternatif dapat secara efektif melengkapi kemitraan industri. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini berkontribusi dalam mencapai Kompetensi Lulusan yang diharapkan dengan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di antara para lulusan. Implementasi MBKM, khususnya melalui magang dan penelitian, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam masalah dunia nyata, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran kritis mereka.

PROFIL



Johan Sukweenadhi lahir di Surabaya, 30 Agustus 1989. Saat ini, pria yang akrab disapa Johan ini bekerja sebagai dosen di Fakultas Bioteknologi, Universitas Surabaya. Selain aktif melakukan kegiatan penelitian, Johan juga menjadi reviewer dan editor jurnal internasional, menulis buku monograf dan buku referensi, serta menjadi konsultan penelitian di Kalbe Ubaya Hanbang-Bio Laboratory dan Tanemi Hydroponic. Bidang penelitian yang diminatinya adalah kultur jaringan tanaman, fisiologi tanaman terhadap cekaman, rekayasa genetika tanaman, pangan fungsional, valorisasi agrowaste dan interaksi mikroba dengan tanaman. Selain itu, ia juga menaruh minat pada *youth development* dan *sustainable development goals*.

E. Adopsi Indikator Kinerja: Mensukseskan Kampus Merdeka Untuk Meraih Peringkat Perguruan Tinggi Dunia

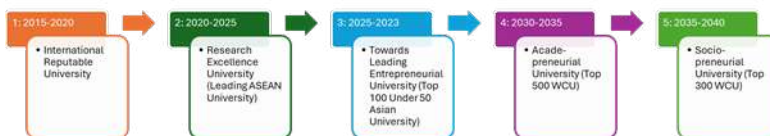
**Ir. Slamet Riyadi, S.T., M.Sc., Ph.D.,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
riyadi@umy.ac.id**

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) adalah inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam memperkaya ekosistem pendidikan tinggi Indonesia melalui fleksibilitas pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhan zaman dan berdaya saing global [1]. Kebijakan MBKM wajib diimplementasikan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia dimana keberhasilannya diukur dengan menggunakan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) MBKM [2].

Kebijakan MBKM sejalan dengan pengembangan perguruan tinggi untuk memperoleh pengakuan internasional, baik berupa akreditasi maupun peringkat internasional. Hubungan antara MBKM dan pengakuan internasional terdapat dalam aspek peningkatan kualitas akademik berstandar internasional, pemberian kesempatan pengalaman internasional bagi mahasiswa, kolaborasi internasional, publikasi internasional, keterserapan lulusan, dan pengakuan internasional [4][5][6].

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah perguruan tinggi swasta berusia muda yang terkemuka di Indonesia dengan akreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Orientasi pengembangan UMY ke tingkat internasional terlihat kuat pada Peta Jalan Pengembangan Strategis UMY 2015 – 2040 yang terdiri dari 5 tahap sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 20 [7].



**Gambar 20. Peta Jalan Pengembangan Strategis UMY
2015 - 2040**

UMY menyadari bahwa peta jalan pengembangan strategis yang telah dicanangkan membutuhkan upaya strategis, sistematis, dan terukur. Permasalahan utama yang ditemui adalah siklus penjaminan mutu UMY belum menggunakan indikator kinerja yang jelas dan terukur serta mempertimbangkan aspek pemeringkatan internasional, termasuk juga implementasi MBKM. Oleh karena itu, tujuan dari proyek ini adalah menyusun dan menerapkan indikator kinerja UMY yang jelas dan terukur dengan mempertimbangkan implementasi MBKM dan aspek pemeringkatan internasional.

Perumusan permasalahan dan tujuan proyek ditindaklanjuti dengan analisis kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang relevan dengan permasalahan tersebut. Kekuatan yang diidentifikasi adalah 1) Pimpinan UMY memiliki *leadership* kuat, 2) UMY telah memulai program internasionalisasi kampus, dan 3) UMY memiliki sumber daya finansial memadai. Selain itu, UMY juga telah mengidentifikasi kelemahan yaitu 1) resistensi internal atas perubahan tata kelola, 2) kapasitas kinerja staf tidak merata, dan 3) budaya kinerja dengan target masih rendah. Dalam aspek eksternal, UMY mengidentifikasi peluang berupa 1) kewajiban sekaligus fasilitasi implementasi MBKM dari pemerintah, 2) banyak calon mitra luar negeri, dan 3) banyak lembaga pemeringkatan internasional. Namun, UMY juga menyadari ancaman 1) pesaing kuat, 2) standar internasional tinggi, dan 3) regulasi pemerintah yang sering berubah. Hasil analisis kondisi internal dan eksternal

ini menjadi pertimbangan dalam melaksanakan proyek untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan.

TAHAPAN PROYEK

Proyek penyusunan dan implementasi indikator dilaksanakan melalui 5 tahapan sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 21. Untuk selanjutnya, indikator kinerja UMY disebut dengan Indikator Kinerja Strategis (IKS).



Gambar 21. Tahapan proyek

HASIL

Proyek ini telah memberikan hasil sesuai dengan tahapan masing-masing. Tahap pertama yaitu pengumpulan indikator rujukan yang berasal dari Standar UMY, BAN PT, IKU MBKM, QS Stars, dan QS AUR/WUR dengan jumlah masing-masing tertera pada Tabel 3. Perneriksaan QS AUR/WUR dipilih karena lebih sesuai dan berpotensi bagi UMY. Indikator rujukan dianalisis dan dipilih menjadi IKS dengan mempertimbangkan kesesuaian dan urgensi indikator rujukan dengan kebutuhan UMY. Distribusi IKS pada setiap bidang proses bisnis UMY juga diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi jumlah hasil penyusunan IKS [8]

Indikator Rujukan	IKS 2022/2023		
	Bidang	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Prioritas
Standar UMY = 50 standar BAN PT = 9 kriteria IKU MBKM = 8 indikator QS Stars = 4 kriteria QS = AUR 11 dan WUR 8 indikator THE WUR = 17 indikator	Akademik	83	13
	Sumber daya manusia	23	3
	Keuangan dan aset	24	6
	Kemahasiswa	24	7
	Kerjasama dan internasional	38	7
	Jumlah	192	36

UMY mengadopsi seluruh IKU MBKM menjadi IKS sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 4. Terkait dengan aspek pemeringkatan, UMY telah mengadopsi 8 dari 11 indikator QS AUR dan 3 dari 8 indikator QS WUR yang ditunjukkan pada Tabel 5. Adopsi indikator ini mempertimbangkan ketersediaan data dalam pengukurannya.

Tabel 4. Contoh IKS yang diadopsi dari IKU MBKM

IKU MBKM	No. IKS	Pernyataan IKS
IKU 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak	04.23	Persentase lulusan S1 dan Diploma yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan sesuai UMR setempat
IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	01.71	Persentase mahasiswa yang memperoleh minimal 20 sks dari kegiatan Kampus Merdeka di luar kampus melalui: 1) Pertukaran mahasiswa, 2) magang, 3) penelitian, 4) mengajar di satuan pendidikan, 5)wirausaha, 6)proyek kemanusiaan, 7) proyek atau studi independen, dan/atau 8) Membangun desa (KKN)
IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	02.13	Persentase dosen sebagai praktisi di dunia industri, berkreasi secara independen atau menampilkan karya di dunia industri,Perusahaan teknologiglobal, Perusahaan startup teknologi,Organisasi nirlabkelas dunia,Institusi/organisasi multilateral, Lembaga
IKU 4: Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	02.14	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, atau memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapat Rekognisi Internasional	01.21	Jumlah publikasi jurnal/prosiding SCOPUS per dosen per tahun
IKU 6: Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia	05.28	Jumlah program kerjasama penelitian dan/ atau pengabdian dengan mitra luar negeri per prodi per tahun
IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	01.78	Persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran Pemecahan kasus (case method) atau Project Based Learning
IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional	05.04	Persentase jumlah prodi terakreditasi internasional

Tabel 5. IKS yang diadopsi dari indikator pemeringkatan QS AUR/WUR

No.	No. IKS	Pernyataan IKS	Rujukan
1	01.21	Jumlah publikasi jurnal/prosiding Scopus per dosen per tahun	QS AUR
2	01.24	Jumlah sitasi per paper per tahun kalender berdasarkan Scopus	QS AUR
3	02.02	Persentase dosen dengan gelar doktor per jumlah dosen	QS AUR
4	02.01	Rasio dosen mahasiswa	QS AUR/WUR
5	05.30	Persentase jumlah international staffs per tahun	QS AUR/WUR
6	05.31	Persentase jumlah international full-time students per tahun	QS AUR/WUR
7	05.32	Persentase jumlah inbound exchange students per tahun	QS AUR
8	05.33	Persentase jumlah outbound exchange students per tahun	QS AUR

Setelah melalui sosialisasi dan penjarangan masukan, UMY menetapkan sejumlah 192 IKS 2022/2023 dimana 36 diantaranya adalah IKS Prioritas tahun 2022/2023. IKS Prioritas adalah IKS yang menjadi fokus utama pada suatu tahun akademik tertentu dimana target dari IKS Prioritas untuk tingkat Universitas, setiap Fakultas, dan setiap Prodi ditentukan oleh Universitas. Contoh IKS Prioritas 2022/2023 adalah semua IKS yang diadopsi dari QS AUR/WUR pada Tabel 2. Penentuan target IKS Prioritas mempertimbangkan capaian tahun sebelumnya, jumlah dosen, jumlah doktor, jumlah mahasiswa asing, dan sebagainya sesuai dengan IKS masing-masing. Penentuan target IKS Prioritas setiap Fakultas dan setiap Prodi bersifat penugasan top-down dari Universitas. Cara ini terbukti efektif dalam menjaga target dan pencapaian akumulatif tingkat Universitas.

UMY mengimplementasikan IKS dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) setiap tahun. Dalam sistem penganggaran UMY, setiap unit kerja diberi tanggung jawab sebagai *leading sector* atas pencapaian target IKS sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Unit kerja wajib menyusun RKA atas setiap IKS yang ditugaskan melalui sistem informasi anggaran UMY. Draf RKA unit kerja direview oleh Komite RKA untuk memastikan bahwa draf yang disusun rasional, tepat, efektif, dan efisien untuk mencapai target IKS yang ditetapkan. RKA yang telah disetujui kemudian dilaksanakan sebagai program kerja unit.

UMY melaksanakan pengukuran dan evaluasi kinerja berbasis IKS setiap akhir semester. Implementasi IKS dalam penjaminan mutu telah terbukti mempercepat kinerja UMY dalam indikator-indikator terkait MBKM dan pemeringkatan internasional. Sebagai contoh, Tabel 4 memperlihatkan jumlah dokumen UMY dalam Scopus. Sejak pertama kali IKS diterapkan pada 2017, UMY mampu menaikkan kinerja jumlah dokumen Scopus per tahun dengan sangat signifikan, yaitu dari 73 dokumen pada 2017 menjadi 740 pada 2023.

Tabel 6. Jumlah dokumen UMY dalam Scopus [9]

Tahun	Dokumen per tahun
2017	73
2018	139
2019	211
2020	372
2021	596
2022	511
2023	740

Implementasi IKS dalam tata kelola penjaminan mutu UMY telah menjadi kunci awal pelaksanaan MBKM sekaligus pencapaian peringkat QS AUR/WUR sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 22. Didahului dengan capaian QS Stars pada 2015 dan 2019, UMY berhasil masuk dalam QS AUR pertama kali pada tahun 2021 dengan peringkat #451-500 dan terus bertahan hingga 2024 dengan peringkat #551-600. Penurunan peringkat QS AUR perlu dianalisis lebih mendalam. Capaian UMY yang telah mantab dalam QS AUR membawa kepada capaian baru, yaitu masuknya UMY pertama kali dalam QS WUR pada 2024 dengan peringkat 1200-1400 dan bertahan pada 2025 dengan peringkat yang sama.



Gambar 22. Capaian UMY dalam QS Stars dan QS AUR/WUR [10]

REFLEKSI

Seluruh tahapan proyek telah berhasil dilaksanakan. Meski begitu, beberapa tantangan telah ditemui dan diatasi yaitu 1) Optimalisasi jumlah indikator dimana banyak indikator akan memotret kinerja lebih lengkap, tapi pelaksanaan dan pengukuran

semakin rumit; 2) Beberapa indikator rujukan sulit ditemukan data pengukurannya sehingga perlu dipilih yang paling sesuai.

Proyek ini telah berhasil secara nyata menjadi kunci awal sehingga UMY berhasil melaksanakan MBKM sekaligus mencapai peringkat QS AUR/WUR. Untuk menjamin keberlanjutannya, beberapa rencana perlu dilakukan. Pertama, penyempurnaan indikator adopsi MBKM dan seluruh indikator QS AUR/WUR dengan modifikasi atau indikator. Kedua, selain QS AUR/WUR, adopsi juga perlu dilakukan atas indikator THE WUR. Ketiga, tahapan penyusunan IKS, implementasi dalam program kerja, hingga pengukuran dan evaluasi capaian IKS perlu didokumentasikan dalam sebuah sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Panduan Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020
3. Lemaitre, M.J., Karakhanyan, S. (2020). Quality Assurance in Higher Education, A Global Perspective. In: Teixeira, P.N., Shin, J.C. (eds) *The International Encyclopedia of Higher Education Systems and Institutions*. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-017-8905-9_263

4. Safón, V. Inter-ranking reputational effects: an analysis of the Academic Ranking of World Universities (ARWU) and the Times Higher Education World University Rankings (THE) reputational relationship. *Scientometrics* 121, 897–915 (2019). <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03214-9>
5. Friso Selten, Cameron Neylon, Chun-Kai Huang, Paul Groth; A longitudinal analysis of university rankings. *Quantitative Science Studies* 2020; 1 (3): 1109–1135. doi: https://doi.org/10.1162/qss_a_00052
6. Moed, H.F. A critical comparative analysis of five world university rankings. *Scientometrics* 110, 967–990 (2017). <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2212-y>
7. UMY. Rencana Induk Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2015 – 2040. (2015)
8. UMY. Panduan Perencanaan 2022/2023. (2022)
9. Scopus. Analyze search result Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Accessed 6 July 2024)
10. BPP. Analisis Hasil Pemeringkatan QS WUR 2025. (2024)

PROFIL SINGKAT



Slamet Riyadi meraih gelar S-1 Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada, serta S-2 dan S-3 Electrical, Electronics, and System Engineering dari Universiti Kebangsaan Malaysia. Dosen Prodi Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ini menekuni riset kecerdasan buatan, machine learning, pengolahan citra digital, dan data sains. Slamet telah mempublikasikan lebih dari 50 artikel ilmiah pada jurnal/prosiding nasional/internasional dan juga menjadi reviewer dan editor di beberapa konferensi dan jurnal. Dalam manajemen perguruan tinggi, Slamet dipercaya mengemban jabatan struktural sebagai Sekretaris Prodi Teknik Elektro UMY (2003-2004), Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (2013-2017), dan Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan (2017-2021, 2021-sekarang). Slamet memiliki sertifikat profesional dari lembaga nasional dan internasional, diantaranya Microsoft Certified Educator, Data Scientist, Certified Risk Professional, Certified Human Resources Professional, and Lead Auditor ISO 21001:2018 Educational Organizations Management System.

BAB 4

PROGRAM INTERNASIONALISASI

Program Internasionalisasi ini merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh partisipan dalam melaksanakan program MBKM di Kampus masing-masing. Beberapa hal yang dilakukan baik dalam konsep internasionalisasi, pengabdian masyarakat internasional, pertukaran mahasiswa, internship, serta kelas internasional.

Beberapa judul yang terdapat dalam kategori program ini adalah:

1. Internasionalisasi dalam Pendidikan Tinggi: Pendekatan dan Implementasi Praktis (Bagus Gumintang, S.M., M.B.A.)
2. Pengabdian Masyarakat Internasional (Christianus Yudi Prasetyo, S.E., M.Ak.)
3. Pengembangan Strategi Program Mahasiswa Outbound Internasional: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Dimas Bagus Wiranatakusuma, Ph.D.)
4. Internship Program to enhance the students' international mobility (Dr. Mutia Delina)
5. Pengabdian Masyarakat Internasional (KKN Internasional) di Malaysia (Rizal Andi Syabana, SP., MSc.)

6. International Student Exchange in Fashion Design Education Study Program (Dr. phil. Yeni Sesnawati, M.T.)
7. Kegiatan MBKM - WCU: Kelas Kolaborasi Internasional antara NTU dan ITB Pada Mata Kuliah *Development of Industrial Case Studies* (Ir. Neil Priharto, Ph.D.)

A. Internasionalisasi dalam Pendidikan Tinggi: Pendekatan dan Implementasi Praktis

Bagas Gumintang, S.M., M.B.A.

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

bagas.gumintang@unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) terus berupaya meningkatkan daya saingnya melalui program internasionalisasi. Meskipun telah ada berbagai inisiatif untuk memperluas jangkauan internasional, masih ada kendala signifikan yang perlu diatasi, khususnya dalam meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seperti pertukaran internasional, double degree, dan konferensi global.

Selama tahun 2021 hingga 2023, total hanya ada 21 mahasiswa yang melakukan outbound. Pada tahun 2021 terdapat 4 mahasiswa, tahun 2022 hanya 2 mahasiswa, dan tahun 2023 meningkat menjadi 13 mahasiswa. Sementara itu, jumlah mahasiswa inbound pada tahun 2021 adalah 4 mahasiswa, tahun 2022 hanya 1 mahasiswa, dan tahun 2023 juga hanya 1 mahasiswa. Setiap kali ada mahasiswa inbound, biasanya ada mahasiswa lokal yang menemani mereka. Selain itu, dari segi kepanitiaan, pada tahun 2022 kami mengadakan

3 kuliah umum dan pada tahun 2023 kami mengadakan 2 kuliah umum, yang masing-masing melibatkan kepanitiaan dari mahasiswa dengan jumlah 4-5 orang, totalnya menjadi 15 mahasiswa. Selain itu, terdapat 18 mahasiswa yang bertindak sebagai buddies untuk 6 mahasiswa inbound. Dengan total keseluruhan mahasiswa asing yang mengikuti program internasionalisasi sekitar 350 mahasiswa, persentase mahasiswa lokal yang terlibat dalam kegiatan internasionalisasi masih sangat rendah. Dari sekitar 350 mahasiswa asing, hanya 54 mahasiswa lokal yang terlibat dalam berbagai kegiatan internasional, yang berarti hanya sekitar 15.4% dari total mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan internasionalisasi. Kurangnya informasi yang tersedia mengenai peluang internasional yang ada, serta manfaat yang dapat mereka peroleh dari pengalaman internasional, menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi mahasiswa. Banyak mahasiswa belum sepenuhnya menyadari bahwa partisipasi dalam kegiatan internasional dapat mengembangkan keterampilan global, memperluas jaringan profesional, dan membuka peluang karir yang luas di masa depan.

Mahasiswa sering kali tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup mengenai berbagai program internasional yang tersedia, seperti beasiswa pertukaran, kesempatan untuk mendapatkan gelar ganda, atau magang di perusahaan internasional. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya promosi yang efektif dari pihak fakultas atau kurangnya kesadaran dari pihak mahasiswa mengenai nilai strategis dari pengalaman internasional ini. Sebagai hasilnya, minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini menjadi rendah, meskipun potensi manfaat yang signifikan yang dapat diperoleh.

Salah satu solusi yang telah dirancang untuk menjawab permasalahan ini adalah implementasi sistem poin aktivitas internasionalisasi. Program ini dirancang untuk merekap dan mengonversi aktivitas internasional

mahasiswa menjadi poin atau angka yang dapat diakumulasikan. Poin ini menjadi syarat untuk mengikuti ujian skripsi, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan internasional. Sistem ini tidak hanya membantu dalam memantau dan mengevaluasi partisipasi mahasiswa, tetapi juga memberikan insentif yang jelas dan terukur untuk mendorong mereka terlibat dalam pengalaman internasional. Selain itu, pentingnya poin aktivitas internasionalisasi sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi semakin diperhatikan. Mahasiswa di FEB UNSOED perlu memenuhi standar internasionalisasi tertentu, yang mencakup pengalaman internasional sebagai bagian integral dari persiapan mereka untuk skripsi.

Pengimplementasian program poin aktivitas internasionalisasi ini juga diberlakukan analisis SWOT. Berikut adalah analisis SWOT untuk program Poin Aktivitas Internasionalisasi.

Tabel 7. Analisis SWOT

<p>SWOT-Analysis (Internal Factors) 2a) Strengths:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Support from The Dean of FEB UNSOED - Funded by faculty - International Program of FEB UNSOED has many programs or events that can participated by the students - International Program of FEB UNSOED has good quality team 	<p>SWOT-Analysis (External Factors) 2c) Opportunities:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Knowing students who got potentials - Networking with other institution - Government policy that supports the internationalization activity
<p>2b) Weaknesses:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Small Team - Lack of knowledge to maximizing the performance of this program - Lack of communication from the lecturer to students 	<p>2d) Threats:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Policy changing by the university - Many Students don't get the information really well about this program - Many students ignoring this internationalization point

Kinerja dari program poin aktivitas internasionalisasi ini dapat diukur dari berbagai aktivitas internasional yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti partisipasi dalam pertukaran pelajar,

konferensi internasional, atau magang internasional. Setiap aktivitas ini akan dikonversi menjadi poin atau angka, yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan pencapaian mahasiswa dalam konteks internasionalisasi. Pengukuran ini tidak hanya memperlihatkan aktivitas mahasiswa, tetapi juga dampak positif yang dapat dirasakan baik secara pribadi maupun akademis dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan dan implementasi praktis internasionalisasi yang dapat diterapkan di FEB UNSOED, serta menjelaskan bagaimana program ini diharapkan dapat memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan strategis fakultas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing global, dengan mempertimbangkan aspek finansial yang relevan.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 23. Tahapan Pelaksanaan

HASIL

1. Pembentukan Tim



Gambar 24. Brainstorming Bersama Tim

Dalam tahap pertama, yaitu pembuatan tim, tim ini terdiri dari empat anggota dengan peran masing-masing yang sangat spesifik. Anggota pertama bertanggung jawab untuk mencatat dan menghitung poin dari setiap aktivitas internasional yang dilakukan mahasiswa. Anggota kedua fokus pada pembuatan dan pengembangan program-program internasionalisasi, termasuk perencanaan detail dari pertukaran pelajar, seminar internasional, dan program magang di luar negeri. Anggota ketiga berperan dalam koordinasi dan komunikasi antar anggota tim, mahasiswa, dosen, serta mitra internasional untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Sementara anggota terakhir bertugas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program, mengevaluasi pencapaian target dan efektivitas program secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dengan struktur tim yang terorganisir dengan baik, diharapkan program internasionalisasi di FEB UNSOED dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa dan fakultas dalam meningkatkan daya saing global.

2. Diseminasi



Gambar 25. Diseminasi Daring



Gambar 26. Diseminasi Luring

Dalam tahapan kedua, fokusnya adalah melakukan diseminasi tentang poin aktivitas internasionalisasi tersebut kepada seluruh mahasiswa. Diseminasi dilakukan secara kolektif di kelas, di mana tim internasionalisasi mempresentasikan program-program yang ditawarkan kepada mahasiswa secara umum. Presentasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa terhadap peluang internasional yang tersedia, seperti pertukaran pelajar, seminar internasional, dan magang di luar negeri.



Gambar 27. Diseminasi secara Individu

Selain diseminasi secara kolektif di kelas, tim juga melakukan diseminasi secara individu. Hal ini melibatkan pendekatan langsung kepada mahasiswa untuk menjelaskan secara detail tentang manfaat dan prosedur program internasionalisasi yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap mahasiswa dapat memahami potensi yang dimiliki oleh program internasionalisasi dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan global, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan persiapan karir di masa depan.

Dengan kombinasi diseminasi secara kolektif dan individu, diharapkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam program internasionalisasi di FEB UNSOED dapat meningkat, serta membawa manfaat positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan dan kualitas globalisasi di lingkungan akademik tersebut.

3. Membuat Google Form (Gform) dan Formulir Hardfile

The image shows two versions of a form for internationalization activities. On the left is a digital Google Form titled "Application for International Activity Point". It includes a header with the email "kepengantar@gmail.com" and a note about account verification. The form has two main sections: "Name*" and "Student number*", each with a "Your answer" field. On the right is a physical "STUDENT INTERNATIONALIZATION ACTIVITY CONTROL CARD" from Universitas Islam Sumatera Utara. It features a table with columns for "No.", "Type of activity", "Description", "Notes", and "accumulation". Below the table is a "TOTAL POINTS" field and a signature line for the "Department of International Administration".

Gambar 28. Formulir *Hardfile* dan *Softfile*

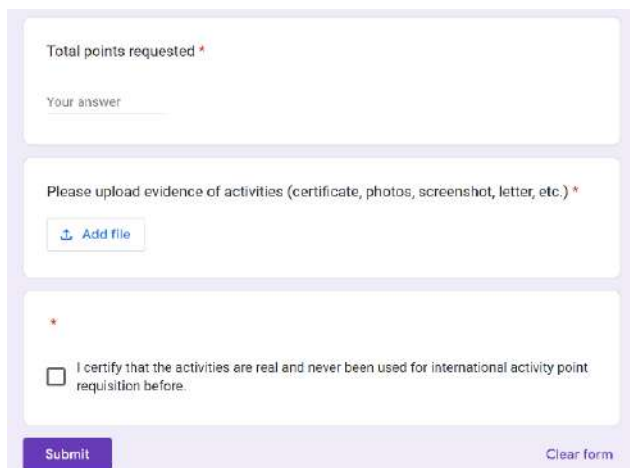
Langkah dalam proses pembuatan GForm juga mencakup penyediaan formulir dalam dua bentuk: digital dan fisik. Mahasiswa dapat memilih untuk mengisi form secara online melalui GForm atau menggunakan formulir dalam bentuk paper atau hardfile. Dalam formulir tersebut, mahasiswa diminta untuk mengisi biodata serta mendeskripsikan aktivitas internasional yang telah mereka ikuti. Setiap aktivitas disertai dengan poin-poin yang sesuai, sehingga mahasiswa dapat mengetahui jumlah poin yang mereka peroleh dari masing-masing aktivitas tersebut.

The image shows a Google Form titled "Request for internationalization point for the following activities [please tick, you can choose more than one]". It contains a list of activities with checkboxes and their corresponding point values:

- Double Degree program (400 points)
- Student Exchange (250 points)
- Summer Camp (200 points)
- Participant / volunteer in international organizations (200 points)
- Presenter at international seminars (200 points)
- Committee for international activities (150 points)
- Internships in foreign organizations which operated abroad (100 points)
- Participant/volunteer in international organizations which operated domestically (100 points)
- Presenter at international seminars in the country (100 points)
- Participate in competitions at the international level organized by international institutions (100 points)
- Participants in international seminars/trainings (85 points)
- Committee for international activities in the country (75 points)
- Participant in international seminars/trainings in the country (50 points)

Gambar 29. Poin-Poin Aktivitas Internasionalisasi

GForm dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam melaporkan kegiatan internasional dengan kolom-kolom yang mencakup informasi seperti jenis aktivitas, tanggal, tempat, durasi, dan deskripsi singkat. Selain itu, di akhir GForm, mahasiswa harus melampirkan bukti pelaksanaan aktivitas tersebut. Bukti kegiatan ini sangat penting untuk memastikan validitas dan keabsahan aktivitas yang dilaporkan. Bukti-bukti yang dapat dilampirkan antara lain sertifikat partisipasi, surat keterangan, foto atau video dokumentasi, laporan kegiatan, atau bukti komunikasi dengan institusi atau pihak penyelenggara kegiatan.



Total points requested *

Your answer _____

Please upload evidence of activities (certificate, photos, screenshot, letter, etc.) *

[Add file](#)

I certify that the activities are real and never been used for international activity point requisition before.

[Submit](#) [Clear form](#)

Gambar 30. Bukti Aktivitas

Dengan adanya lampiran bukti ini, tim internasionalisasi dapat memverifikasi keabsahan setiap aktivitas yang dilaporkan oleh mahasiswa. Dalam hal formulir hardfile, mahasiswa diminta untuk melampirkan salinan fisik dari bukti-bukti tersebut bersama dengan formulir yang mereka isi. Semua bukti ini kemudian akan disimpan dan diarsipkan sebagai referensi dan dokumentasi resmi dari aktivitas internasional yang telah diikuti oleh mahasiswa.

Data dari kedua jenis formulir ini akan dikumpulkan dan dikonversi menjadi poin oleh tim internasionalisasi, yang kemudian dihitung untuk menentukan total poin yang diperoleh oleh setiap mahasiswa. Dengan menyediakan pilihan antara GForm dan formulir hardfile, serta mewajibkan lampiran bukti pelaksanaan, diharapkan semua mahasiswa dapat dengan mudah melaporkan aktivitas internasional mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan validitas laporan, tetapi juga memastikan bahwa setiap aktivitas internasional diakui dan dihargai sesuai dengan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi global mahasiswa.

4. Melakukan Konversi dan Mengkalkulasi Total Poin

Setelah GForm dibuat dan diisi oleh mahasiswa untuk mencatat aktivitas internasional mereka, langkah berikutnya dalam program ini adalah pengonversian aktivitas tersebut menjadi poin. Tim internasionalisasi akan melakukan proses penilaian terhadap setiap aktivitas yang dilaporkan oleh mahasiswa, kemudian menghitung total poin yang diterima oleh masing-masing mahasiswa.

Proses penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jenis aktivitas, tingkat partisipasi, durasi kegiatan, dan kontribusi yang diberikan. Misalnya, partisipasi dalam pertukaran pelajar atau seminar internasional dengan skor tertentu akan menghasilkan poin yang sesuai. Selanjutnya, poin-poin ini akan diakumulasi untuk setiap mahasiswa sehingga dapat diukur tingkat keterlibatan mereka dalam program internasionalisasi.

5. Evaluasi

Tahapan terakhir dalam program ini adalah evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program internasionalisasi di FEB UNSOED. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan program, efektivitas sistem penghitungan

poin, dan dampak keseluruhan dari kegiatan internasionalisasi terhadap mahasiswa dan fakultas. Tim internasionalisasi akan mengevaluasi sejauh mana program telah berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan internasional, serta apakah kualitas pengalaman internasional yang diberikan telah memenuhi ekspektasi dan manfaat yang diharapkan. Evaluasi juga akan mencakup identifikasi area perbaikan untuk pengembangan berkelanjutan, seperti perbaikan dalam manajemen data, komunikasi tim dengan mahasiswa, dan diversifikasi jenis kegiatan internasional yang ditawarkan. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, diharapkan program internasionalisasi di FEB UNSOED dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendukung visi globalisasi pendidikan universitas.

REFLEKSI

Dalam refleksi terhadap Program Aksi Perbaikan (PAP) internasionalisasi di FEB UNSOED, berikut adalah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut:

1. Apa yang berhasil dikerjakan? Apa yang tidak berhasil dikerjakan?

- **Yang berhasil:** Program berhasil menciptakan kesadaran yang lebih besar di kalangan mahasiswa tentang pentingnya pengalaman internasional. Partisipasi dalam kegiatan seperti pertukaran pelajar, seminar internasional, dan magang di luar negeri meningkat secara signifikan. Sistem penghitungan poin juga terbukti efektif dalam mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi.
- **Yang tidak berhasil:** Meskipun peningkatan partisipasi, masih ada tantangan dalam menjangkau sebagian mahasiswa yang kurang tertarik atau tidak mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang program ini. Komunikasi yang lebih efektif dan strategi promosi yang

lebih luas mungkin diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan secara keseluruhan.

2. Bagaimana mengatasi tantangan?

- Untuk mengatasi tantangan dalam menjangkau mahasiswa, perlu dilakukan perbaikan dalam strategi komunikasi dan promosi. Hal ini dapat mencakup meningkatkan visibilitas program melalui media sosial, sesi informasi yang lebih terstruktur, serta kolaborasi dengan mahasiswa yang telah berpartisipasi untuk berbagi pengalaman mereka.
- Penting juga untuk memperkuat jaringan dengan dosen dan staff untuk mendukung pengembangan program dan memastikan informasi yang akurat dan terkini tersedia untuk semua mahasiswa.

3. Rencana lanjutan dan/atau rencana untuk keberlanjutan program

- Rencana lanjutan meliputi pengembangan lebih lanjut terhadap jenis kegiatan internasional yang ditawarkan, seperti penambahan program double degree atau program pertukaran yang lebih luas.
- Mengintegrasikan lebih banyak elemen pengembangan keterampilan lintas budaya ke dalam kurikulum untuk meningkatkan relevansi pengalaman internasional bagi mahasiswa.
- Memperluas kerjasama dengan institusi internasional lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar dan karier mahasiswa.
- Melakukan evaluasi berkala dan pengumpulan umpan balik dari mahasiswa serta stakeholder terkait untuk terus meningkatkan kualitas dan dampak program internasionalisasi.

PROFIL SINGKAT



Dosen Tetap di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, dan gelar Master of Business and Administration (M.B.A), diperoleh dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi via email: bagas.gumintang@unsoed.ac.id

B. Pengabdian Masyarakat Internasional

Christianus Yudi Prasetyo, S.E., M.Ak.
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
christianus.yudi@atmajaya.ac.id

PENDAHULUAN

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar negeri, supaya hasil kegiatan tersebut dapat didiseminasikan dalam konferensi ataupun jurnal luar negeri, dimana sangat mendukung dalam proses akreditasi.

Analisis SWOT:

Kekuatan. Kekuatan program ini adalah kami sebagai anggota dari Passage to ASEAN (P2A), sehingga kami memiliki beberapa mitra di ASEAN

Kelemahan. Yang terutama ada adalah kesulitan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi karena cukup besarnya biaya yang perlu ditanggung (untuk tiket pesawat). Selain dari sisi mahasiswa, kami kesulitan juga mencari dosen pendamping karena dosen merasa tidak punya kapabilitas dalam topik yang diusung kali ini yaitu *sustainability*.

Kesempatan. Kegiatan ini dapat terlaksana karena kami memiliki beberapa kesempatan, yaitu banyak mitra di ASEAN yang menyambut hangat program ini. Lalu, dari dosen kami, banyak yang bersedia memberikan insentif secara akademis

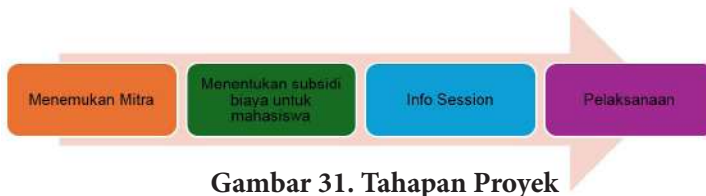
Ancaman. Kami juga memiliki kegiatan internasional lain yang dapat menjadi ancaman, seperti IISMA karena kegiatan ini didanai penuh oleh pemerintah. Selain itu, kami juga ada kegiatan SECIP (*Social Enterprise Challenge in Indo Pacific*), dimana mahasiswa

dapat keuntungan untuk mengonversi kegiatan tersebut ke mata kuliah tertentu.

Deskripsi Singkat Proyek

Dalam akreditasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didiseminasikan pada tingkat internasional cukup penting. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar negeri yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pendamping. Kegiatan ini dapat diikuti oleh mahasiswa dari seluruh angkatan, baik mahasiswa sarjana maupun pascasarjana. Pada tahun 2024 ini, kami mengunjungi Vietnam pada tanggal 22 – 26 April 2026.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 31. Tahapan Proyek

HASIL

Tahun ini kami menentukan pilihan ke Vietnam, karena kegiatan sebelumnya sudah pernah dilakukan di Filipina, Malaysia dan Thailand. Universitas mitra kami di Vietnam adalah FPT University dan topik yang kami usung kali ini adalah *sustainability*. Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah kunjungan ke Perusahaan. Perusahaan yang kami tuju pertama adalah New Energy Nexus. Perusahaan tersebut memiliki tujuan utama yaitu membantu perusahaan *start up* yang bergerak di bidang *clean energy* dan *climate change* agar dapat *scaling up* bisnis mereka.

Perusahaan berikutnya yang kami kunjungi adalah Chilica. Chilica merupakan pabrik pengolahan sambal terbesar di Vietnam. Produk mereka adalah *chili paste*, *chili garlic*, dan *chili*

sauce. Produk mereka sebagian besar di ekspor ke Amerika, Kanada, Belanda, Jepang. Chilica menjalankan proses produksi seefektif mungkin supaya menghasilkan limbah seminimal mungkin, sehingga tidak mencemari lingkungan.

Kegiatan berikutnya adalah kuliah umum. Dua dosen pendamping memanfaatkan momen ini untuk menyampaikan materi terkait *sustainability*. Materi yang disampaikan adalah *Sustainability for Youth* dan *Tax Carbon*.

Berikutnya adalah pertunjukan budaya. Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup, dimana mahasiswa dari FPT University memperkenalkan budaya-budaya Vietnam, seperti: cara mengucapkan bahasa Vietnam dasar yang sering kami dengar, pakaian tradisional, dan juga makanan tradisional.

Berikut beberapa dokumentasi:





Gambar 32. Dokumentasi Kegiatan

REFLEKSI

Kegiatan ini secara umum berlangsung dengan baik dan lancar. Tujuan kami untuk memberikan pengalaman internasional kepada mahasiswa kami tercapai. Namun ada beberapa tujuan kami yang tidak tercapai.

Pertama, jumlah peserta mahasiswa yang tidak mencapai target. Dari 30 orang yang diharapkan, hanya 9 mahasiswa yang berpartisipasi. Untuk meningkatkan jumlah peserta, yang kami lakukan adalah meminta bantuan dosen untuk memberikan insentif nilai bagi yang ikut berpartisipasi dan juga meminta subsidi kepada universitas untuk membantu biaya tiket pesawat mahasiswa.

Pengabdian kepada Masyarakat juga tidak tercapai. Pengabdian yang kami harapkan adalah bisa berdiskusi dengan UMKM disana mengenai tantangan yang mereka hadapi, sehingga mahasiswa

dapat berdiskusi untuk memberikan solusi atas tantangan tersebut, namun mitra kami tidak dapat memfasilitasi hal tersebut.

Meskipun beberapa tujuan kami tidak tercapai pada kegiatan kali ini, tetapi kegiatan ini tetap menjadi kegiatan rutin kami. Agar kegiatan berikutnya dapat mengakomodir seluruh tujuan kami, maka rencana yang akan dilakukan adalah:

Mencari pendanaan eksternal. Jika kami bisa mendapatkan pendanaan sehingga mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali, saya percaya akan banyak mahasiswa yang ingin berpartisipasi. Bahkan kami dapat mewajibkan mahasiswa yang mengambil matakuliah tertentu untuk ikut.

Kami juga perlu memberikan insentif akademik untuk mendorong mahasiswa mau ikut berpartisipasi. Selain itu, kami juga akan mencari mitra yang dapat memfasilitasi kami melakukan pengabdian kepada masyarakat.

PROFIL SINGKAT



Saat ini saya menjabat sebagai Kepala Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Salah satu tugas saya adalah membantu Dekan dalam kegiatan *outbound* mahasiswa ke luar negeri agar mahasiswa kami memiliki pengalaman berdiskusi dengan dosen dan mahasiswa asing.

C. Pengembangan Strategi Program Mahasiswa *Outbound* Internasional: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dimas Bagus Wiranatakusuma, Ph.D.
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
dimas_kusuma@umy.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak universitas global saat ini memprioritaskan program internasionalisasi. Tidak diragukan lagi, globalisasi mendorong perluasan jaringan dan akses dalam perkembangan pendidikan tinggi di seluruh dunia. Dengan demikian, pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan konsekuensi dari globalisasi tersebut dengan secara bertahap atau tidak menginternasionalkan lembaga pendidikannya (Cantu, 2013). Pertumbuhan sosial ekonomi, dinamisnya ragam perkembangan keterampilan global, merupakan dampak dari aktualisasi globalisasi pada lembaga pendidikan tinggi. Jones dan Killick (2013) membagi orientasi lulusan dari sistem pendidikan global menjadi pendekatan pragmatis dan berbasis nilai. Pemecahan kasus kemiskinan dan ketidakadilan adalah target orientasi yang diharapkan dari globalisasi pendidikan yang berbasis nilai. Hal ini mengingatkan bahwa mahasiswa tidak sekedar dituntut untuk mencari dan mendapat pekerjaan layak saja, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kondisi masyarakat disekitarnya. QS World University Rankings pada top 10 universitas dunia saat ini, menekankan pendekatan pendidikan berbasis nilai yang dicerminkan melalui kebijakan, rencana, program, dan strategi di berbagai tingkat pengambilan keputusan sehingga menguatkan aspek reputasi internasionalnya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) juga sedang bergerak menuju universitas internasional terkemuka dengan penyusunan "*Road Map for Strategic Development 2015-*

2040” yang mengacu pada kriteria pemeringkatan QS. Dalam aspek mobilitas mahasiswa misalnya, berdasarkan QS, diperlukan 2% mahasiswa outbound untuk waktu pertukaran minimal 3 bulan. Dalam praktiknya, pelaksanaan mobilitas outbound ini memerlukan adanya interaksi yang sinergis antara kebijakan nasional dan universitas (Cerna, 2014) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 8. Interaksi antara kebijakan nasional dan strategi universitas terhadap Implementasi Program Mahasiswa Outbound Internasional.

Universitas Negara	Memfasilitasi Internasionalisasi (Strategi yang jelas, sumber daya yang memadai, dan otonomi)	Menghambat Internasionalisasi (Tidak ada pendanaan yang memadai, tidak ada strategi yang jelas, kurangnya kapasitas, dan otonomi terbatas)
Memfasilitasi Internasionalisasi (Kebijakan imigrasi yang menguntungkan, pendanaan untuk universitas, kebijakan internasionalisasi yang jelas)	Sinergi Positif	Ketidacocokan/ Benturan
Menghambat Internasionalisasi (Kebijakan imigrasi yang ketat, dana yang tidak mencukupi untuk universitas, tidak ada kebijakan internasional yang jelas)	Ketidacocokan/ Benturan	Sinergi Negatif

Tabel 7 menunjukkan kondisi yang harmonis antara kebijakan nasional dan universitas mengenai implementasi program internasional. Universitas perlu memastikan fasilitas yang tepat, seperti strategi, sumber daya keuangan dan manusia, dan komitmen. Sementara itu, negara diharapkan dapat memberikan kebijakan imigrasi yang menguntungkan, pendanaan untuk universitas yang mencukupi, dan kebijakan internasionalisasi yang jelas. Dengan

demikian, kedua elemen perlu secara sinergis dan positif memastikan agar internasionalisasi bergerak ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, sinergi positif ini tidak selamanya ada dalam lingkungan global yang dinamis seperti saat ini. Kondisi ketidakcocokan atau benturan terkadang terjadi, dan membutuhkan ketahanan universitas dalam merespon situasi dinamis tersebut. Dengan demikian, universitas disarankan agar memandang fasilitas yang diberikan oleh negara sebagai faktor eksternal atau eksogen (Horta, 2009). Dengan kata lain, kemajuan program internasionalisasi sangat bergantung pada strategi setiap universitas dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan kondisi yang dihadapi (Crăciun, 2018).

STRATEGI INTERNASIONALISASI: ANALISIS SWOT

Internasionalisasi memerlukan strategi agar dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga secara kelembagaan. Analisis SWOT disusun untuk mengetahui lebih jauh positioning UMY sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mendorong internasionalisasi khususnya program *outbound student* sebagaimana pada Tabel 8:

Tabel 9. Analisis SWOT

Analisis SWOT (faktor internal)
2a) Kekuatan:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Program Sarjana Kelas Internasional Program Sarjana (IUP) di bawah program studi 2. Beberapa dosen memiliki gelar PhD dari universitas terkemuka di seluruh dunia. 3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah terakreditasi "ÜNGGUL" dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia
2b) Kelemahan:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi bahasa Inggris baik di kalangan dosen dan mahasiswa yang masih terbatas. 2. Kemitraan akademik internasional antara dosen UMY dan kampus luar negeri yang masih terbatas, terutama kampus dengan QS-100 dan QS-300

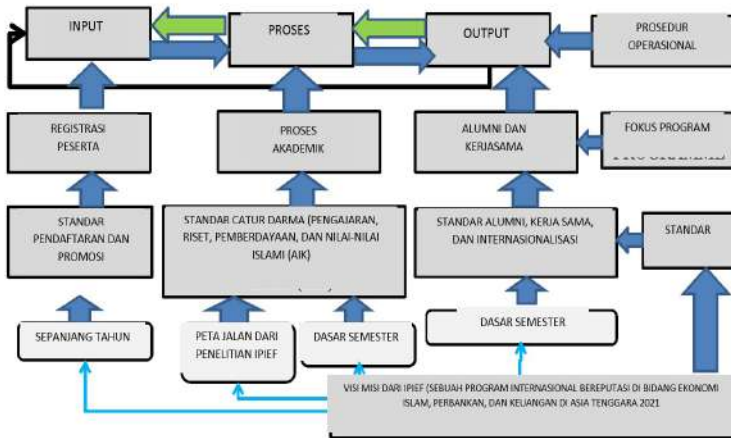
Analisis SWOT (faktor eksternal)
2c) Peluang:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kuat implementasi agenda internasionalisasi di kalangan pemimpin dan manajemen universitas, sebagaimana dibuktikan oleh pengukuran kinerja internasionalisasi yang terukur. 2. UMY telah diakui oleh berbagai lembaga pemeringkatan baik nasional maupun internasional
2d) Ancaman:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak universitas berkelas dunia menyediakan platform pembelajaran virtual 2. Dunia kerja mulai berorientasi pada lulusan yang pernah terpapar agenda internasionalisasi sewaktu mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan tinggi.

LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI

UMY mencoba untuk terus meningkatkan kedudukannya menuju universitas bertaraf global. Dalam praktiknya, hal ini memerlukan adanya standarisasi input, proses, dan output guna memperkuat iklim ekosistem globalnya. Pembentukan standarisasi ini tentunya mengarah pada prasyarat pemenuhan kualitas lulusan dan kelak dampaknya di masyarakat. Gambar 33 menunjukkan interaksi antar standar terkait dan menjadi pendekatan integratif dalam keberlanjutan program internasionalisasi, khususnya mobilitas mahasiswa *outbound*. Standar yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Standar penerimaan dan promosi mahasiswa baru dengan berupaya menarik pendaftaran mahasiswa berprestasi dan terbaik.
2. Standar akademik catur dharma (pendidikan, penelitian, pemberdayaan masyarakat, dan Al Islam Kemuhammadiyah) dengan berupaya merekrut dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi
3. Standar Alumni dan Kerjasama dengan berupaya mendorong alumni untuk berkontribusi secara sosial setelah lulus dan senantiasa menyebarkan agenda-agenda internasionalisasi UMY.

Dengan demikian, melalui sinergi ketiga standar tersebut, maka akan memastikan internasionalisasi universitas berjalan lancar, berkelanjutan dan kompatibel dengan kualitas yang sebagaimana digambarkan dalam visi dan misi universitas.

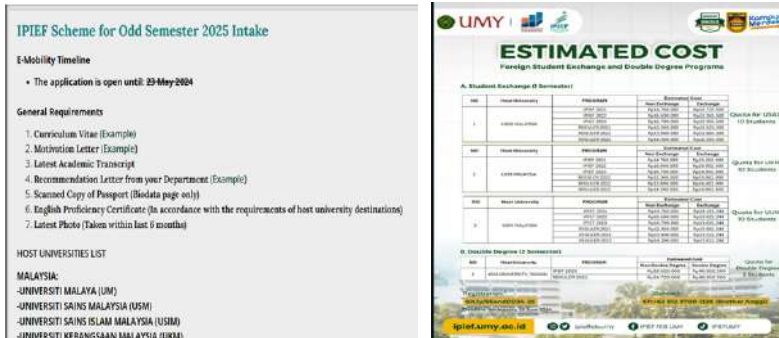


Gambar 33. Rencana Induk Internasionalisasi - Program Mahasiswa *Outbound*; sumber: penulis

REFLEKSI

Fitur website yang lengkap dan menarik disusun untuk mempromosikan program internasional *outbound* exchange UMY. Secara berkala, UMY secara transparan mencantumkan daftar kampus mitra, harga, program studi, dan persyaratan lainnya secara *online* dan lengkap untuk mengurangi ketidaksempurnaan informasi antara mahasiswa dan orang tuanya, sebagaimana pada gambar 34. Hasilnya, Prodi Ekonomi khususnya, mengirimkan sekitar 13 (tiga belas) mahasiswa untuk mengikuti mobilitas mahasiswa *outbound* pada tahun ajaran 2023/2024. Tiga belas mahasiswa tersebut berangkat ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM – 5 mahasiswa), Kasetsart University Thailand (1 mahasiswa), Asia University Taiwan (4 mahasiswa), Adam Mickiewicz University Polandia (1 mahasiswa), Universidad

Autonoma de Madrid, Spanyol (1 mahasiswa), dan Universidad de Granada, Spanyol (1 mahasiswa). Namun, jumlah tersebut masih di bawah target yang ditetapkan universitas pada program studi ekonomi yaitu 25 (dua puluh lima) mahasiswa per tahun.



Gambar 34. Pola Transparansi Informasi terkait Pelaksanaan Program Mahasiswa *Outbound* Internasional Prodi Ekonomi FEB UMY 2025 Intake

Mengingat bahwa target belum tercapai dengan baik, kami melakukan beberapa refleksi dan menghasilkan alur proses kegiatan yang terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah yang bermula dari aspek promosi pendaftaran hingga pelaporan. Pada kenyataannya, pola ini memberikan hasil yang cukup memuaskan yakni dengan telah bergabungnya 7 (tujuh) mahasiswa di Prodi Ekonomi FEB UMY sebagai mahasiswa *outbound* pada semester gasal 2024/2025 ke Malaysia (Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universiti Utara Malaysia), seperti yang ditunjukkan pada gambar 35.



Gambar 35. Langkah-langkah Implementasi Proyek

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Keberadaan globalisasi telah mendorong internasionalisasi di berbagai universitas. Demikian, universitas secara bertahap mengadopsi prosedur standar menuju reputasi internasional melalui berbagai strategi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang berfokus pada pencapaian pengakuan internasional di tahun 2020, dan kampus 300 dunia di tahun 2040, secara bertahap mengimplementasikan berbagai program, yang salah satunya penguatan mobilitas mahasiswa *outbound*. Analisis SWOT menunjukkan bahwa jaringan internasional di kalangan dosen dan keterampilan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa yang masih terbatas menjadi tantangan dari aspek internal. Disamping itu, keberadaan masif kursus *online* yang ditawarkan dan tuntutan kompetensi global pada dunia kerja, turut menjadi tantangan dari aspek eksternal. Dengan demikian, penyusunan masterplan sebagai dasar rancangan strategi peningkatan program *outbound* mahasiswa internasional, yang meliputi input, proses, dan outcome, menjadi relevan untuk dirancang. Dalam prosesnya, promosi program pertukaran luar negeri membutuhkan fitur website yang lengkap dan menarik. Selanjutnya, program gelar ganda (*double degree*) saat ini secara bertahap dilakukan dan dipersiapkan untuk mengundang lebih banyak minat mahasiswa dalam implementasi program mobilitas *outbound*.

REFERENSI

- Cantu, M. P. (2013). Three Effective Strategies of Internationalization in American Universities. *Journal of International Education and Leadership*, 3(3), 1–12. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1136025.pdf>
- Cerna, L. (2014). *The Internationalisation of Higher Education : Three European Universities in Comparative Perspective* (No. 114). Oxford. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/261107876_The_Internationalisation_of_Higher_Education_Three_European_Universities_in_Comparative_Perspective

- Crăciun, Daniela. (2018). National Policies for Higher Education Internationalization : A Global Comparative Perspective. *Springer*, 95–106. <http://doi.org/10.1007/978-3-319-77407-7>
- Horta, H. (2009). Global and national prominent universities : internationalization , competitiveness and the role of the State. *Springer*, 387–405. <http://doi.org/10.1007/s10734-009-9201-5>
- Jones, E & Killick, D. (2013). Graduate Attributes and the Internationalized Curriculum: Embedding a Global Outlook in Disciplinary Learning Outcomes. *SAGE Journals*. <https://doi.org/10.1177/1028315312473655>

PROFIL SINGKAT



Dimas Bagus Wiranatakusuma adalah seorang ekonom muda. Menyelesaikan gelar sarjana Ilmu Ekonomi (Konsentrasi Ekonomi Moneter) dari Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan gelar magister di bidang Ilmu Ekonomi (Konsentrasi Moneter Internasional) dari International Islamic University Malaysia dan lulus pada tahun 2012. Saat ini adalah PhD *holder* di bidang ilmu ekonomi (Konsentrasi Perbankan Syariah) dari International Islamic University Malaysia sejak tahun 2018. Saat ini, menjabat sebagai Direktur International Program for Islamic Economics and Finance (IUP IPIEF) di Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

D. Program Magang untuk Meningkatkan Kegiatan Internasional Mahasiswa

Dr. Mutia Delina
Universitas Negeri Jakarta
mutia_delina@unj.ac.id

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Ibu Kota Jakarta. UNJ berkomitmen untuk mewujudkan visinya untuk menjadi universitas yang bereputasi di Kawasan asia. UNJ berusaha berkontribusi pada pembangunan nasional melalui sektor Pendidikan dan menargetkan untuk mencapai visinya pada tahun 2044. Untuk mewujudkan hal tersebut, UNJ mengadakan program magang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kegiatan internasional bagi mahasiswa.

Magang internasional memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik keterampilan mengajar, mendapatkan pengalaman kerja, dan memperluas jejaring profesional. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengembangkan resume dan pengalaman kerja mereka untuk meningkatkan peluang karir mereka di masa depan. Program magang internasional ini dilaksanakan setiap tahun untuk mahasiswa semester 6 dan 7 dengan durasi tiga hingga enam bulan. Program magang ini kemudian akan dikonversi ke dalam 20 SKS.

Universitas menyediakan dua jenis magang internasional, yaitu magang bagi mahasiswa bidang Pendidikan yang dilakukan di sekolah dan mahasiswa non-pendidikan yang dilaksanakan pada dunia industri. Mahasiswa bidang Pendidikan yang nantinya akan menjadi guru profesional, melakukan praktik keterampilan

mengajar di sekolah internasional, sekolah lokal di luar negeri, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN). Selanjutnya mahasiswa bidang non-pendidikan yang akan menjadi ahli di bidangnya masing-masing melakukan magang di industri terkait seperti pabrik, perkantoran, lembaga penelitian, LSM, dll.

Tantangan pelaksanaan program magang internasional sangat bervariasi. 1) Rendahnya alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan magang sehingga para siswa harus menyediakan dana mandiri untuk mengikuti program ini; 2) Terbatasnya jumlah kesempatan magang internasional yang tersedia, sehingga siswa harus bersaing untuk mendapatkan posisi magang tersebut; 3) Program magang internasional memerlukan buku manual dan SOP, untuk memberikan informasi yang memuat informasi kegiatan magang mulai dari perekrutan, seleksi, pembekalan, pelaksanaan, hingga laporan akhir; 4) Universitas harus menyediakan website, atau sistem terintegrasi untuk menyajikan informasi terkait, seperti lowongan magang, jadwal dan hasil rekrutmen, serta kisah sukses peserta magang. Sementara itu, sistem yang terintegrasi sangat penting untuk sistem penerimaan, seleksi, komunikasi antara peserta magang dan pembimbing, logbook, laporan akhir, dan penilaian.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 36. Tahapan Kegiatan Magang Internasional

Untuk meningkatkan jumlah kesempatan magang mahasiswa, UNJ meningkatkan kerjasama dengan mitra dari lembaga internasional, sekolah internasional, sekolah lokal di luar negeri, sekolah Indonesia yang dikelola oleh KBRI, industri, dan lembaga penelitian. Kerjasama tersebut diinisiasi melalui pertemuan daring, pertukaran informasi dengan mitra, konsorsium, dan kunjungan kerjasama. Pada tahun 2024, UNJ ikut serta dalam acara the South ASEAN Minister Education Organization (SEAMEO) di Chiang Rai, dan bertemu dengan calon mitra universitas, dan mendiskusikan kolaborasi dalam praktik keterampilan mengajar.



Gambar 37. Peningkatan Kolaborasi dengan Mitra Internasional

UNJ telah mengembangkan Buku Panduan dan SOP untuk menginformasikan proses magang, membantu mahasiswa memahami persiapan keberangkatan (dokumen pendukung, pengenalan budaya lokal, negara, dan mitra).

Selama program magang, mahasiswa dibimbing oleh dosen dan pihak sekolah/industri. Selama program magang, siswa belajar bekerja profesional dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selanjutnya universitas telah menyediakan website, namun belum dapat menyediakan sistem yang terintegrasi. Sistem ini masih dalam tahap pengembangan oleh unit informasi dan teknologi.

HASIL

UNJ telah menjalankan magang internasional bekerjasama dengan mitra di Amerika, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Arab Saudi, dan Australia.



Gambar 38. Praktek Ketrampilan Mengajar



Gambar 39. Kegiatan Magang pada Industri

Sayangnya, jumlah magang mahasiswa non-pendidikan lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa pendidikan. Melalui program magang internasional, kualifikasi mahasiswa akan memenuhi kebutuhan dan tuntutan sektor profesional dan masyarakat yang multikultural.

PROFIL SINGKAT



MUTIA DELINA lahir di Jakarta pada bulan November 1980. Penulis memulai kuliah di jurusan Fisika Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikan ke program Magister Ilmu Material Universitas Indonesia pada tahun 2005. Setelah lulus dari program Magister, penulis diterima menjadi Dosen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNJ. Penulis mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi di Program Doktor Fisika Komputasi-Universitas Groningen (RuG) Belanda di bawah bimbingan Prof. Hans de Raedt pada tahun 2008. Setelah lulus program doktor, penulis kembali aktif mengajar di Program Studi Fisika FMIPA UNJ. Mulai tahun 2021, selain mengajar, penulis juga menjadi Tim Pengembang Kerjasama dan Hubungan Internasional di Kantor Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Negeri Jakarta.

E. Pengabdian Masyarakat Internasional (KKN Internasional) di Malaysia

**Rizal Andi Syabana, SP., MSc.
Universitas Wiraraja
rizalandi.syabana@gmail.com**

LATAR BELAKANG

Universitas Wiraraja menghadapi tantangan dengan terbatasnya internasionalisasi, sehingga mempengaruhi kolaborasi global dan peluang pertukaran pelajar. Melalui inisiasi program Pengabdian Masyarakat Internasional dianggap dapat menjadi pintu gerbang menuju proyek kolaborasi di masa depan dan meningkatkan eksistensi internasionalnya.

Analisis SWOT program KKN Internasional Universitas Wiraraja sebagaimana berikut:

- (S) Kelebihan : dukungan pendanaan dari LPPM, Rektor yang suportif, anggota tim yang profesional.
- (W) Kelemahan : Biaya tinggi, durasi program terbatas, tantangan konversi kredit, dan program awal (tidak memiliki pijakan).
- (O) Peluang : MoU dengan Atase Pendidikan KBRI Malaysia dan universitas mitra di Malaysia.
- (T) Ancaman : Pemantauan mahasiswa, rendahnya inisiatif mahasiswa, dan kebijakan universitas yang membatasi konversi kredit.

TAHAP PELAKSANAAN



Gambar 40. Tahap Pelaksanaan

HASIL

Proses penyelenggaraan program KKN Internasional di Malaysia di Universitas Wiraraja dimulai dengan lancar, terutama pada tahap persiapan. Menjalinkan kemitraan dengan kedutaan dan mitra universitas Malaysia difasilitasi oleh dukungan Pimpinan Universitas yang kuat dan anggota tim profesional. Pendanaan sudah tersedia, dan pengaturan logistik berjalan lancar tanpa hambatan berarti. Namun, membuat pedoman konversi kredit terbukti menjadi tantangan besar. Masalah ini muncul dari kebijakan tingkat program studi (prodi) yang kurang fleksibel dan kurangnya data sebelumnya untuk memandu proses tersebut. Sayangnya, Kepala Program Studi (kaprodi) kurang menunjukkan minat terhadap program ini, karena kurangnya relevansi dengan masing-masing prodi. Hal ini menyebabkan tertundanya penetapan sistem konversi kredit yang dapat diterapkan bagi siswa yang berpartisipasi dalam program ini.

Meskipun terdapat kekurangan, tekad pimpinan Universitas untuk memastikan keberhasilan proyek tidak tergoyahkan. Mereka memberikan arahan yang signifikan kepada tim untuk mengatasi rintangan-rintangan ini dan memastikan keberhasilan program perdana ini. Dukungan tingkat tinggi ini sangat penting dalam mendorong tim untuk menemukan solusi inovatif dan memajukan program ini. Pada akhirnya, meskipun persiapan logistik dapat dikelola, tantangan birokrasi dan administratif dalam konversi kredit memerlukan lebih banyak upaya dan kreativitas untuk mengatasinya.



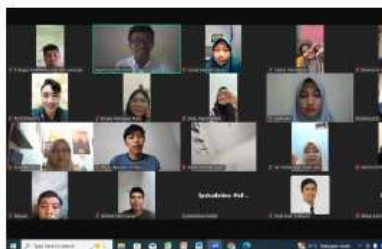
Gambar 37. Persiapan



Gambar 38. Keberangkatan



Gambar 39. Kedatangan



Gambar 40. Pemantauan Online

EVALUASI

Penyelenggaraan program KKN Internasional di Malaysia mempunyai beberapa tantangan yang cukup besar. Salah satu kesulitan utama adalah memastikan konversi kredit yang efektif bagi mahasiswa yang berpartisipasi, mengingat kebijakan prodi yang kaku dan tidak adanya preseden. Selain itu, kurangnya minat kaprodi terhadap program ini menciptakan lingkungan yang minim dukungan dan ada penolakan, sehingga mempersulit upaya koordinasi. Tantangan lainnya adalah memantau aktivitas dan kemajuan siswa dari jarak jauh, yang memerlukan sistem komunikasi yang dapat diandalkan dan memastikan pengawasan yang konsisten.

Untuk mengatasi tantangan ini, kami mengambil pendekatan proaktif dan berorientasi pada solusi. Pertama, kami terlibat dalam dialog terus-menerus dengan bidang akademik universitas untuk menegosiasikan pedoman konversi kredit yang fleksibel, dengan menyajikan model-model sukses dari institusi lain sebagai tolak

ukur. Untuk mengatasi kurang minat kaprodi, kami meneruskan masalah ini ke pimpinan universitas, yang dukungannya membantu mendapatkan persetujuan dan sumber daya yang diperlukan. Untuk pemantauan siswa, kami menerapkan sistem pelaporan digital yang kuat yang memungkinkan pembaruan dan umpan balik secara *real-time*, sehingga memastikan siswa tetap pada jalurnya. Selain itu, kami mengadakan pertemuan virtual rutin untuk menjaga komunikasi yang kuat dan jaringan dukungan. Melalui strategi ini, kami mampu menavigasi kompleksitas dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program.

PROFIL



Saya mendedikasikan diri sebagai dosen di Universitas Wiraraja. Pada saat yang sama, sebagai Koordinator Hubungan, saya juga berkontribusi dalam perluasan dan pemeliharaan jaringan Universitas Wiraraja. Melalui jaringan yang kuat, saya berkontribusi terhadap kemajuan Universitas Wiraraja dengan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai kolaborator, sedangkan fokus saya adalah kolaborasi internasional dan pengembangan mahasiswa dengan penekanan pada penciptaan pengalaman global yang berdampak.

F. International Student Exchange in Fashion Design Education Study Program

**Dr. phil. Yeni Sesnawati, M.T.
Universitas Negeri Jakarta
ysesnawati@unj.ac.id**

PENDAHULUAN

Pertukaran mahasiswa adalah salah satu kegiatan pada program Kampus Merdeka. Kegiatan yang dapat dilaksanakan secara nasional maupun internasional ini dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa dalam menimba ilmu dan menemukan hal-hal baru yang dapat membentuk karakter diri, pengetahuan baru, dan budaya baru yang tentunya memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa. Namun, Program Studi Pendidikan Tata Busana belum dapat melaksanakan kegiatan ini dalam skala internasional dikarenakan belum adanya kerjasama dengan universitas luar negeri, kejelasan prosedur dan panduan untuk melaksanakan kegiatan ini.

ANALISIS SWOT

Tabel 10. Analisis SWOT

Strength <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan akademik yang berbeda, yang dapat memperluas wawasan.2. Interaksi dengan mahasiswa dan dosen dari latar belakang budaya yang berbeda dapat memperkaya pemahaman tentang keberagaman global dan meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya.3. Mahasiswa dapat membangun jaringan profesional yang luas dan memperluas hubungan pribadi di seluruh dunia, yang berpotensi mendukung karir mereka di masa depan.4. Mahasiswa dapat mengalami dan memahami berbagai kebudayaan, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda, yang dapat membuka pikiran mereka terhadap perspektif global.	Opportunities <ol style="list-style-type: none">1. Pertukaran mahasiswa dapat menjadi platform untuk kolaborasi penelitian antar institusi.2. Integrasi pengalaman internasional dalam kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.3. Universitas dapat mengembangkan lebih banyak program pertukaran dengan institusi internasional baru, yang dapat memperluas jaringan global.
Weaknesses <ol style="list-style-type: none">1. Biaya yang terkait dengan perjalanan, akomodasi, dan kehidupan sehari-hari di luar negeri.2. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan bahasa baru dan gaya komunikasi yang berbeda di lingkungan akademik asing.	Threads <ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya keterampilan berbahasa Inggris2. Bersaing dengan universitas lain yang memiliki program studi yang sama.

Deskripsi Proyek

Proyek pertukaran mahasiswa internasional adalah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini mendukung visi program studi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi mahasiswa dalam konteks global. Selain itu, kegiatan ini dapat mengintegrasikan perspektif internasional dalam kurikulum akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap

pembentukan individu yang kompeten secara internasional dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 45. Tahapan Proyek

HASIL

Rangkaian proyek pertukaran mahasiswa internasional pada Program Studi Pendidikan Tata Busana masih terus berproses. Kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim inti yang terdiri dari 3 orang dosen. Selanjutnya, tim inti mengumpulkan data dan menyusun dokumen yang terdiri dari Standard Operating Procedure (SOP) dan panduan pelaksanaan pertukaran mahasiswa internasional, yang saat ini masih dalam tahap finalisasi. Selama penyusunan dokumen, tim pelaksana juga melakukan analisis kebutuhan yang terkait dengan program pertukaran mahasiswa internasional serta mencari institusi yang sejalan dengan kebutuhan program studi. Penjajakan awal dengan institusi luar negeri telah dilaksanakan, namun proses ini masih membutuhkan tindak lanjut seperti penentuan kolaborasi secara lebih spesifik serta dokumentasi kerjasama antar universitas. Oleh karena itu, pelaksanaan kolaborasi belum dapat diwujudkan karena belum mendapatkan kesepakatan mengenai apa dan bagaimana kolaborasi akan dijalankan. Luaran proyek yang dihasilkan berupa SOP dan dokumen panduan pertukaran mahasiswa internasional.



Gambar 46. Diskusi Tim Inti



Gambar 47. Penjajakan kerjasama dengan universitas di Malaysia



Gambar 48. Rapat dosen membahas prosedur dan dokumen terkait.

REFLEKSI

- Apa yang berhasil dikerjakan? Apa yang tidak berhasil dikerjakan?

Kegiatan yang berhasil dilaksanakan pada proyek ini adalah pembuatan dokumen SOP dan panduan pertukaran mahasiswa internasional yang saat ini dalam tahap finalisasi. Sedangkan untuk kerjasama dengan pihak universitas luar negeri masih terus diujungi dan terus mencari kemungkinan dengan universitas lain yang sesuai dengan program yang akan dijalankan. Selanjutnya, untuk pelaksanaan kolaborasi belum dapat dilaksanakan sampai proses sebelumnya terealisasi.

- Bagaimana mengatasi tantangan?

Tantangan yang paling besar dihadapi adalah manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya. Hal ini diatasi dengan merinci semua tahapan kegiatan dan memberikan batas waktu pelaksanaan. Tantangan berikutnya adalah mencari partner universitas yang sesuai. Pada tahap ini dapat dibicarakan secara rinci program yang akan dilaksanakan secara menyeluruh.

- Rencana lanjutan dan/atau rencana untuk keberlanjutan program

Program ini akan terus diusahakan agar dapat berjalan sesuai rencana awal yaitu melaksanakan pertukaran mahasiswa internasional. Setiap permasalahan yang dihadapi menjadi

bahan refleksi dalam mencari solusi/alternatif untuk mencapai tujuan. Rencana lanjutan untuk kelangsungan program ini diantaranya terus mencari kemungkinan kerjasama dengan universitas luar negeri lainnya untuk melakukan pertukaran mahasiswa.

PROFIL SINGKAT



Yeni Sesnawati adalah Dosen sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Ia menyelesaikan studi doktoralnya di Carl von Ossietzky Universität Oldenburg, Jerman. Bidang pengajaran dan penelitiannya adalah pendidikan, busana, budaya, pakaian tradisional, *fashion practice*.

**G. Kegiatan MBKM - WCU: Kelas Kolaborasi Internasional
antara NTU dan ITB Pada Mata Kuliah *Development of
Industrial Case Studies***

**Ir. Neil Priharto, Ph.D
Program Studi Rekayasa Hayati
Institut Teknologi Bandung
neil@itb.ac.id**

PENDAHULUAN

Industri kimia/proses, bioteknologi dan manufaktur memegang peranan krusial dalam ekonomi global. Di sisi lain, berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi menjadi kendala tersendiri bagi perkembangan industri ini (Tabel 10).

**Tabel 11. Identifikasi SWOT pada Industri Kimia,
Bioteknologi dan Manufaktur**

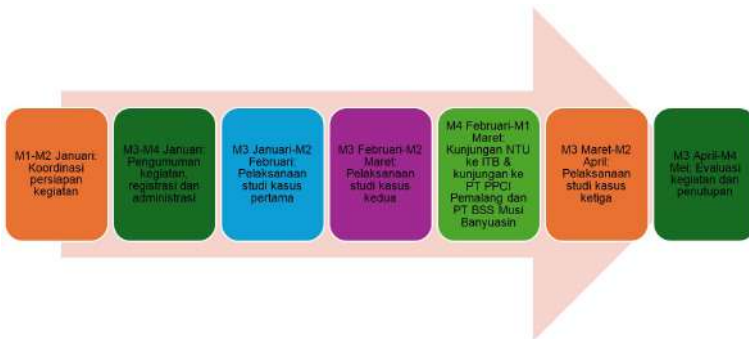
Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Keberadaan universitas terbaik dalam mendukung bidang pendidikan Tingginya angka usia produktif di Indonesia	Kesesuaian pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta materi pembelajaran yang diberikan dengan kebutuhan industri	Kebijakan Merdeka Belajar (Kampus Merdeka) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek)	Masalah yang kompleks dalam pengembangan produk, pengolahan limbah, efisiensi energi, dan keamanan kerja pada industri

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, kami membentuk Program Kelas Kolaborasi Internasional (2 SKS) antara Nanyang Technological University (NTU) Singapore, Chung Yuan Christian University (CYCU) Taiwan, dan Institut Teknologi Bandung (ITB)

Indonesia. Program ini berlangsung pada Januari hingga Mei 2024 dengan melibatkan para ahli dan praktisi industri dari Singapura dan Indonesia untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait masalah maupun solusi untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan, dan memastikan keselamatan kerja di industri tersebut.

TAHAPAN PROYEK

Kegiatan kelas kolaborasi internasional ini berlangsung selama 5 bulan, dimulai dari tanggal 2 Januari 2024 hingga tanggal 31 Mei 2024. Bentuk perkuliahan dilaksanakan dengan metode studi kasus (presentasi mitra industri, sesi tanya jawab, presentasi, dan penilaian) dan kunjungan. Secara rinci, *milestone* kegiatan pada program ini disajikan pada Gambar 49.



Gambar 49. Milestone Kegiatan Program Kelas Kolaborasi Internasional; keterangan: M1 (minggu ke-1), M2 (minggu ke-2), M3 (minggu ke-3), M4 (minggu ke-4)

Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dibagi menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 mahasiswa dari multi institusi. Setiap kelompok memilih 3 kasus industri dari total 6 kasus yang disediakan. Di setiap minggu keempat, mahasiswa akan mempresentasikan hasil studi kasusnya dan dilakukan penilaian. Ketentuan penilaian dalam program ini meliputi:

Pada 4 Maret 2024, dilakukan kunjungan dari NTU ke ITB Kampus Ganesha dan ITB Kampus Jatinangor. Kunjungan ke Kampus Ganesha meliputi kunjungan ke Lab dan Fasilitas di Teknik Kimia, sedangkan kunjungan di Kampus Jatinangor meliputi kunjungan ke Teknik Bioenergi, SITH, dan Museum Zoologi dan Herbarium (Gambar 51).



Gambar 51. Kunjungan ke Lab SITH Jatinangor

Kegiatan kunjungan diakhiri dengan mengunjungi PT Paragon Technology Innovation pada 5 Maret 2024 (Gambar 52). Kegiatan ini diikuti oleh 9 mahasiswa NTU dan 21 mahasiswa ITB serta Dosen Pendamping dari NTU dan ITB.



Gambar 52. Kunjungan ke PT Paragon Technology Innovation

REFLEKSI

Secara umum, program kelas kolaborasi internasional ini dapat terselenggara dengan baik serta berakhir pada waktu yang telah direncanakan. Hampir seluruh luaran kegiatan juga dapat terpenuhi dengan baik, diantaranya mencakup:

- *Inbound* mahasiswa asing (NTU Singapura) ke ITB
- Laporan penyelesaian studi kasus oleh mahasiswa
- Terbentuknya jaringan profesional dan kolaboratif antara para peserta dari ketiga institusi dan mitra industri, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

- Terjalannya kerjasama atau kemitraan baru antara lembaga pendidikan, industri, atau organisasi lain dari ketiga negara, sebagai hasil dari kolaborasi yang terjalin selama program.

Namun dalam penyelenggaraan program ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Salah satunya yaitu terkait ketidaksesuaian jadwal perkuliahan yang membuat program ini tidak dapat diikuti oleh Chung Yuan Christian University (CYCU) seperti yang diusulkan di awal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan komunikasi yang lebih baik kedepannya agar seluruh pihak yang terlibat dapat mengikuti program dengan baik. Kedepannya, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan keterlibatan institusi, para ahli, dan praktisi yang lebih beragam sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan industri ini secara berkelanjutan.

PROFIL SINGKAT



Neil Priharto menjabat sebagai Kepala Program Studi Sarjana Rekayasa Hayati di Institut Teknologi Bandung. Perjalanan akademiknya meliputi pendidikan Ph.D. dari Universitas Ghent dan master di bidang teknik kimia dari ITB. Sebagai insinyur bioproses, ia mengintegrasikan pengalaman nyatanya ke dalam kurikulum, memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan industri saat ini. Ambisinya adalah membentuk komunitas akademik yang kondusif, di mana mahasiswa tidak hanya berkembang tetapi juga siap menjadi pelopor inovasi di bidang Rekayasa Hayati.

PROGRAM MAGANG

Program Magang memberikan berbagai pengalaman kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya sebagai lulusan yang profesional sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan. Beberapa tulisan terkait dengan pelaksanaan, penilaian, ataupun persiapan dan pengembangan kerjasama

Beberapa judul yang terdapat dalam kategori program ini adalah:

1. Portofolio Magang bagi Calon Apoteker (Dr.rer.nat. apt. Harwoko, M.Sc.)
2. Berkompromi dengan MBKM Magang Industri (Fenny Irawati, M.Si.)
3. Implementasi Asistensi Mengajar di Satuan Sekolah (Made Rahmawaty, S.T., M.Eng.)
4. Students Internship Preparedness Program (SIPP) (Lintang Rizkyta Ananda, M.Pd.)
5. Pengembangan Kerjasama Industri Untuk Magang dan Karyawan di Program Studi Akuntansi Perpajakan, PCR (Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc)
6. Pathways to Internship MBKM Program (Mike Wijaya Saragih, S.S., M.Hum.)

A. Portofolio Magang bagi Calon Apoteker

Dr.rer.nat. apt. Harwoko, M.Sc.
Jurusan Farmasi
Universitas Jenderal Soedirman
harwoko@unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan asesmen lapangan yang dilakukan asesor LAM-PTKes pada awal tahun 2023, prodi pendidikan profesi apoteker (PSPPA) kami disarankan untuk memiliki portofolio pada setiap wahana praktik kerja profesi apoteker (PKPA). Namun selama ini kami hanya menyediakan logbook individu dan laporan kelompok, serta buku panduan yang jarang diperbarui. Oleh karena itu, proyek ini bertujuan untuk menyusun portofolio program magang (PKPA) di lima wahana, serta merevisi buku panduan atau modul sebagai dasar penyusunan portofolio.

Kami telah menganalisis proyek ini dengan melakukan analisis SWOT seperti yang tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis SWOT

KEKUATAN (STRENGTHS)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
<ul style="list-style-type: none">● Koordinator PKPA yang sangat aktif● Hubungan baik yang telah terjalin dengan preseptor	<ul style="list-style-type: none">● Tiap tim memiliki semangat dan upaya untuk menerapkan portofolio secepat mungkin● Kinerja tim tanpa diperintah● Meningkatkan komitmen preseptor● Kemitraan dan kerjasama yang lebih erat

KELEMAHAN (WEAKNESSES)	ANCAMAN (THREATS)
<ul style="list-style-type: none"> ● Dukungan finansial ● Kedisiplinan ● Distraksi berupa tugas-tugas lain ● Hanya orang-orang tertentu yang terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meleset dari target waktu ● Persepsi yang tidak sama ● Inisiatif dan kemandirian mahasiswa yang rendah ● Kebijakan internal dan eksternal yang kurang mendukung ● Implementasi yang tidak seragam (variatif)

Selain itu, kami juga menghadapi tantangan diantaranya banyak tugas tambahan, sebagai contoh saya selaku ketua program studi yang merangkap PIC proyek. Tugas administratif dan kegiatan yang banyak tentunya akan mempersulit tim dalam mengatur waktu dan bekerja lebih cepat. Pada awalnya, koordinator PKPA sebagai bagian tim juga sudah merasa puas dengan sistem yang berjalan (*log book* dan buku panduan PKPA). Untungnya, semangat tim mulai tumbuh dan terus meningkat untuk menerapkan portofolio sesegera mungkin. Sebab kami mendapatkan banyak komentar dari *stakeholders* yang menyarankan untuk meninjau kembali buku panduan dan menyederhanakan portofolio.

TAHAP PELAKSANAAN PROYEK



Gambar 53. Diagram Alir penyusunan dan implementasi portofolio PKPA

HASIL

Pada bulan Oktober 2023 kami melakukan workshop dengan menghadirkan ketua prodi lain untuk berbagi praktik terbaiknya (Gambar 54A). Selanjutnya, kami membahas proyek ini dengan preseptor dan dosen di setiap wahana PKPA melalui FGD untuk menyelaraskan modul dan membuat konten yang tepat. Dalam hal ini, setiap koordinator PKPA bertanggung jawab untuk menyelesaikan modul dan portofolio melalui diskusi kelompok kecil dengan timnya (Gambar 54B).



Gambar 54. Workshop (kiri) dan Focus Group Discussion (kanan) untuk menyusun portofolio

Setelah menyelesaikan modul dan portofolio selama 5-7 bulan, koordinator PKPA akan mensosialisasikan terlebih dahulu dokumen tersebut kepada pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan preseptor. Melalui pertemuan daring pada bulan Maret dan Juni 2024 telah dipaparkan portofolio PKPA di apotek (Gambar 55A) dan PBF (Gambar 55B) kepada *stakeholders*. Hasil yang diperoleh (60% dari target) telah diimplementasikan pada 3 dari 5 wahana PKPA. Portofolio PKPA di apotek telah diterapkan pada bulan April-Mei 2024, diikuti oleh implementasi portofolio di rumah sakit dan PBF mulai bulan Juli 2024.

Sampai saat ini, kami telah menyediakan 4 portofolio dan modul PKPA di 4 wahana, antara lain apotek, PBF, rumah sakit, dan puskesmas yang dapat diakses pada link (Gambar 56A). Sebagian besar (sekitar 60%) dokumen telah diimplementasikan di wahana PKPA untuk mahasiswa angkatan terakhir. Kami juga telah melakukan monitoring dan evaluasi (monev) untuk memastikan implementasi yang sesuai (Gambar 56B). Saran dan masukan dari preseptor juga sangat diharapkan pada waktu menerapkan portofolio ini agar selanjutnya dapat dilengkapi dan disempurnakan.

REFLEKSI

Kami telah menyelesaikan 4 dari 5 portofolio PKPA dan lebih dari separuh telah diterapkan di wahana untuk mahasiswa PSPPA angkatan 15. Namun, portofolio PKPA di industri farmasi belum dapat diselesaikan. Kami menghadapi tantangan, diantaranya keragaman kebijakan dan peraturan di setiap industri. Pasalnya, mahasiswa magang seringkali hanya ditempatkan di bagian tertentu saja, sehingga mereka tidak memperoleh pemahaman lengkap tentang semua pekerjaan farmasi di industri. Akibatnya, tidak mudah untuk mengkompilasi materi-materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan menyusunnya dalam satu portofolio yang sama.

Pada beberapa industri, kadang dilakukan induksi singkat ke departemen/bagian lain. Namun program ini dirasakan oleh mahasiswa terlalu cepat dan kurang detail, sebab beberapa hanya diberikan tayangan video saja. Maka dari itu, salah satu evaluasi yang rutin dilakukan setelah PKPA adalah presentasi dan diskusi kasus dari tiap kelompok agar mereka saling berbagi pengalaman di departemen lain ataupun industri yang berbeda. Kegiatan ini dipandu oleh koordinator PKPA yang didampingi oleh kaprodi PSPPA dengan harapan agar mahasiswa dapat belajar lebih komprehensif tentang industri farmasi. Selain itu, kegiatan rutin ini ditujukan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi ujian kompetensi apoteker atau melatih kesiapan untuk bekerja di industri farmasi.

Kami berharap untuk mendapatkan masukan dan saran dari preceptor atau mahasiswa dan dosen pembimbing agar meninjau dan memperbarui portofolio ini secara berkala. Sayangnya beberapa wahana PKPA masih mewajibkan pengumpulan laporan selain portofolio yang telah dibuat. Hal ini perlu dikomunikasikan untuk memberikan pemahaman dan penyamaan persepsi kepada institusi tersebut. Di samping itu, studi banding dengan program studi lain yang sejenis mungkin diperlukan untuk membahas portofolio PKPA di industri farmasi.

PROFIL



Saat ini Harwoko menjadi Koordinator Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Purwokerto. Sebagai lektor kepala dengan keahlian di bidang kimia bahan alam, beliau telah menyelesaikan program doctoral di *Heinrich Heine University Duesseldorf*, Jerman pada tahun 2020. Gelar sarjana dan masternya di bidang ilmu farmasi diperoleh dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta pada tahun 2006 dan 2013.

B. Berkompromi dengan MBKM Magang Industri

Fenny Irawati, M.Si.
Fakultas Teknobiologi
Universitas Surabaya
fenny_i@staff.ubaya.ac.id

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu inovasi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 untuk meningkatkan kompetensi lulusan (*hard skill* maupun *soft skill*) dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam memilih apa yang ingin mereka pelajari sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Permendikbud no 3 tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studinya (dalam perguruan tinggi sendiri) selama satu semester atau setara dengan 20 sks dan/atau berkegiatan di luar perguruan tinggi sendiri selama dua semester atau setara dengan 40 sks. Adapun pilihan program MBKM yang dapat dipilih antara lain Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Kampus Mengajar, Praktisi Mengajar, Wirausaha Merdeka, Pertukaran Mahasiswa, dan Bangkit.

Tidak semua dosen bersedia terlibat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini karena ada keraguan bahwa kompetensi yang diharapkan dari suatu mata kuliah akan terpenuhi dalam program ini. Proyek ini bertujuan untuk mencoba mencari solusi yang menguntungkan bagi setiap pemangku kepentingan yang mengikuti MBKM, khususnya program MBKM magang industri, misalnya dengan membuat buku saku bagi mahasiswa untuk memudahkan mereka memahami bagaimana sebaiknya program ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak.

Analisis SWOT terhadap proyek ini meliputi faktor internal (kekuatan-*strengths* serta kelemahan-*weaknesses*) dan faktor eksternal (peluang-*opportunities* serta ancaman-*threats*). Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Analisis SWOT

<p>Kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari staf akademik 2. Tidak membutuhkan biaya besar 3. Komunikasi yang baik dalam tim 	<p>Peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada jejaring kerja sama dengan pihak industri 2. Mengembangkan komunikasi yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan 3. Menghasilkan panduan untuk pelaksanaan MBKM magang industri
<p>Kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja dan keterbatasan waktu 2. Tidak ada pendanaan dari fakultas 3. Adanya perubahan kebijakan pimpinan fakultas 	<p>Ancaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya komunikasi dengan pihak industri 2. Perbedaan kebutuhan di antara para pemangku kepentingan

TAHAPAN PROYEK



Gambar 57. Tahapan Proyek

HASIL

Proyek ini dapat dikatakan penuh liku dan tantangan. Rencana awal yang diusulkan oleh penulis mendapat dukungan penuh dari pimpinan. Penulis optimis akan mendapat izin untuk mengundang

narasumber untuk sharing tentang pelaksanaan magang industri dan berhasil menyebarkan kuesioner untuk menjangkau kebutuhan para pemangku kepentingan (dosen, mahasiswa, pihak industri) serta menginisiasi diskusi awal rutin antara dosen dan pihak industri dalam pelaksanaan MBKM Magang Industri. Penulis membentuk tim kecil dengan dua staf akademik fakultas untuk menyusun kuesioner dan rencana penyebarannya. Namun, di tengah jalan, tiba-tiba terjadi perubahan kebijakan pimpinan yang mengakibatkan rencana *sharing* serta kuesioner yang sudah siap edar ditolak.



Gambar 58. Suasana diskusi tim

Akhirnya penulis memutuskan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi yang terjadi dan beralih menyiapkan panduan sederhana berupa buku saku untuk memudahkan mahasiswa yang ingin terlibat dalam MBKM Magang Industri memahami prosedurnya. Hal ini dikarenakan diskusi awal dengan pihak industri sudah berhasil diinisiasi, tetapi masih banyak keluhan dari dosen terkait kekurangpahaman mahasiswa terkait prosedur bimbingan dan penilaian dalam MBKM Magang Industri. Saat ini buku saku dalam bentuk *draft* masih dalam tahap penyelesaian agar dapat diimplementasikan sesuai rencana.



Gambar 59. Draft Cover Buku Saku

REFLEKSI

- Apa yang berhasil dikerjakan? Apa yang tidak berhasil dikerjakan?
Pembentukan tim dan penyusunan kuesioner untuk menjangkau kebutuhan para pemangku kepentingan berhasil dilakukan, tetapi perubahan kebijakan pimpinan mengakibatkan rencana penulis untuk mengadakan mini seminar untuk *benchmarking* pelaksanaan MBKM Magang Industri di institusi pendidikan tinggi lain dan penyebaran kuesioner gagal dilakukan.
- Bagaimana mengatasi tantangan?
Penulis berusaha mengatasi tantangan yang ada dengan berkompromi serta beradaptasi dengan kebijakan pimpinan yang berlaku saat ini. Adaptasi dilakukan dengan mengubah rencana yang sudah ada sebelumnya dan melakukan penyesuaian yang memungkinkan untuk dilakukan tanpa menimbulkan konflik dengan pimpinan.

- Rencana lanjutan dan/atau rencana untuk keberlanjutan program
Diskusi awal rutin antara kampus dan pihak industri sudah berhasil diinisiasi. Hal ini harus dipertahankan. Penulis sedang berupaya menyiapkan panduan sederhana berupa buku saku untuk memudahkan mahasiswa memahami prosedur yang harus diikuti jika mereka ingin terlibat dalam MBKM Magang Industri. Saat ini, *draft* buku saku sedang dalam tahap penyelesaian agar dapat diimplementasikan sesuai rencana.

PROFIL SINGKAT



Fenny Irawati merupakan salah satu staf dosen di Fakultas Teknobiologi Universitas Surabaya. Fenny menyelesaikan pendidikan sarjana dan magister bidang Fisika di Universitas Brawijaya dengan bidang minat Fisika Medis dan Biofisika. Saat ini Fenny dipercaya untuk menjabat sebagai Wakil Dekan.

C. Implementasi Asistensi Mengajar di Satuan Sekolah

Made Rahmawaty, S.T., M.Eng.,
Jurusan Teknologi Industri
Politeknik Caltex Riau
made@pcr.ac.id

PENDAHULUAN

Asistensi mengajar di satuan sekolah merupakan salah satu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan Asistensi mengajar agar dapat diimplementasikan oleh semua pihak maka perlu pedoman dan aturan yang jelas dalam pelaksanaan.

Dalam perencanaan strategis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman baik dari faktor internal maupun eksternal dalam kegiatan asistensi mengajar menggunakan analisis SWOT yang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 14. Analisis SWOT

Analisis SWOT – Faktor Internal	Analisis SWOT – Faktor Eksternal
Kekuatan <ol style="list-style-type: none">1. Adanya hubungan yang baik dengan berbagai institusi pendidikan tinggi dan sekolah2. Memiliki tim dengan kemampuan individu yang kuat dalam hal pengetahuan dan ketrampilan3. Memiliki sumber daya teknologi untuk penyempurnaan kegiatan asistensi mengajar	Peluang <ol style="list-style-type: none">1. Tumbuhnya minat dan dukungan terhadap pengembangan pendidikan di masyarakat2. Peluang kolaborasi dengan program-program pemerintah
Kelemahan <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya dukungan keuangan untuk implementasi program2. Potensi penolakan terhadap perubahan didalam intitusi pendidikan	Ancaman <ol style="list-style-type: none">1. Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi pendanaan pendidikan2. Kompetisi dari institusi pendidikan tinggi lain

Berdasarkan analisis SWOT, untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada dengan menjadikan kegiatan asistensi mengajar sebagai kurikulum di Program studi, sehingga jika ada perubahan kebijakan terkait program maka kegiatan ini akan tetap berjalan sampai dengan adanya perubahan kurikulum.

Proyek asistensi mengajar di sekolah dalam kegiatan MBKM di Politeknik Caltex Riau bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman mengajar langsung di sekolah. Mahasiswa akan membantu guru dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan akademik, dan mengembangkan materi ajar. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan pengelolaan kelas mahasiswa.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 60. Tahapan Proyek Asistensi Mengajar di Satuan Sekolah

HASIL

Hasil kegiatan proyek asistensi mengajar dengan judul implementasi pengajaran saat ini sudah mencapai 75% dari tugas utama PAP. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi dengan direktorat
Pada kegiatan ini mengkoordinasikan kegiatan berdasarkan hasil kegiatan YouLead di Surabaya. Direktorat PCR sangat mendukung dengan PAP yang telah dibuat untuk dilaksanakan di program kerja PCR.
2. Rapat koordinasi dengan bidang akademik
Tahapan selanjutnya adalah berkoordinasi dengan bidang akademik, karena kegiatan ini akan melibatkan bidang akademik baik di Program Studi, BAAK, Kerjasama dan BSTI.

Dokumentasi koordinasi akademik dan direktorat disajikan pada Gambar 61.



Gambar 61. Rapat Koordinasi dengan Direktorat dan Bidang Akademik

3. Kerjasama dan Sosialisasi ke Sekolah
Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah yang ada di Pekanbaru dalam kegiatan asistensi mengajar. Pada kegiatan ini menghasilkan perjanjian kerjasama dan juga informasi bagi sekolah mengenai kegiatan asistensi mengajar dalam mendukung kegiatan MBKM. Kegiatan kunjungan dan sosialisasi disajikan pada Gambar 62.



SLB Sri Mujinab



SMKN 7 Pekanbaru



SMK YPPI Tualang



SMK 2 Dumai



SMKN 6 Pekanbaru

Gambar 62. Kunjungan dan Sosialisasi ke sekolah

4. *Bootcamp* Manual Prosedur

Kegiatan lanjutan adalah membuat manual prosedur untuk kegiatan asistensi mengajar. Pada kegiatan ini menghasilkan draft asistensi mengajar.



Gambar 63. Bootcamp Pembuatan Manual Prosedur



Gambar 64. Capaian Kegiatan berdasarkan target PAP

REFLEKSI

Berdasarkan PAP yang telah dibuat, Hal yang sudah diselesaikan adalah koordinasi dengan setiap bidang, sosialisasi dan penjangkauan kerjasama dengan sekolah-sekolah di Riau dan pembuatan *draft* manual prosedur asistensi mengajar. Tantangan dalam pelaksanaan terjadi di internal adalah menyamakan persepsi untuk panduan agar bisa digunakan untuk setiap program studi dan dari eksternal adalah penyesuaian waktu dalam pelaksanaan implementasi kegiatan. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya koordinasi dan juga mewedahi kebutuhan ada agar

kegiatan asistensi mengajar dapat berjalan dengan baik. Rencana keberlanjutan program adalah menetapkan manual prosedur asistensi mengajar serta membuat sistem informasi kegiatan asistensi mengajar.

PROFIL SINGKAT



Made Rahmawaty adalah dosen di Politeknik Caltex Riau, di mana dia memimpin departemen teknologi industri. Keahliannya terletak pada Sistem Kontrol dan Pemrosesan Sinyal, dengan fokus pada diagnosis berbantuan komputer sejak tahun 2015. Ia memiliki latar belakang yang kaya dalam berkolaborasi dengan ahli radiologi dan profesional medis dalam penelitian pemrosesan gambar medis. Diakui atas kontribusinya terhadap inovasi teknologi energi terbarukan, Made Rahmawaty telah menerima dana pemerintah dalam sejumlah proyek. Ia telah menulis berbagai publikasi ilmiah yang dimuat di jurnal dan konferensi bereputasi yang terindeks Scopus.

e-mail: made@pcr.ac.id

D. Students Internship Preparedness Program (SIPP)

Lintang Rizkyta Ananda, M.Pd.
Program Studi Teknik Kimia
Universitas Setia Budi Rangkasbitung
lintangrizkyta21@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan dalam lingkungan kerja saat ini telah menimbulkan kekhawatiran serius mengenai lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan kelayakan mahasiswa sarjana untuk merencanakan pekerjaan secara memadai (Kapareliotis et al., 2019). Mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebelum melakukan magang agar dapat memahami kebutuhan industri saat ini yang membutuhkan sumber daya manusia yang profesional, kompetitif, dan berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Hora et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan program persiapan magang agar mahasiswa dapat mempunyai bekal menghadapi dunia magang khususnya di dunia industri.



Gambar 65. Analisis SWOT

Students Internship Preparedness Program (SIPP) merupakan program persiapan magang bagi mahasiswa tahun kedua yang berupa pelatihan secara bertahap agar mereka siap menghadapi kegiatan magang di industri, dan dibimbing oleh para ahli atau praktisi di bidang tertentu. Program ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai kesiapan magang di dunia industri. Dalam proyek ini, mahasiswa diharapkan dapat belajar dari para ahli dan mendapatkan pengalaman langsung bagaimana ruang lingkup pekerjaan di bidang industri, sehingga mereka memiliki gambaran yang nyata melalui integrasi nilai-nilai akademik dan kegiatan industri. Adapun capaian dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan mahasiswa yang memiliki peningkatan pengetahuan dalam bidang industri dan yang mampu memahami kebutuhan dunia industri saat ini
2. Mencetak mahasiswa yang unggul, memiliki resiliensi serta keterampilan dalam bidang industri, sehingga memiliki daya saing tinggi
3. Mendorong mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan di bidang industri yang menunjang aspek akademik maupun aspek kompetensi profesi di bidang industri
4. Menjadikan mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja di bidang industri melalui pengalaman nyata.

TAHAPAN PROYEK

Adapun tahapan proyek dari *Students Internship Preparedness Program (SIPP)* ini disajikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 66. Tahapan Proyek

HASIL

Students Internship Preparedness Program (SIPP) merupakan program yang penulis usulkan dan kerjakan mengenai persiapan magang yang secara umum menargetkan mahasiswa tahun ke-2 Universitas Setia Budi Rongkasbitung dan secara khusus menargetkan Fakultas Teknik dan Pertanian. Pada pelaksanaannya, proyek ini meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan program dimulai sejak bulan November 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Sedangkan pelaksanaan program ini akan dimulai dari bulan September 2024 sampai bulan April 2025. Proyek ini menerapkan model pengembangan pelatihan *Continuous Loop Training Development and Implementation Model* atau *Closed – Loop Continuous System* yang dikembangkan oleh Mayo dan Du Bois pada tahun 1987 (Sahir & Dkk, 2023). Model tersebut terdiri dari 5 fase yang digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 67. Model Pengembangan Pelatihan *Continuous Loop Training Development and Implementation Model* atau *Closed – Loop Continuous System*

Tahap pertama, fase *analyze operational requirement* atau menyadari kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan tahap persiapan seperti melakukan observasi terkait gambaran program dan melakukan pembentukan tim. Tahap kedua, fase *defining training requirement* atau menganalisis masalah (*analyzing the problem*). Pada tahap ini kami melakukan analisis terkait masalah terkait kesiapan magang mahasiswa di industri. Tahap ketiga, fase *developing objectives* atau menentukan pilihan (*knowing the options*), dalam hal ini akan dilakukan penentuan konsep program secara keseluruhan melalui pembuatan draft modul program dan mulai menjalin kerjasama dengan para ahli atau pakar. Tahap keempat, fase *planning, developing and validating training* atau menyadari suatu pemecahan masalah (*adopting solution*). Pada tahap ini akan dilakukan finalisasi modul dan juga membuat dokumen pelengkap pelaksanaan kegiatan seperti MoU, MoA, TOR, maupun Proposal, serta menyiapkan materi pelatihan. Tahap kelima, fase *conduct and evaluate training* atau pelaksanaan dan evaluasi pelatihan, dalam hal ini program pelatihan yang meliputi kegiatan *workshop* dan kunjungan industri mulai dilaksanakan dengan mengacu pada modul proyek serta membuat laporan hasil program. Seluruh fase ini dapat saling terintegrasi untuk mencegah terjadinya masalah pada tahap akhir pelatihan.

Dengan penuh keyakinan, kami memiliki ekspektasi bahwa program ini dapat mencegah dan mengatasi permasalahan ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi kegiatan magang di dunia industri. Proyek ini akan menjadi pengalaman pertama bagi kampus kami dalam membuat program persiapan magang. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah modul program pelatihan dan juga pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Tautan dokumen modul *Students Internship Preparedness Program* (SIPP) beserta gambar pendukung mengenai tampilan modul disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 68. Tampilan Modul SIPP



bit.ly/modulSIPP

Gambar 69. Tautan and QR Code untuk Modul SIPP

REFLEKSI

Kegiatan yang berhasil dilaksanakan pada proyek ini antara lain melakukan pembentukan tim proyek, melakukan kerjasama dengan para ahli yang akan diusulkan sebagai pelatih, membuat draft modul, dan mulai menyiapkan berbagai dokumen lain yang diperlukan. Untuk capaian lainnya akan segera tercapai sesuai dengan target waktu yang ditentukan. Adapun modul yang telah dibuat akan terus disempurnakan, kemudian kami akan mulai memperkenalkan program ini kepada masyarakat kampus dan

membuka pendaftaran bagi mahasiswa tahun ke-2. Selain itu, upaya pencarian dana dan sponsor akan terus dilakukan agar terlaksananya program yang lebih baik.

Sejak pertama kali diusulkan, proyek ini masih sesuai dengan maksud dan tujuan proyek, sehingga kami semakin optimis untuk melaksanakan dan melanjutkan proyek ini. Hal ini menjadi pembiasaan bagi kami untuk dapat menyelesaikan tugas/target utama sesuai timeline, dan menjaga hubungan baik antara sesama peserta dan mentor pelatihan proyek ini. Berbagai tantangan berhasil diatasi dengan meningkatkan komunikasi dan meningkatkan kinerja antar sesama tim. Oleh karena itu, rencana kami ke depan adalah meningkatkan sumber daya manusia dalam tim, berkolaborasi dengan trainer atau tenaga ahli lainnya, serta berkolaborasi dengan perusahaan atau industri dan universitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hora, M. T., Parrott, E., & Her, P. (2020). How do students conceptualise the college internship experience? Towards a student-centred approach to designing and implementing internships. *Journal of Education and Work*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13639080.2019.1708869>

Kapareliotis, I., Voutsina, K., Patsiotis, A., Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>

Sahir, S. H., & Dkk. (2023). Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM. In A. K. & J. Simarmata (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., Issue Mi). Yayasan Kita Menulis.

PROFIL SINGKAT



Saya Lintang Rizkyta Ananda, saya adalah seorang Dosen dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik dan Pertanian, Universitas Setia Budi Rongkasbitung. saya adalah lulusan program sarjana dan magister Pendidikan Kimia di Universitas Negeri Jakarta. saya selalu tertarik untuk bekerja dan berkontribusi dalam bidang Pendidikan. selain itu, saya juga memiliki minat dalam menulis artikel penelitian atau artikel jurnal di bidang Pendidikan dan STEAM, serta telah memiliki beberapa publikasi ilmiah di jurnal nasional bereputasi/terindeks Scopus Q4 dan di jurnal terindeks Scopus Q1.

E.

Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc.
Politeknik Caltex Riau
meliza@pcr.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk MBKM di Program Studi Akuntansi Perpajakan adalah Magang. Saat ini Program Studi Akuntansi Perpajakan PCR memiliki 6 orang dosen tetap. Hal ini yang menjadi keterbatasan sumber daya dalam mengelola mahasiswa yang berjumlah saat ini 197 orang. Selain itu, kurangnya kerjasama dengan industri terkait rekrutmen internal untuk alumni dan karyawan. Oleh karena itu, diperlukan membangun kolaborasi dengan industri untuk magang. Untuk menemukan aspek krusial dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dibuat analisis SWOT sebagai berikut:

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none">1. Established network with the industry/ company2. Dedicated team of knowledgeable and skilled individuals3. Increasing general and specific skills in the workplace	<ol style="list-style-type: none">1. Limited resources in study program2. Lack of Agreement about internal hiring for Alumni	<ol style="list-style-type: none">1. Collaborative opportunities with the Government Institution2. Growing interest for student to create startups3. Internal Hiring for Alumni	<ol style="list-style-type: none">1. Changes in government policies2. Competition from other institution with internships program

Gambar 70. Analisis SWOT Program Studi Akuntansi Perpajakan PCR

Proyek ini bertujuan memperkuat kerjasama dengan industri untuk magang dan karyawan dengan berkoordinasi dengan bagian kerjasama industri. Diskusi Kelompok Terpumpun mengenai kurikulum dengan industri dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan umum

dan khusus mahasiswa dalam magang. Hasil proyek ini adalah nota kesepakatan kerjasama industri untuk magang mahasiswa dan rekrutmen internal untuk alumni Program Studi Akuntansi Perpajakan.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 71. Tahapan Proyek

HASIL

Tahap I – Nota Kesepakatan dengan Pemangku Kepentingan

Tahap awal proyek ini adalah membuat nota kesepakatan dengan para pemangku kepentingan, dalam hal ini industri. Kegiatan perjanjian kerjasama dengan industri telah dilaksanakan. Jumlah industri yang telah bersedia kerjasama saat ini adalah 4 industri, yaitu Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Riau, Dinas Tenaga Kerja dan Transformasi Provinsi Riau, P&G Plant Jakarta, dan PT Perkebunan Nusantara IV.



Gambar 72. Kesepakatan dengan pemangku Kepentingan

Tahap II – Diskusi Kelompok Terpumpun tentang Kurikulum dengan Pemangku Kepentingan

Tahapan selanjutnya adalah Diskusi Kelompok Terpumpun tentang kurikulum dengan pemangku kepentingan, dalam

hal ini industri. Kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun telah dilaksanakan dengan beberapa industri, seperti Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO Riau), Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Riau, P&G Jakarta, dan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).



Gambar 73. FGD tentang Kurikulum

Tahap III – Petunjuk Teknis dengan Pedoman untuk Magang

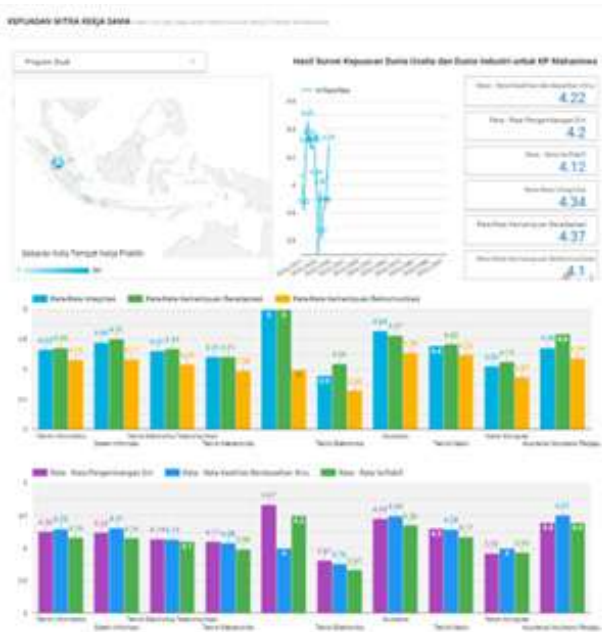
Tahap ini adalah penyusunan petunjuk teknis dengan pedoman untuk magang. Petunjuk Teknis dengan pedoman magang telah disusun berdasarkan masukan-masukan dari industri pada saat Diskusi Kelompok Terpumpun.

Tahap IV –Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan untuk Magang

Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan hasil survei kepuasan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah industri. Survei diberikan kepada industri pengguna lulusan. Hasil survei kemudian dikumpulkan dan diolah secara terpusat oleh bagian kerjasama PCR.

Tahap V – Dokumen Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan

Setelah data diolah kemudian didokumentasikan oleh bagian kerjasama dalam bentuk dokumen survei kepuasan industri dan dipublikasikan pada sistem informasi pemasaran, kerja sama, dan alumni <https://kbp.pcr.ac.id/dashboard/surveymitrakp/>



Gambar 74. Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan

Tahap VI – Revisi Petunjuk Teknis dengan Pedoman untuk Magang Berdasarkan Dokumen Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan

Tahap akhir pada proyek adalah revisi petunjuk teknis dengan pedoman untuk magang berdasarkan dokumen survei kepuasan industri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan umum dan khusus mahasiswa dalam magang. Dokumen buku panduan teknis pelaksanaan MBKM pada tautan <https://drive.google.com/file/d/1q8WdnTMD2LfYeXan7zhcVELGJW-3Q3bM/view?usp=sharing>.

REFLEKSI

Pada program ini semua tahapan dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak terkendala. Dukungan dari pimpinan dan tim bagian kerjasama Politeknik Caltex Riau yang membuat program ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Kunci dalam menjawab tantangan dalam program ini adalah menjalin komunikasi baik dengan bagian kerja sama untuk mengingatkan jadwal temu dengan industri tentang nota kesepakatan kerja sama dan jadwal pelaksanaan diskusi kelompok terpumpun. Rencana untuk keberlanjutan program ini adalah program studi akan terus menjalin kerja sama dengan industri untuk mendapatkan masukan tentang kurikulum sehingga meningkatkan kepercayaan industri terhadap lulusan Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau.

PROFIL SINGKAT



Meliza Putriyanti Zifi, 34 tahun. Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan di Politeknik Caltex Riau. Saya bekerja menjadi Dosen Tetap Politeknik Caltex Riau sejak 10 tahun lalu. Jabatan Struktural Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan sejak bulan Februari 2023 sampai sekarang dan Ketua Jurusan Bisnis dan Komunikasi sejak Januari 2024

F. Pathways to Internship MBKM Program

Mike Wijaya Saragih, S.S., M.Hum.
Program Studi Sastra Inggris
Universitas Kristen Indonesia
mike.wijaya@uki.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kemendikbud adalah Magang Bersertifikat. Sejak diimplementasikannya MBKM di lingkungan Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada tahun 2021, Program Studi Sastra Inggris UKI secara aktif mendukung dan memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa di dalam Program Magang Kemendikbud. Hanya saja kesempatan yang didapatkan masih terbatas. Menyadari pentingnya pengalaman praktik kerja bersama industri sebagai bekal seorang lulusan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, Program Studi Sastra Inggris UKI bermaksud memberlakukan program magang mandiri sebagai alternatif dari program magang Kemendikbud.

Analisis SWOT terhadap proyek ini meliputi faktor internal (kekuatan-*strengths* serta kelemahan-*weaknesses*) dan faktor eksternal (peluang-*opportunities* serta ancaman-*threats*). Adapun hasilnya dapat dilihat dalam rincian berikut:



Gambar 75. Analisis SWOT

Deskripsi Singkat Proyek

Proyek yang ditawarkan berjudul *Pathways to Internship MBKM Program*. Adapun tujuan dari proyek ini adalah menghasilkan sebuah buku Pedoman Magang Mandiri MBKM yang akan membantu mahasiswa mulai dari persiapan, pendaftaran, pelaksanaan, evaluasi, sampai pada pelaporan Magang Mandiri MBKM. Selain itu, proyek ini juga akan menghasilkan daftar mitra industri yang telah bekerja sama dengan program studi terkait magang kerja.

TAHAPAN PROYEK

Adapun tahapan proyek *Pathways to Internship MBKM Program* adalah sebagai berikut:



Gambar 76. Tahapan Proyek

HASIL

Proyek ini diawali dengan menganalisis kondisi program magang non MBKM yang selama ini dijalankan di program studi. Analisis dilakukan terhadap data evaluasi magang dari pembimbing lapangan (supervisor industri) mahasiswa magang dalam 4 tahun terakhir. Dari hasil analisis kondisi tersebut ditemukan beberapa masukan yang menjadi perhatian dalam penyusunan pedoman, antara lain: periode magang, pembekalan teknis untuk mahasiswa magang, kompetensi dan keterampilan kerja mahasiswa magang.

Pengumpulan masukan (*feedback*) dari pemangku kepentingan juga dilakukan baik melalui kuesioner kepada alumni, pengguna lulusan, dan mitra industri, maupun melalui diskusi dengan perwakilan mahasiswa per angkatan, dosen, dan pimpinan fakultas.

Penilaian Mahasiswa Peserta Magang			
5= Sangat baik 4= Baik 3= Sedang 2= Buruk 1= Sangat Buruk			
Lingkarkanlah salah satu tingkat penilaian			
Kerjasama dengan rekan kerja	5 4 3 2 1	Ketepatan waktu	5 4 3 2 1
Kemampuan beradaptasi	5 4 3 2 1	Kepercayaan	5 4 3 2 1
Kemampuan berorganisasi	5 4 3 2 1	Dapat dipercaya	5 4 3 2 1
Kemampuan berkomunikasi	5 4 3 2 1	Motivasi	5 4 3 2 1
Penyesuaian tugas	5 4 3 2 1	Hubungan dengan klien	5 4 3 2 1
Inisiatif	5 4 3 2 1	Pemahaman Organisasi	5 4 3 2 1
Kemendayaan	5 4 3 2 1		
Kreativitas	5 4 3 2 1		

5. Komentar tambahan mengenai mahasiswa/wisata saran-saran mengenai program magang di Program Studi SI Sastra Inggris

Sangat mengapresiasi ketertarikan Prodi Sastra Inggris untuk magang di Kompas Gramedia. Harapannya terbuka juga wawasan bagi mahasiswa bahwa lokasi bidang sastra juga dibutuhkan di perusahaan media, bukan hanya penerbitan atau kepublikan.

Untuk pihak kampus, mungkin akan lebih baik jika ke depan, ada asesmen untuk mahasiswa untuk mengetahui minat dan potensi dengan tempat magang yang ia inginkan.

Program magang bagi peserta didik di program studi Sastra Inggris bisa diarahkan ke berbagai jenis bidang, selain penerbitan. Dalam bidang penerbitan, peserta bisa diperkenalkan pada dunia penerbitan di kampus, seperti majalah kampus. Selain itu minat baca dan kegemaran dalam menulis pun bisa ditingkatkan di kampus.

Gambar 77 Contoh Evaluasi dari Mitra Industri



Gambar 78. FGD dengan Perwakilan Mahasiswa



Gambar 79. FGD dengan Dosen dan Pimpinan Fakultas

Dalam rangka menambah mitra kerja sama terkait tempat magang, program studi juga mengupayakan terjadinya kesepakatan kerja sama dengan pihak instansi pemerintahan maupun swasta. Diskusi yang dilakukan mencakup potensi kerja sama dan bentuk kerja sama yang bisa dilakukan. Salah satu contoh penjurukan kerja sama yang dilakukan adalah dengan Museum Bahari, Jakarta.



Gambar 80. Penjurukan Kerja Sama dengan Museum Bahari

REFLEKSI

Dalam proses mengerjakan proyek ini, beberapa tahapan yang berhasil dikerjakan adalah:

- a) melakukan analisis kondisi dari program magang non MBKM yang selama ini telah dijalankan di program studi. Dari analisis ini diperoleh masukan dari mitra tempat magang terkait kompetensi maupun etos kerja para peserta magang.

- b) *Benchmark* terhadap buku pedoman magang mandiri dari luar kampus juga dilakukan dan cukup membantu dalam memberi masukan terhadap pengembangan buku pedoman magang mandiri program studi.
- c) Dialog dengan beberapa calon mitra tempat magang ada yang berjalan, namun ada juga yang tidak berjalan karena alasan birokrasi maupun kesulitan mencocokkan waktu dengan pihak calon mitra.

Sedangkan program yang tidak berhasil dijalankan adalah pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) yang dihadiri semua pemangku kepentingan khususnya mitra industri, alumni, dosen, mahasiswa, dan pengguna lulusan. Namun, mengingat pentingnya masukan dari setiap stakeholders terkait, program studi berinovasi melakukan analisis kondisi dan kebutuhan terkait magang kerja dengan cara menyebarkan kuesioner maupun diskusi terpisah bersama mahasiswa, dosen, dan alumni

Setelah buku pedoman magang mandiri MBKM ini selesai dan disosialisasikan kepada semua pihak terkait, tahapan berikutnya yang akan dilakukan adalah memastikan berjalannya pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi dari buku pedoman ini. Secara berkala, disarankan setiap 2 tahun, buku pedoman magang ini dimutakhirkan untuk terus dapat mengakomodir perubahan sistem pendidikan, tuntutan industri dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, dialog dengan prospek mitra industri juga tetap harus dilakukan secara reguler sebagai upaya menjaring kerja sama dengan mitra industri tempat magang mandiri mahasiswa.



PEDOMAN MAGANG MANDIRI MBKM



PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS
FAKULTAS SAstra DAN BAHASA
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2014

Gambar 81. Sampul Buku Pedoman Magang MBKM

PROFIL SINGKAT



Mike Wijaya Saragih adalah dosen tetap Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia. Ia mendapatkan gelar Sarjana dari Prodi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia dan gelar Master dari Program Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saat ini, ia juga ditugaskan menjadi Ketua Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia.

BAB 6

PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA

Program pertukaran mahasiswa ini merupakan spesifik pada peningkatan kualitas pertukaran mahasiswa dan implementasinya. Beberapa kegiatan ini terkait dengan program MBKM yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan masing-masing universitas.

Beberapa judul yang terdapat dalam kategori program ini adalah:

1. Meningkatkan Kualitas dan Memperluas Jangkauan Program Pertukaran Mahasiswa UMY (Idham Badruzaman, Ph.D.)
2. PCR Student Exchange Implementation (Indah Lestari, S.S.T., M.T.)

A. Meningkatkan Kualitas dan Memperluas Jangkauan Program Pertukaran Mahasiswa UMY

Idham Badruzaman, Ph.D.
Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
idham_bz@umy.ac.id

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mempunyai tradisi lama mengirimkan mahasiswanya ke luar negeri untuk program pertukaran mahasiswa. Namun, implementasi program-program ini sangat bervariasi antar program studi.

Misalnya saja dalam memenuhi jumlah sistem kredit semester (SKS) yang dipersyaratkan per semester, beberapa program studi mewajibkan mahasiswanya mengambil kombinasi mata kuliah di universitas mitra di luar negeri dan mata kuliah secara *online* di UMY. Sebaliknya, program studi lain memperbolehkan mahasiswanya untuk berkonsentrasi hanya pada mata kuliahnya di universitas mitra di luar negeri dan kemudian menyelesaikan sisa SKS melalui mata kuliah khusus di UMY setelah mereka kembali.

Selain itu, sistem transfer kredit dari universitas mitra di luar negeri juga tidak semua program studi dapat menerimanya. Di masa lalu, beberapa program studi enggan mengkonversi atau mengakui mata kuliah tertentu yang diambil di luar negeri. Kesenjangan praktik ini mengharuskan adanya standarisasi peraturan dan prosedur untuk menjamin keseragaman pelaksanaan program pertukaran pelajar di seluruh program studi di UMY.

Dengan menerapkan kebijakan yang kohesif, UMY bertujuan untuk mengefektifkan proses pertukaran mahasiswa, memberikan

kesempatan yang sama dan pedoman yang jelas bagi seluruh mahasiswa, apapun program studinya. Standardisasi tersebut tidak hanya menjamin konsistensi tetapi juga menjaga dan meningkatkan kualitas program, meningkatkan pengalaman pendidikan mahasiswa secara keseluruhan dan memperkuat komitmen UMY terhadap kolaborasi akademik internasional.

ANALISIS SWOT

Kekuatan (*Strengths*): Kekuatan utama dari proyek ini adalah komitmen yang kuat dari pimpinan universitas dan kepala program studi. Dukungan di level tertinggi universitas dan pemangku kepentingan terkait lainnya dapat mendorong keberhasilan implementasinya.

Kelemahan (*Weaknesses*): Namun, proyek ini menghadapi kelemahan tertentu. Salah satu kekhawatiran penting adalah bahwa hal ini mungkin tidak diprioritaskan karena adanya permasalahan lain yang lebih mendesak yang perlu ditangani. Kurangnya penentuan prioritas dapat menghambat kemajuan dan efektivitas proyek. Sehingga perlu dikawal oleh kantor urusan internasional bersama dengan program studi.

Peluang (*Opportunities*): Dari segi peluang, waktu untuk proyek ini sangat ideal. Ada inisiatif yang berkembang pada beberapa program studi untuk mengirimkan mahasiswanya ke luar negeri, ditambah dengan tingginya permintaan mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam program tersebut. Momentum yang menguntungkan ini menghadirkan peluang besar untuk memanfaatkan kesempatan ini agar proyek ini berjalan dengan sukses.

Ancaman (*Threats*): Meskipun terdapat aspek-aspek positif, proyek ini juga menghadapi ancaman. Beberapa program studi mungkin menolak perubahan dan lebih memilih mempertahankan status quo. Perlawanan ini dapat menimbulkan tantangan dalam mencapai keseragaman dan kerja sama di tingkat universitas.

Dengan menangani elemen-elemen ini secara bijaksana, proyek ini dapat menavigasi kekuatan dan peluangnya sekaligus memitigasi kelemahan dan ancaman untuk memastikan hasil yang sukses.

DESKRIPSI SINGKAT PROYEK

Proyek ini bertujuan untuk melakukan standarisasi program pertukaran mahasiswa di UMY dengan menerbitkan Surat Keputusan Rektor sebagai pedoman. Fokusnya adalah meningkatkan kuantitas dan menjaga kualitas pertukaran, melibatkan program studi dan fakultas dalam prosesnya, dan merencanakan mekanisme seleksi baru. Komite seleksi, yang terdiri dari direktur kelas internasional, akan dibentuk untuk menjalani proses seleksi, memastikan rekrutmen yang konsisten dan adil di semua program studi.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 82. Tahapan Proyek

HASIL

Hasil dari proyek ini adalah ditetapkannya peraturan baru untuk program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah diterapkan di seluruh program studi. Mengingat peraturan ini baru diperkenalkan, penerapan awalnya tentu saja menuai kritik dan memerlukan evaluasi menyeluruh. Selama gelombang pertama program pertukaran mahasiswa

berdasarkan peraturan baru ini, kami memantau dengan cermat prosesnya dan mengumpulkan masukan dari peserta dan anggota fakultas. Umpan balik ini sangat penting dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan.

Menanggapi kritik dan temuan evaluasi kami, kami melakukan tinjauan komprehensif terhadap pedoman yang mengatur program pertukaran pelajar. Tinjauan ini menghasilkan perubahan signifikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kelancaran program. Pedoman yang telah direvisi ini telah disusun dengan cermat untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan menyederhanakan prosedur, sehingga memastikan pengalaman yang lebih positif bagi peserta di masa depan.

Namun, pedoman baru yang diubah ini hanya akan berlaku mulai program pertukaran pelajar gelombang berikutnya pada semester musim gugur. Pendekatan bertahap ini memungkinkan kami untuk mempersiapkan secara memadai dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mendapat informasi yang baik tentang perubahan tersebut, sehingga memfasilitasi transisi yang lebih lancar dan implementasi pedoman yang telah diperbaiki ini.



Gambar 83. Sesi Orientasi Sebelum Keberangkatan



Gambar 84. Foto Bersama Setelah Sesi Orientasi Keberangkatan



Gambar 85. Evaluasi Terhadap Peraturan Baru



Gambar 86. Rapat Evaluasi Peraturan Baru

REFLEKSI

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah mengambil langkah signifikan dalam menstandarisasi program pertukaran mahasiswa melalui peraturan baru yang ditetapkan. Inisiatif ini mengatasi inkonsistensi di berbagai program studi, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama dan pedoman yang jelas untuk pengalaman akademis internasional mereka. Analisis SWOT proyek ini menunjukkan kekuatan yang signifikan, termasuk dukungan kuat dari manajemen universitas, yang sangat penting bagi keberhasilannya. Namun, potensi kelemahan seperti tantangan penentuan prioritas dan ancaman seperti penolakan program studi harus diatasi dengan bijaksana.

Proyek ini memanfaatkan momentum meningkatnya antusiasme di antara program studi dan mahasiswa terhadap internasionalisasi, sehingga menjadikannya waktu yang tepat untuk implementasi proses standarisasi ini. Dengan menerbitkan surat keputusan Rektor dan melibatkan direktur kelas internasional dalam proses seleksi, UMY bertujuan untuk menjaga kuantitas dan kualitas program

pertukaran. Pemberlakuan awal peraturan ini, meskipun mendapat kritik, menghasilkan tahap evaluasi yang berharga. Masukan dari mahasiswa dan dosen terkait area yang perlu ditingkatkan dapat mendorong dilakukannya tinjauan menyeluruh dan selanjutnya dilakukan amandemen terhadap pedoman tersebut.

Amandemen ini, yang akan diterapkan pada semester berikutnya, mencerminkan komitmen UMY untuk meningkatkan pengalaman program pertukaran mahasiswa. Dengan merencanakan pendekatan bertahap ini secara matang, UMY memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan telah siap menghadapi perubahan, sehingga pada akhirnya mendorong program yang lebih lancar dan efektif. Refleksi ini menggarisbawahi dedikasi UMY terhadap kolaborasi akademik internasional dan peningkatan berkelanjutan dalam penawaran pendidikannya. Ke depan, UMY berencana untuk memantau dan mengevaluasi secara ketat efektivitas amandemen baru ini. Jika ada masalah yang muncul, atau perbaikan yang teridentifikasi, UMY akan melakukan penyesuaian lebih lanjut. Umpan balik dan penilaian yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk menyempurnakan program pertukaran mahasiswa, memastikan program tersebut memenuhi kebutuhan semua program studi dan memberikan pengalaman yang konsisten dan positif bagi semua peserta.

PROFIL



Idham Badruzaman, Ph.D., adalah Kepala Kantor Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Dosen Program Studi Hubungan Internasional. Ia memulai perjalanannya bersama UMY dari magang, kemudian berlanjut menjadi dosen tetap. Ia melanjutkan studi masternya di Universitas Jaume I, Spanyol, dan menyelesaikan program doktoralnya di Universidad Autónoma de Madrid, Spanyol. Sekembalinya dari Spanyol tahun 2021, Ia kembali ke UMY dan menjadi Kepala Kantor Urusan Internasional UMY.

B. PCR Student Exchange Implementation

Indah Lestari, S.S.T., M.T,
Program Studi Sistem Informasi
Politeknik Caltex Riau
indah@pcr.ac.id

PENDAHULUAN

Pertukaran pelajar adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang sifatnya resiprokal (Profesi, 2021). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk MBKM yang bermanfaat membangun jejaring dan wawasan nasional maupun global mahasiswa melalui kesempatan belajar di PT lain baik di dalam atau luar negeri. Politeknik Caltex Riau (PCR) sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di Indonesia tentu saja pernah melakukan program ini. Tantangan muncul ketika peraturan mengenai MBKM muncul pada tahun 2020 dimana kegiatan ini dapat dikonversi ke dalam SKS. Belum ada acuan teknis di perguruan tinggi bagaimana standar, regulasi dan mekanisme pelaksanaan konversinya. Apalagi jenis pendidikan sistem paket yang dilaksanakan di PCR mewajibkan mahasiswa melaksanakan perkuliahan dengan mata kuliah sesuai penetapan di kurikulum yang berlaku dan cukup kaku untuk dikustomisasi.

Pada tahun 2022, pemerintah mengeluarkan program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA). Program ini menjembatani mahasiswa untuk melaksanakan pertukaran pelajar di luar negeri selama 1 semester dengan pembiayaan dari pemerintah. PCR memiliki 7 orang mahasiswa pada 2022 dan 11 orang pada 2023 yang lolos pada program ini. Hal ini menjadi pencapaian yang sangat diapresiasi karena seleksi dilakukan secara nasional. Namun yang menjadi pekerjaan rumah bagi PCR dalam hal akademik adalah:

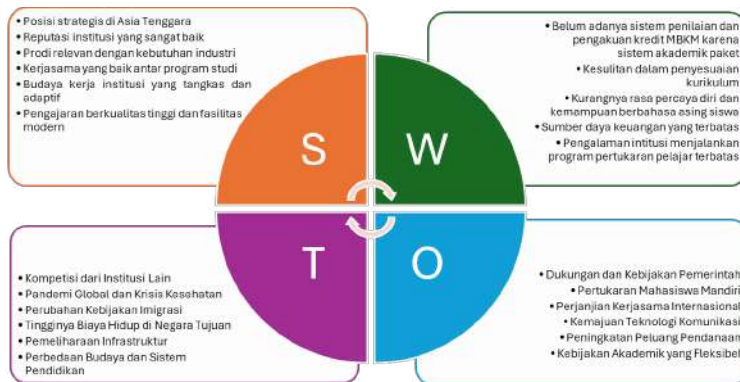
Bagaimana menjamin kualitas mahasiswa terkait kompetensi wajib mata kuliah yang ditinggalkan selama 1 semester?

Bagaimana melakukan rekognisi kegiatan selama 1 semester ke mata kuliah yang ditinggalkan jika kegiatan tersebut tidak saling berkaitan atau relevan?

Bagaimana merancang program pertukaran pelajar internasional mandiri selain IISMA agar lebih banyak mahasiswa yang dapat melakukan MBKM Pertukaran Pelajar?

Bagaimana mengelola proses MBKM pertukaran pelajar secara tersistemasi dan tidak manual agar lebih efektif jika pesertanya lebih banyak?

Oleh karena itu pada proyek ini, akan dirancang bagaimana mekanisme terbaik mengimplementasikan program pertukaran pelajar di PCR. Dilakukan analisis SWOT untuk menentukan posisi PCR terhadap program ini seperti pada Gambar 87.



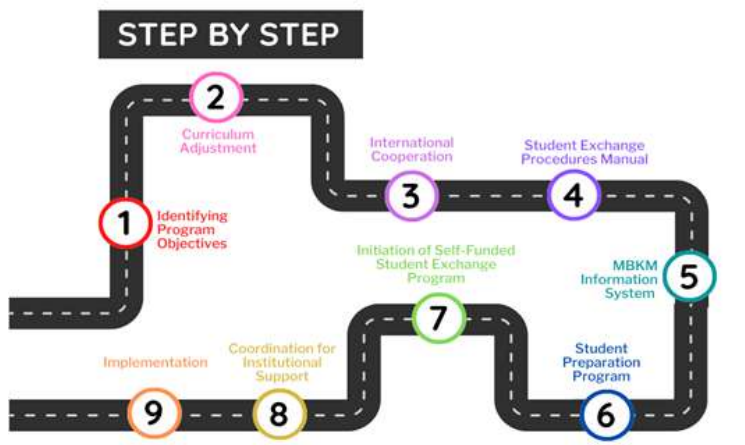
Gambar 87. Analisis SWOT Pertukaran Pelajar PCR

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dirumuskan bahwa untuk merealisasikan proyek implementasi pertukaran pelajar di PCR, akan dilakukan: (1) Penyesuaian kurikulum program studi di PCR dengan sistem paket namun adaptif untuk pelaksanaan MBKM (2) Review Panduan MBKM PCR dan menyusun Manual Prosedur MBKM

Pertukaran Pelajar (3) Pengembangan Sistem Informasi MBKM PCR (4) Persiapan IISMA 2024 dan (5) Inisiasi kerjasama untuk pelaksanaan pertukaran pelajar internasional mandiri. Dari proyek ini diharapkan PCR memiliki (1) penambahan kerjasama internasional institusi (2) fokus kerja tahunan institusi untuk mendorong internasionalisasi dalam hal peningkatan pendanaan kegiatan pertukaran pelajar maupun tridharma perguruan tinggi (3) program studi memiliki konsep melaksanakan program pertukaran pelajar secara reguler di semester MBKM untuk tahun-tahun selanjutnya, mulai dari pendaftaran, pelaksanaan, hingga proses rekognisi dan pelaporan nilai (4) upaya kontinuitas prestasi mahasiswa yang lolos IISMA serta (5) Pengelolaan pertukaran pelajar dan MBKM jenis lainnya tersistemasi menggunakan teknologi sesuai regulasi yang ditetapkan di PCR.

TAHAPAN PROYEK

Merancang dan mengimplementasikan program pertukaran pelajar internasional untuk Politeknik Caltex Riau yang berada di Provinsi Riau, Indonesia, yang secara geografis berada di posisi strategis di Asia Tenggara memerlukan beberapa langkah strategis dan praktis seperti pada Gambar 88.



Gambar 88. Tahapan Proyek

HASIL

Berdasarkan tahapan proyek yang telah dirancang dan diimplementasikan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Program

Identifikasi tujuan program pertukaran pelajar dilakukan untuk memastikan keselarasannya dengan fokus program kerja tahunan dan rencana strategis lima tahunan institusi serta kelayakan program dilaksanakan tahun ini. Hal ini diperoleh melalui Kegiatan *Rapat Koordinasi Pimpinan dan Tinjauan Manajemen 2024* seperti pada Gambar 89. Pertukaran pelajar termasuk ke dalam salah satu sub Fokus Kerja tepatnya tertuang dalam pernyataan “Pendampingan MBKM Pertukaran Mahasiswa Internasional”. Oleh karena itu, diidentifikasi bahwa program pertukaran pelajar dapat dilaksanakan tahun ini karena selaras dengan fokus kerja dan renstra PCR dengan tujuan program secara khusus dan dampak secara umum meliputi: (1) Internasionalisasi Kampus (2) PkM Kolaborasi Internasional (3) Penelitian Kolaborasi Internasional (3) Pertukaran pelajar rutin tahunan (4) Lomba atau prestasi internasional dan (5) MoU dan MoA.

2. Penyesuaian Kurikulum

Pada awal tahun 2024, PCR memiliki 10 program studi D4. Seluruh prodi didorong untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk mengikuti program seleksi penerima beasiswa kelapa sawit dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) seperti pada Gambar 90. Kegiatan ini secara tidak langsung berkontribusi dalam percepatan penyesuaian kurikulum PCR yang selama ini sistem paket dan bersifat kaku menjadi menyediakan 1 semester khusus MBKM dan konsep mata kuliah pilihan. 2 dari 10 program studi lolos pendanaan beasiswa ini namun dampak positifnya seluruh prodi kini dan selanjutnya memiliki keleluasaan dalam implementasi jenis-jenis MBKM termasuk pertukaran pelajar. Baik untuk di rekognisi maksimal 20 SKS di 1 semester maupun di rekognisi ke mata kuliah pilihan di semester tertentu.



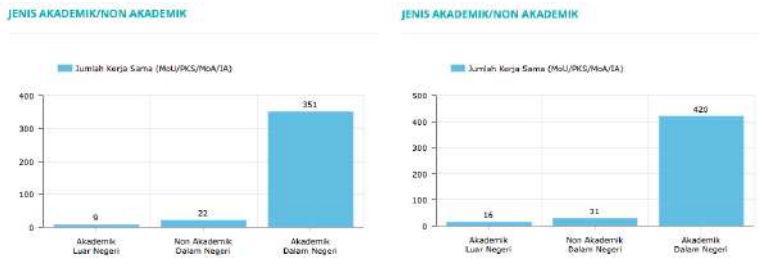
Gambar 89. Rapat Koordinasi Pimpinan dan Tinjauan Manajemen 2024



Gambar 90. Koordinasi Pimpinan Akademik dan Program Studi untuk Penyesuaian Kurikulum

3. Kerjasama Internasional

Pada dasarnya kerjasama PCR dengan institusi tingkat internasional bukan hal baru. Setidaknya dari data yang diperoleh pada Sistem Informasi Manajemen Dashboard Pemasaran, Kerjasama dan Alumni (<https://kbp.pcr.ac.id>) diketahui bahwa pada 2023 terdapat 16 kerjasama internasional dan 9 kerjasama baru hingga pertengahan 2024 ini. Data ini berguna untuk menganalisis relevansi dan kesiapan antara PCR dan insitusi tujuan jika merancang program pertukaran pelajar.



Gambar 91. Capaian Kerjasama Internasional



Gambar 92. Dokumentasi Kerjasama Internasional

4. Penyusunan Manual Prosedur Pertukaran Pelajar

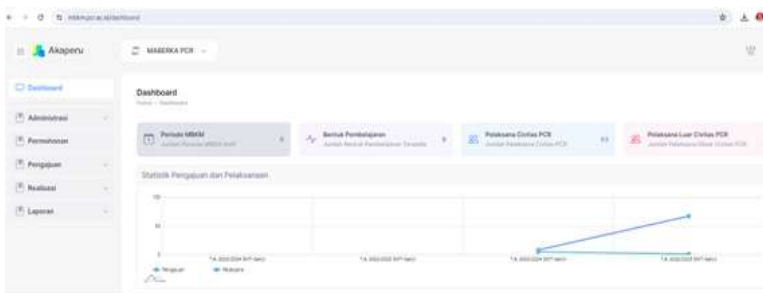
Dokumen ini menjadi acuan teknis program studi melaksanakan pertukaran pelajar mencakup beberapa proses yaitu (1) Prosedur Kerjasama Pertukaran Pelajar: Independen. Atau Hibah/Pembiayaan Eksternal, (2) Pendaftaran, (3) Seleksi (4) Pelaksanaan (5) Penilaian.

5. Sistem Informasi MBKM PCR

Pengembangan sistem ini didukung hibah Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi) 2023 yang diterima oleh program studi Sistem Informasi PCR namun dapat digunakan oleh seluruh prodi di PCR. Sistem ini terintegrasi dengan sistem akademik dan memuat semua alur proses dari administrasi, permohonan, pengajuan, realisasi dan laporan MBKM. Sistem ini dapat diakses pada <https://mbkm.pcr.ac.id> seperti pada Gambar 93.

6. Program Persiapan Mahasiswa

Program ini menjadi solusi kelemahan yang ditemukan pada analisis SWOT Pertukaran Pelajar yaitu *Kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa asing siswa*. Selama +- 1 bulan mahasiswa mendapatkan kesempatan *bootcamp* bersama pakar di bidang *soft skill*, bahasa dan *public speaking*. Ilmu yang didapat meliputi *self-assessment*, *profiling class*, *personal branding*, *essay writing*, *public speaking/communication class* dan *interview class*. Kegiatan ini berkontribusi dalam upaya kontinuitas prestasi mahasiswa yang lolos IISMA. Setelah 2022 dan 2023, maka pada 2024 PCR kembali mendapatkan prestasi ini. Sebanyak 8 mahasiswa lolos IISMA 2024.



Gambar 93. Sistem Informasi MBKM PCR



8 Mahasiswa PCR Raih Beasiswa IISMA 2024 di 6 Negara



Gambar 94. Program Persiapan Mahasiswa dan IISMA 2024

7. Inisiasi Program Pertukaran Pelajar Mandiri

Pada 2024, program studi Teknik Informatika PCR mendapat hibah Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi). Salah satu pendanaan yang diterima adalah program pelatihan bahasa Inggris, *communication skill* dan pengembangan kepribadian untuk persiapan internasionalisasi 14 orang mahasiswa. Baik untuk kebutuhan pertukaran pelajar maupun magang industri. Kegiatan ini mendukung optimalisasi persiapan mahasiswa selain mereka juga mendapatkan kegiatan seperti pada no. 6 sebelumnya. Namun untuk dapat mengevaluasi dampak dari kegiatan pelatihan yang diterima mahasiswa tersebut, maka perlu diinisiasi program pertukaran pelajar internasional secara mandiri oleh PCR. Dari jejaring dan kerjasama yang ada, maka dirumuskan pelaksanaan pertukaran pelajar MBKM mandiri level internasional 2024 akan dilakukan di Malaysia tepatnya di Politeknik Mersing. Dari koordinasi yang sudah berjalan, direncanakan kegiatan akan dilakukan pada Akhir September 2024 selama 2 minggu, diikuti minimal 13 orang mahasiswa dan 2 dosen dengan dukungan dana *in-kind* dari Politeknik Mersing untuk *dormitory*.

8. Koordinasi untuk Dukungan Institusi dan Implementasi

Untuk realisasi implementasi pertukaran pelajar mandiri MBKM PCR 2024 dibutuhkan dukungan institusi termasuk finansial. Setidaknya beberapa unit/bagian terlibat dalam

pendanaan kegiatan ini, meliputi: (1) Bagian Kemahasiswaan mendanai kegiatan *student mobility* +- Rp 15 juta, (2) Jurusan Teknologi Informasi mendanai konsumsi +- Rp 3 jt, (3) Bagian Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat mendanai kegiatan tridharma selama pertukaran pelajar +- Rp 16 jt serta pelatihan bahasa dan *soft skill* didanai dana CF PSTI +- Rp.54jt.

REFLEKSI

1. Pada dasarnya 8 dari 9 tahap proyek yang direncanakan sudah dilakukan. Alokasi anggaran sudah tersedia sehingga 90% kegiatan dapat dilakukan, hanya menunggu realisasi pelaksanaan yang direncanakan akhir September 2024 atau setelah kegiatan You-Lead selesai.
2. Tantangan yang muncul dari proyek ini adalah inisiasi pertukaran pelajar mandiri. Untuk itu dibutuhkan dukungan insitusi (diperoleh dari memastikan tujuan program linear dengan fokus kerja tahunan dan renstra PCR) serta bagaimana optimalisasi *resource* dan kesempatan yang sudah ada untuk merealisasikan proyek. Misal penentuan PT tujuan dari jejaring data kerjasama yang sudah ada, pendanaan kegiatan dari unit/bagian internal PCR yang sama-sama memiliki fokus kerja internasionalisasi serta dari hibah eksternal
3. Dengan tahapan kegiatan yang sudah dilakukan, pada dasarnya seluruh prodi siap melaksanakan MBKM pertukaran pelajar. Kurikulum, Manual Prosedur, Sistem dan Pilihan PT yang relevan sudah tersedia. Implementasi Kegiatan 2024 juga dapat menjadi percontohan ke depan. Sehingga keberlanjutan program dapat dilakukan prodi di setiap semester MBKM.

REFERENSI

Profesi, D. P. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

PROFIL SINGKAT



Indah Lestari menyelesaikan studi D4 di Politeknik Caltex Riau (PCR) pada 2011. Dari kampusnya, ia mendapatkan beasiswa alumni melanjutkan Pendidikan Magister Informatika di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 2012-2014 dan mengabdikan sebagai dosen di Program Studi Sistem Informasi PCR. Pada 2021 - saat ini, ia diamanahi jabatan sebagai Ketua Program Studi Sistem Informasi PCR.

PROGRAM INOVASI PEMBELAJARAN

Program inovasi pembelajaran ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh partisipan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan program MBKM melalui kerjasama dengan pihak stakeholders serta pengembangan pusat pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Beberapa judul yang terdapat dalam kategori program ini adalah:

1. Pusat Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak (EYL) (Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Ph.D.)
2. Entrepreneurship in Food & Beverage, Beyond the Classroom (Vido Iskandar, S.E., M.M.)
3. Inovasi Pembelajaran: 1 RPS, 4 Dosen, 3 Praktisi, 7 Universitas (Dr. Dedi Sulaeman, M.Hum.)
4. Strategi Eksposur Mahasiswa: Industri Kreatif (Louis Cahyo Kumolo Buntaran, S.Ds, M.M)

A. Pusat Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak (Teaching English for Young Learners)

Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Ph.D.
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Negeri Yogyakarta
nur_hidayanto@uny.ac.id

LATAR BELAKANG

Peraturan baru pemerintah mengenai pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menimbulkan tantangan baru bagi guru bahasa Inggris untuk anak. Program pusat TEYL (Teaching English to Young Learners) nampaknya sejalan dengan tujuan yang lebih luas yaitu meningkatkan hasil pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam konteks pelatihan bahasa Inggris untuk anak dan guru bahasa Inggris untuk anak.

Tabel 15. Analisis SWOT

Analisis SWOT (faktor internal) 2a) Kekuatan: 1. Tersedianya 5 orang dosen bersertifikat internasional TEYL 2. Output dari proyek PKKM (fasilitas untuk pusat TEYL)	Analisis SWOT (faktor eksternal) 2c) Peluang: 1. Masih sedikitnya jumlah guru bersertifikat TEYL di Yogyakarta 2. Banyaknya jumlah siswa-guru yang mengambil jurusan pendidikan bahasa Inggris
2b) Kelemahan: 1. Lambatnya kemajuan tim 2. Prosedur panjang untuk mendapatkan ruang bagi pusat	2d) Ancaman: 1. TEYL serupa berpusat di universitas tetangga 2. Rendahnya motivasi guru bahasa Inggris untuk mengajar di sekolah dasar

Deskripsi Singkat Proyek

TEYL center merupakan fasilitas yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di kalangan anak-anak, khususnya dari aspek guru. Ini menawarkan berbagai

lokakarya, program pelatihan, dan sumber daya bagi guru bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Inggris kepada pelajar muda dengan metode yang inovatif dan efektif. Pusat ini juga berfungsi sebagai tempat berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong kolaborasi antar guru bahasa Inggris untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi anak-anak.

TAHAP PELAKSANAAN PROYEK



Gambar 95. Tahap Pelaksanaan Proyek

HASIL

Pada bulan November 2024, proposal proyek untuk pusat TEYL diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemangku kepentingan utama. Langkah ini merupakan tonggak penting bagi proyek, yang terdiri dari pembentukan tim proyek yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program. Pada bulan Desember 2023, akhirnya dipilih lokasi pusat TEYL berdasarkan aksesibilitas dan kenyamanan peserta di Pusat Pelatihan Bahasa Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY. Ruangan tersebut kemudian didesain ulang dan dilengkapi dengan beberapa teknologi pendidikan, bahan ajar interaktif, media dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Proses rekrutmen instruktur TEYL kemudian dilakukan untuk memilih kandidat yang memiliki kualifikasi tinggi, pengalaman yang cukup dalam mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak, dan kemampuan menggunakan teknik pengajaran yang inovatif. Tim kurikulum ditunjuk untuk mengembangkan program pengajaran yang inovatif dengan menyesuaikan kebutuhan anak dan mengikuti tren TEYL saat ini. Program-program tersebut mencakup

pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, pendekatan berbasis pembelajaran, dan strategi untuk memotivasi anak-anak belajar bahasa Inggris. Pada bulan Mei 2024, promosi dan sosialisasi dilakukan melalui berbagai media untuk menarik minat guru dan orang tua. Beberapa persiapan sarana dan sumber daya pengajaran dilakukan dengan mencetak bahan ajar dan penataan ruang kelas.

Beberapa gambar kegiatannya:



Gambar 96. Pengaturan Awal Pusat



Gambar 97. Perekrutan Tim dan Mahasiswa Sukarelawan



Gambar 98. Pelatihan untuk Siswa Sukarelawan



Gambar 99. Persiapan Materi dan Media oleh Mahasiswa Relawan

REFLEKSI

Pekerjaan apa:

Proposal untuk pusat Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak (TEYL) telah mendapat persetujuan dari universitas sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, yang menandai tonggak sejarah penting dalam proyek ini. Pemilihan lokasi di Pusat Pelatihan Bahasa Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta menegaskan aksesibilitas dan kenyamanan bagi peserta. Terletak di pusat universitas, lokasi pusat TEYL kemungkinan besar memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya yang ada. Langkah selanjutnya yaitu mendesain ulang ruang dan melengkapinya dengan teknologi pendidikan, bahan ajar interaktif, dan fasilitas pendukung meningkatkan lingkungan belajar. Proses rekrutmen juga berjalan lancar.

Apa yang Tidak Berfungsi:

Keputusan pemilihan lokasi pada Desember 2023 setelah mendapat persetujuan pada November 2024 menimbulkan kebingungan tim dan mengindikasikan kesalahan perencanaan. Rekrutmen cukup sulit karena mencari calon guru yang memiliki kualifikasi tinggi, pengalaman, dan keterampilan mengajar yang inovatif membutuhkan waktu. Adaptasi kurikulum juga memerlukan penelitian dan penyesuaian yang signifikan agar sesuai dengan tren TEYL saat ini dan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Bagaimana kita mengatasi tantangan:

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti klarifikasi jadwal proyek, perluasan upaya perekrutan, pengembangan kurikulum berulang, dan strategi promosi yang ditargetkan telah dilakukan. Kolaborasi dengan sekolah dan organisasi masyarakat juga dilakukan untuk memperluas jangkauan. Pendekatan sistematis dan proaktif memastikan peluncuran dan dampak lanjutan TEYL terhadap pendidikan bahasa Inggris anak-anak.

PROFIL



Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro adalah salah satu staf pengajar di Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Ia memperoleh gelar Ph.D. dalam Pengajaran Bahasa Inggris dari UNSW, Sydney. Minat penelitiannya meliputi penilaian, pengukuran, evaluasi program pendidikan dan topik-topik yang berkaitan dengan Pengajaran Bahasa Inggris, khususnya psikologi pendidikan.

B. Entrepreneurship in Food & Beverage, Beyond the Classroom

Vido Iskandar, S.E., M.M.
School of Business and Management
Petra Christian University
vido.iskandar@petra.ac.id

PENDAHULUAN

Generasi z memiliki karakteristik cara belajar tidak hanya melalui kelas teori saja dan dalam konteks kewirausahaan sebaiknya diajarkan kepada mahasiswa dengan memberi kesempatan praktek mulai dari mencari ide untuk produk inovasi, cara membuat produk tersebut, menghitung biaya-biaya, membuat sistem untuk produksi sampai jualan, tes pasar dengan berjualan secara langsung.

SWOT

Strength: struktur kurikulum yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman menjalankan sebuah mock up hotel dan restoran di PCU, antusias dari mahasiswa untuk menjalankan proyek kewirausahaan.

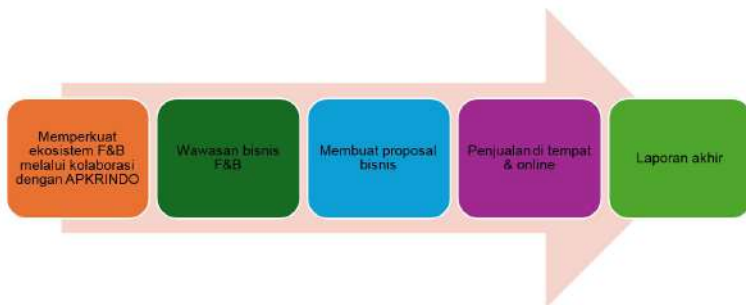
Weakness: Ketersediaan sumberdaya yang ada di *Hotel Management* PCU.

Opportunity: ketua APKRINDO merupakan alumni dari *Hotel Management* PCU.

Threat: kesediaan dan kesibukan dari para *business owner* yang merupakan member APKRINDO untuk memberikan *insight* dan menjadi mentor bagi para mahasiswa.

Deskripsi Singkat Proyek: Proyek ini diinisiasi dengan menjalin hubungan antara Hotel Management program, mitra industri dan asosiasi dengan tujuan menciptakan kolaborasi yang dapat bermanfaat bagi para mahasiswa. Kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (APKRINDO) bisa memberikan manfaat tersedianya para *business owner* yang tergabung sebagai anggota APKRINDO untuk mau memberikan *insight* yang dapat bermanfaat bagi project produk inovasi berbasis makanan dan minuman dari para mahasiswa Hotel Management dimana masing-masing kelompok memiliki mentornya masing – masing. Setelah trial produk, mahasiswa berkesempatan untuk melakukan tes pasar sebanyak 3x, yaitu *onsite selling* di PCU, *online selling* melalui *open pre order* dan *onsite selling* dengan mengikuti bazar yang diadakan oleh School of Business and Management, Petra Christian University.

TAHAPAN PROYEK



Gambar 100. Tahapan Proyek

HASIL

Milestone 1: Strengthen F&B ecosystem through collaboration with APKRINDO

Terlaksananya meeting dengan APKRINDO dimana dari meeting tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa APKRINDO akan memberikan *support* pada *entrepreneurship* program yang akan diadakan oleh *Hotel Management program* PCU.



Gambar 101. Event Bersama APKRINDO



Gambar 102. Meeting Online dengan Calon Narasumber

Milestone 2: F&B business insight

Terlaksananya sesi – sesi dengan para member APKRINDO, yaitu kombinasi dari para pebisnis senior dan pebisnis muda yang memberikan insight – insight dalam memulai dan mengelola bisnis F&B.



Gambar 103.Sesi dengan *Business Owner* yang Merupakan Anggota APKRINDO



Gambar 104. Sesi Bersama Direktur BOGA Group Jatim

Milestone 3: *Creating a business proposal*

Para mahasiswa didampingi mentor masing – masing kelompok mampu membuat proposal dari produk inovasi yang dikerjakan, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan dihadapan 7 *panelist* yang merupakan dosen *Hotel Management Program* dan para praktisi.



Gambar 105. Sesi Mentoring dengan Para Coach



Gambar 106. Presentasi Proposal Proyek

Milestone 4: *Onsite & online selling*

Para mahasiswa melakukan *test market* sebanyak 3x, *onsite selling* di PCU dengan konsumen para mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan PCU. Berikutnya *online selling* melalui *open pre order* dan yang ke 3 adalah mengikuti bazar yang diadakan oleh SBM PCU bertempat di *Food Society*, Pakuwon Mall Surabaya selama 4 hari.



Gambar 107. Penjualan onsite di PCU dan *Food Society*, Pakuwon Mall Surabaya

Milestone 5: *Final report*

Para mahasiswa membuat report yang dipresentasikan dihadapan 7 *panelist* untuk berdiskusi terkait apa yang telah dikerjakan dalam project yang telah dilalui.



Gambar 108. Presentasi final report

REFLEKSI

- Apa yang berhasil dikerjakan? Apa yang tidak berhasil dikerjakan?
Kesulitan yang dihadapi adalah persuasi terhadap pebisnis senior yang tergabung dalam APKRINDO untuk bersedia menjadi mentor dari mahasiswa Hotel Management PCU.
- Bagaimana mengatasi tantangan?
Mengkombinasikan dan memberi kesempatan kepada para pebisnis muda untuk dapat menjadi mentor bagi mahasiswa Hotel Management PCU.
- Rencana lanjutan dan/atau rencana untuk keberlanjutan program
Ekspansi program dengan ditingkatkan pada level prodi atau fakultas.

PROFIL SINGKAT



Vido Iskandar saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Korporasi di School of Business and Management, Universitas Kristen Petra di Surabaya, Indonesia. Jabatan tersebut dipegangnya sejak November 2022. Dalam jabatannya tersebut, beliau bertugas mengawasi berbagai kegiatan kemahasiswaan di lingkungan fakultas. Ia berdedikasi untuk mendorong inovasi dan peningkatan dalam bidang kemahasiswaan, termasuk inisiatif seperti meningkatkan kegiatan kemahasiswaan, melaksanakan program kepemimpinan bagi mahasiswa, dan menyelenggarakan kompetisi untuk siswa. Ia juga memainkan peran penting dalam menjaga hubungan yang kuat dengan sekolah menengah atas, industri, dan universitas lain, yang mencerminkan komitmennya untuk membangun kemitraan yang bermakna demi kepentingan institusi.

**C. Inovasi Pembelajaran: 1 RPS, 4 Dosen, 3 Praktisi,
7 Universitas**

**Dr. Dedi Sulaeman, M.Hum.
Program Studi Sastra Inggris
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dedi4548@uinsgd.ac.id**

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang dosen adalah mengembangkan ilmu inti berupa tiga kewajiban dengan melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengajaran. Karena hidup dalam satu kementerian pendidikan tinggi, pasti ada beberapa RPP yang digunakan oleh universitas-universitas yang sama di Indonesia agar memiliki kesamaan yang diajukan antar universitas. Perlu dikembangkan bidang yang sama dengan perguruan tinggi yang berbeda. Keunikan masing-masing kampus akan mewarnai keberagaman penelitian selama pengajarannya.

Tabel 16. Analisis SWOT

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
A. Kekuatan		C. Kesempatan	
1.	Membangun komunitas sains & keterampilan di kalangan dosen di bidang sama	1.	Meningkatnya permintaan akan keterampilan mengajar yang lebih tinggi
2.	Pengajaran berdasarkan keahlian kami sendiri mengacu pada materi berbasis penelitian	2.	Memiliki kesempatan untuk mendapatkan dana dari Indonesia dan/atau luar negeri
3.	Membangun kemajuan ilmu pengetahuan & keterampilan lintas kampus	3.	Membawa kekayaan setiap kearifan lokal fitur khusus Indonesia

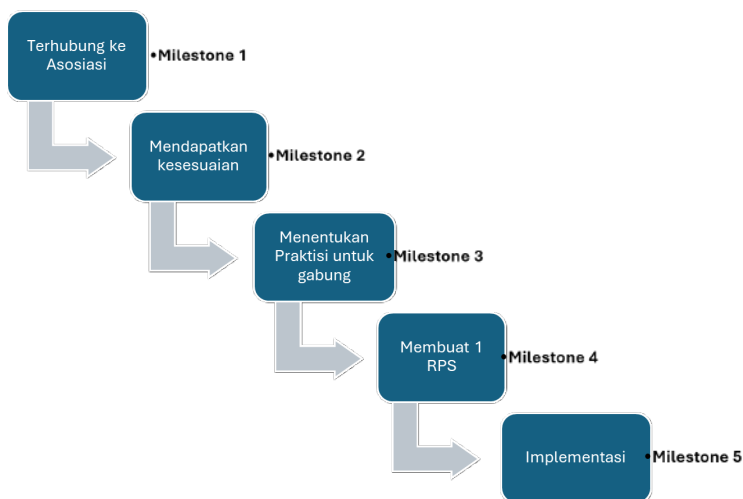
B. Kelemahan		D. Ancaman	
1.	Dosen masih sibuk dengan urusannya sendiri	1.	Mode seperti Kelas Besar/ Seminar
2.	Dosen tidak memiliki tautan khusus untuk kebutuhan khusus ini	2.	Penilaian luas
3.	Dosen tidak memiliki tautan khusus untuk kebutuhan khusus ini	3.	Integrasi antar dosen pakar

Deskripsi Singkat Proyek

1 RPS, 4 Dosen, 3 Praktisi, 7 Universitas adalah program yang dijalankan di bawah MBKM yang mengintegrasikan beberapa universitas dengan praktisi tertentu. Dosen dan praktisi mengembangkan pengajaran satu bidang dengan berbagai perspektif dari berbagai sumber. Hal ini memungkinkan penelitian terbaru dari dosen dan kebutuhan terbaru dari praktisi bisa langsung terinformasikan dengan baik kepada mahasiswa.

TAHAPAN PELAKSANAAN PROYEK

Berikut tahapan utama pelaksanaan proyek dimulai dari rencana yang diprakarsai oleh dosen untuk menghubungi, menjalin pergaulan, menjalin chemistry dengan dosen lain dalam bidang yang sama, kemudian berdiskusi dalam menentukan ahli yang akan dimasukkan dalam RPP. Selanjutnya 4 orang dosen dan 3 orang ahli tersebut membuat 1 RPP untuk pengajarannya. Mereka juga berdiskusi dan menentukan kelas yang sesuai (kapan online dan offline). Setelah disepakati, masing-masing dosen dan pakar akan mengajar, menilai di 7 universitas secara bergantian.



Gambar 109. Tahapan Pelaksanaan Proyek

RESULTS

Berikut adalah kegiatan mulai dari menghubungi asosiasi hingga pelaksanaan pengajaran dengan satu rencana pembelajaran ke berbagai universitas. Tahap pertama dari proyek ini adalah terhubung ke asosiasi. Pada tahap ini, dosen bertemu dengan rekan berdasarkan asosiasinya. Gambar 110 menunjukkan asosiasi menyambut dosen untuk bersilaturahmi akademik, mendapatkan kesesuaian dengan rekan lain dari kampus yang berbeda. Ini adalah tantangan baru karena dosen terbiasa berada di zona aman di kampus mereka sendiri. Gambar 111 menunjukkan dosen memasuki kelasnya untuk mengajar berdasarkan keahlian terutama berdasarkan risetnya. Untuk menjalankan program dengan biaya minimum, beberapa kelas reguler disesuaikan menjadi online. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menghadiri kuliah secara massal. Gambar 112 menunjukkan pengajaran *online* yang diberikan kepada berbagai mahasiswa dari beberapa kampus. Terakhir, pengajaran dari praktisi. Gambar 113 menunjukkan hasil pengajaran dari praktisi. Diharapkan mode ini dibiasakan

menjadi kuliah reguler baik dari dosen maupun praktisi di kelas. Sehingga target memiliki koneksi antara kampus dan industri nyata terhubung langsung di kampus.



Gambar 110. Mendapatkan Kesesuaian



Gambar 111. Mengajar di Kampus lain



Gambar 112. Pengajaran daring



Gambar 113. pengajaran dari praktisi

REFLECTION

Sebagai seorang dosen yang terbiasa dengan rencana seperti rencana pembelajaran, hampir semua rencana berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan karena pelatihan ini diselenggarakan dalam jangka waktu yang lama. Beberapa offline, beberapa online, beberapa ruang dibuat bagi peserta pelatihan untuk berpikir, merencanakan, melakukan, dan merefleksikan apa yang layak dilakukan. Hal ini juga memungkinkan peserta pelatihan untuk mengulangi jika terjadi kesalahan selama menjalankan proyek. Hanya sedikit rencana yang tidak berhasil karena kesibukan kampus lain dengan jadwal tetap mereka. Dalam mengatasi hambatan ini, saya mengatur untuk bertemu dengan dosen lain dari universitas lain untuk menyampaikan ide dan rencana saya kepada mereka dan berhasil. Tantangan terbesar adalah mencari

praktisi gratis untuk mengajar. Selain memiliki kegiatan yang berorientasi pada uang, kampus tidak dapat membayar praktisi dalam waktu singkat. Ini harus direncanakan setahun sebelum kegiatan.

PROFIL



Dedi Sulaeman telah mengajar lebih dari 20 tahun (lebih dari 320 kelas) seperti terekam oleh KEMENRISTEKDIKTI secara otomatis pada link ini. Dedi Sulaeman mengembangkan karirnya di empat dunia yaitu sebagai dosen, *trainer*, voyager dan musisi yang dapat dilihat pada link ini.

D. Strategi Eksposur Mahasiswa: Industri Kreatif

Louis Cahyo Kumolo Buntaran
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Soegijapranata Catholic University
louis@unika.ac.id

PENDAHULUAN

Adanya pola pikir yang menganggap bahwa belajar hanya dapat dilakukan di lingkungan kampus oleh dosen. Maka dibutuhkan perubahan pola pikir di kalangan mahasiswa bahwa pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas di ruang kelas, melalui kasus nyata dan meningkatkan keterpaparan mahasiswa terhadap pengalaman lapangan. Kerjasama antara departemen dan industri dalam pendidikan perlu diperkuat untuk meningkatkan pengalaman dan paparan siswa.

Berdasarkan analisis dan masalah yang diangkat, maka solusi yang dilakukan yaitu mempererat hubungan dengan industri, terutama dalam hal pendidikan. Melibatkan industri dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajak mahasiswa secara langsung merasakan lingkungan industri sehingga mendapatkan gambaran lebih dalam. Kegiatan tersebut perlu didukung dengan adanya regulasi yang dapat diterapkan dalam jangka panjang.

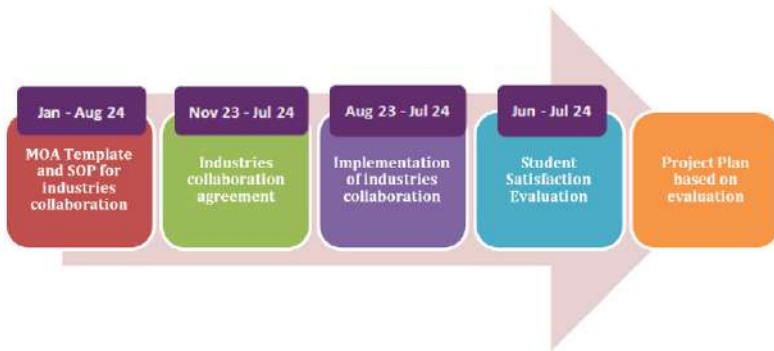
Analisis dari program ini yaitu:



Gambar 114. Analisis SWOT

Dalam kegiatan ini ada 4 tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pertama adalah penyusunan template surat perjanjian kerjasama dan standar operasional prosedur yang berisi tentang kolaborasi antara industri dan kampus. Kedua, perjanjian kerjasama antara industri dan kampus. Lalu yang ketiga adalah implementasi dari perjanjian antara industri dan kampus yang telah disepakati sebelumnya. Keempat adalah evaluasi kepuasan terhadap mahasiswa yang telah telah mengikuti program kerjasama dengan industri.

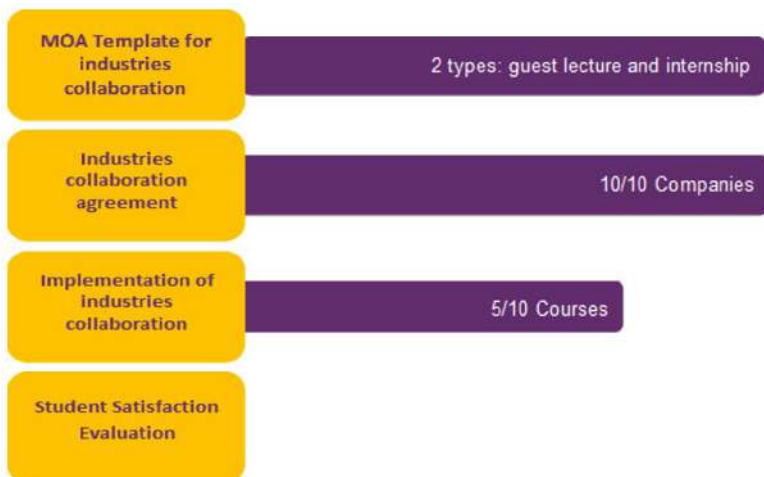
TAHAPAN PROYEK



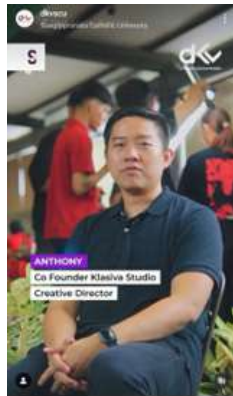
Gambar 115. Tahapan Proyek

HASIL

Proyek Student Exposure Strategy: Creative Industry, telah berjalan dan masih akan berjalan. Dalam waktu 6 bulan, sudah ada 8 kegiatan yang berhasil dijalankan. Industri yang bekerja berjumlah 10. Sementara mata kuliah yang berhasil dilibatkan dalam proyek berjumlah 5.



Gambar 116. Rincian Hasil



Gambar 117. Dokumentasi Hasil

REFLEKSI

- Apa yang berhasil dikerjakan? Apa yang tidak berhasil dikerjakan?

Secara kegiatan, program dapat dijalankan, namun secara kuantitas masih belum memenuhi target dalam 6 bulan. Penyusunan template MOA dan SOP untuk kolaborasi antara industri dan kampus telah dipenuhi. Kegiatan proyek kerjasama

dengan industri dimasukkan kedalam MOA sebagai dosen tamu, karena pelaku industri berperan sebagai dosen tamu sekaligus klien untuk mahasiswa. Kerjasama dengan industri telah memenuhi target sebanyak 10 industri, namun untuk MOA masih dalam proses. Sementara implementasi kegiatan, baru terlaksana bersama 8 industri, dengan bentuk kegiatan yang beragam, seperti magang, proyek bersama, kolaborasi konten, dan praktisi mengajar. Mata kuliah yang terlibat terdiri atas Manajemen Proyek, Manajemen Desain, Desain Produk, Audio Visual, dan Kerja Praktek. Dari total 10 target, hanya 5 mata kuliah yang mampu dilibatkan. Program ini berbeda dengan mata kuliah Kerja Profesi atau magang, karena berintegrasi dengan mata kuliah dalam silabus sebagai luaran akhir. Sementara mata kuliah Kerja Profesi sepenuhnya bekerja di perusahaan. Durasi waktu yang singkat untuk melakukan implementasi kolaborasi dengan industri disebabkan karena perlunya koordinasi dengan dosen pengampu lain. Sementara tidak semua dosen memiliki mindset yang sama untuk penerapan *Output Based Education*. Untuk evaluasi kepuasan mahasiswa, data dapat dipenuhi di akhir semester setelah perkuliahan selesai di bulan Juli akhir. Saat ini proses evaluasi masih berjalan sehingga belum dapat dimasukkan sebagai hasil program.

- Bagaimana mengatasi tantangan?
Melakukan evaluasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi, kemudian memperbaiki untuk kesempatan berikutnya. Dalam hal ini, kendalanya adalah keterbatasan SDM sementara muncul tantangan baru yang memiliki urgensi cukup tinggi. Kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan dosen pengampu mata kuliah untuk menyamakan persepsi terkait penerapan *Output Based Education* melalui pendekatan formal maupun informal. Sementara pelaksanaan evaluasi dilakukan dibawah pengawasan pejabat terkait.

- Rencana lanjutan dan/atau rencana untuk keberlanjutan program
Penyusunan strategi yang disesuaikan dengan hasil evaluasi dari mahasiswa. Hasil evaluasi didapatkan secara formal maupun informal. Kedepannya, Langkah yang dapat dilakukan agar strategi tetap berjalan yaitu adanya penyusunan surat keputusan di tingkat fakultas agar dapat diterapkan di program studi lain, terutama untuk perjanjian kerjasama. Mengingat peraturan terbaru menyebutkan bahwa perjanjian surat kerjasama yang diakui ada pada tingkat program studi.

PROFIL SINGKAT



Dosen aktif pada program studi Desain Komunikasi Visual, dengan latar belakang Pendidikan S1 sarjana Desain dan S2 Magister Manajemen (Pemasaran). Karya buku yang pernah ditampilkan mulai dari buku komik “Komik Gono Gini: 20 Tips *Move On*”, “Indah Tetapi Mantan”, “Komik Kompilasi: Penalti”. Kemudian buku yang dihasilkan dari penelitian seperti “KARTARASA: Solo *Chapter*”. Bidang penelitian terkait manajemen desain yang berhubungan dengan industri kreatif. Menjabat sebagai Sekretaris LPPM pada tahun 2021 - 2022, lalu menjabat sebagai Sekretaris Pusat Studi Manusia, Lingkungan, dan Teknologi pada tahun 2022 - 2023. Kemudian tahun 2023 - 2025 menjabat sebagai Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual.

E. Future Innovators Lab: Revolutionizing Project-Based Learning (PjBL) with Modular Integrated Systems

Rizaldi Mu'min, S.Hum., M.BA.
 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
 email: rizaldimumin3@gmail.com

PENDAHULUAN

Di dunia yang berkembang pesat saat ini, metode pendidikan tradisional sering gagal melibatkan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata. Ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan inovatif untuk mempelajari teknologi memanfaatkan dan menumbuhkan kolaborasi interdisipliner. *Future Innovators Lab* dikandung untuk memenuhi kebutuhan ini.

ANALISIS SWOT

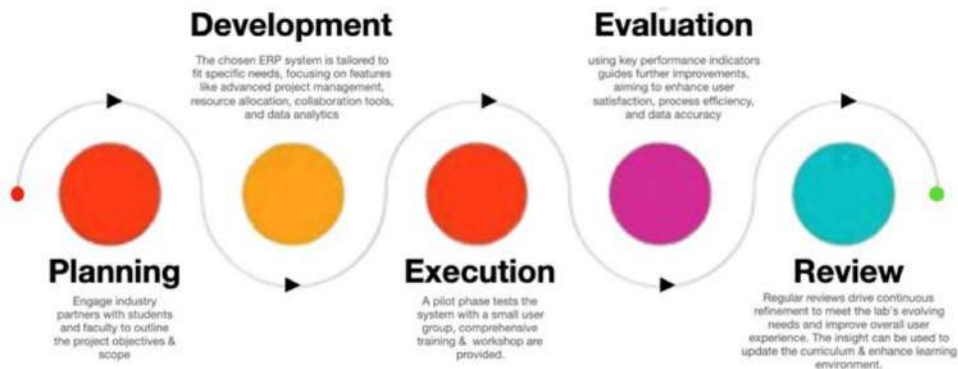
Tabel 17. Analisis SWOT

Internal Factors		External Factors	
A. Strengths		C. Opportunities	
1.	Centralizes and automates administrative tasks	1.	Potential to incorporate AI-driven analytics.
2.	Facilitates seamless communication and coordination among stakeholders.	2.	Personalized learning paths and data-driven insights enhance student performance.
3.	Centralized Data Management & Real-time insight. Ensures data accuracy, consistency, and easy access.	3.	Strengthened partnerships with industry leaders through integrated projects.
B. Weaknesses		D. Threat	
1.	High costs associated with implementing a modular integrated system.	1.	Faculty and students may resist adopting new systems and processes.
2.	Continuous training needed for faculty, students, and administrative staff.	2.	Risks associated with data breaches and cybersecurity threats.
3.	Difficulty in integrating new systems with existing systems.	3.	Ongoing maintenance and regular updates required to keep the system functional and secure.

Lab Inovator Masa Depan akan menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dinamis dimana siswa bekerja sama dalam masalah dunia nyata menggunakan teknologi yang berguna seperti sistem terintegrasi dan pembelajaran mesin. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga memungkinkan dosen dan praktisi industri untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dalam cara yang diawasi.

TAHAPAN PROYEK

Future Innovators Lab difasilitasi dengan sistem terintegrasi modular, yang diawali dengan perencanaan yang matang dan penilaian kebutuhan yang komprehensif yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan mitra industri sebagai pengguna sistem. Sistem terintegrasi modular yang dipilih disesuaikan agar sesuai dengan program PBL, dengan fokus pada manajemen proyek tingkat lanjut, alokasi sumber daya, alat kolaborasi, dan analisis data. Integrasi dengan sistem universitas yang ada memastikan kelancaran aliran data antar platform. Fase percontohan menguji sistem dengan sekelompok kecil pengguna, menyempurnakannya berdasarkan umpan balik. Pelatihan komprehensif dan dukungan berkelanjutan disediakan untuk mahasiswa, dosen, dan staf. Evaluasi menggunakan indikator kinerja utama memandu perbaikan lebih lanjut, yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pengguna, efisiensi proses, dan akurasi data. Terakhir, tinjauan berkala mendorong penyempurnaan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan laboratorium yang terus berkembang.



Gambar 118. Tahapan Proyek

HASIL

Future Innovators Lab dengan sistem terintegrasi modular memiliki beberapa manfaat signifikan untuk meningkatkan PBL. Proses yang disederhanakan dicapai karena sistem terintegrasi modular mengotomatiskan tugas-tugas administratif PBL, seperti manajemen proyek dan pelacakan kemajuan siswa. Data terpusat memastikan informasi yang akurat dan terkini, memfasilitasi pelaporan yang lebih baik dan lebih mudah bagi para pemangku kepentingan. Alat kolaborasi dalam sistem terintegrasi modular memungkinkan komunikasi dan koordinasi yang lancar antara mahasiswa, fakultas, dan mitra industri, sehingga mendorong lingkungan kolaboratif. Akses informasi secara real-time meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan di *Future Innovators Lab* mendapatkan informasi yang baik. Sistem terintegrasi modular juga mendukung jalur pembelajaran yang dipersonalisasi bagi siswa, selaras dengan tujuan lab untuk memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan beragam.



Gambar 119. Kolaborasi universitas dalam perencanaan pengembangan



Gambar 120. *Workshop* sistem terintegrasi dengan mahasiswa dan dosen



Gambar 121. Pengujian pengguna sistem



Gambar 122. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan

REFLEKSI

Berkaca pada Lab Inovator Masa Depan ini, peningkatan keterlibatan siswa dan peningkatan hasil PBL merupakan pencapaian penting, tidak hanya berhasil dalam kolaborasi antar disiplin ilmu tetapi juga mengintegrasikan pemangku kepentingan dengan cara yang lebih transparan. Masukan dari mitra industri menyoroti peran sistem dalam memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, mudah beradaptasi, dan dinamis.

Namun, inisiatif ini menghadapi beberapa tantangan. Biaya persiapan awal dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa merupakan kendala yang signifikan. Mengintegrasikan teknologi baru dengan sistem yang sudah ada juga menimbulkan kesulitan. Tantangan-tantangan ini diatasi melalui langkah-langkah strategis, termasuk mendapatkan pendanaan dan memberikan dukungan berkelanjutan.

Ke depan, fokusnya adalah pada perluasan kemampuan sistem *Future Innovators Lab*, dengan menggabungkan fitur-fitur canggih seperti analisis berbasis AI dan akses seluler.

PROFIL SINGKAT



Rizaldi Mu'min, S.Hum, MBA, merupakan alumnus UTHM & UIN Bandung dengan spesialisasi pemasaran digital, ERP, dan pembelajaran mesin, dengan latar belakang Linguistik Bahasa Inggris & Administrasi Bisnis. Dia memiliki pengalaman luas dalam mengajar, penelitian, dan konsultasi.

PENUTUP

Buku ini ditulis oleh para kontributor dengan beragam latar belakang dan tingkat jabatan yang berasal dari berbagai jenis institusi perguruan tinggi di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan pelaksanaan program MBKM. Informasi yang disampaikan secara sistematis meliputi pelaksanaan program, hambatan serta alternatif pemecahan masalah, hasil, dan dilengkapi dengan refleksi dari implementasi program tersaji secara ringkas dan jelas. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dari perguruan tinggi yang lain untuk melaksanakan program MBKM yang disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pada buku ini juga tersaji metoda untuk memastikan keberlanjutan program yang dilaksanakan agar dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, dosen, serta institusi pendidikan tinggi di waktu mendatang.

Buku ini memuat pengalaman pelaksanaan program MBKM yang telah dilakukan oleh 25 penulis yang berasal dari 16 institusi perguruan tinggi yang berbeda di Indonesia sehingga banyak hal

bermanfaat yang dapat diambil dari buku ini. Oleh karena itu, besar harapan kami bahwa buku ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan program MBKM untuk mempersiapkan dan melaksanakan program MBKM yang sesuai dengan sumber daya pada masing-masing institusi perguruan tinggi dan berkelanjutan di waktu mendatang.